

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MELALUI PENGGUNAAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* PADA MATERI KPK
DAN FPB KELAS V DI SDN 469 KALEWANGAN**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

**SITI NURHALISA
20 0205 0041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MELALUI PENGGUNAAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* PADA MATERI KPK
DAN FPB KELAS V DI SDN 469 KALEWANGAN**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

**SITI NURHALISA
20 0205 0041**

Pembimbing:

- 1. Drs. H. Nasaruddin, M.Si.**
- 2. Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurhalisa
Nim : 20 0205 0049
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Maret 2025

Saya membuat pernyataan,

Siti Nurhalisa
Nim 20 0205 041

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Peningkatan Pemahaman melalui Penggunaan Model Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Division (STAD) pada Materi KPK dan FPB Kelas V di SDN 469 Kalewangan*, yang ditulis oleh Siti Nurhalisa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002050041, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 03 Juni 2025 bertepatan dengan 7 Zulhijah 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 09 September 2025
17 Rabiulawal 1447 H

TIM PENGUJI

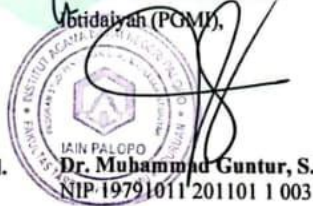
- | | |
|--|---------------|
| 1. Nurul Aswar, S.Pd., M. Pd. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Penguji I |
| 3. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd. | Penguji II |
| 4. Drs. H. Nasaruddin, M.Si. | Pembimbing I |
| 5. Dr. Mirnawati, S. Pd., M. Pd. | Pembimbing II |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Melalui Penggunaan Model Kooperatif Tipe *STAD (Student Teams Achievement Divison)* pada Materi KPK dan FPB Kelas V SDN 469 Kalewangan” setelah melalui proses yang panjang..

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan mengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor UIN Palopo, Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Munir Yusuf, S, Ag., M.Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di UIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan FTIK, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, M.Pd.. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III UIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi fakultas yang terbaik.
3. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi, beserta staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Drs. H. Nasaruddin, M.Si. dan Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi serta kepada dewan penguji Dr. Muhammad Guntur, M.Pd sekaligus penasehat akademik dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd. yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian penelitian ini.

5. Zainuddin S, S.E., M.Ak. Selaku Kepala perpustakaan dan segenap Staf pegawai perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah membagikan ilmunya kepada peneliti selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Muslimin, S.Pd Selaku Kepala SDN 469 Kalewangan, Ridwan, S.Pd selaku wali kelas VB, Raodah, S.Pd wali kelas VA serta guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian
8. Siswa-Siswi SDN 469 Kalewangan khususnya Kelas VB yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta (Hading dan Munia) serta nenek tercinta Saudi yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudaraku Muh. Aidil dan Saudariku Eva Puspita Sari yang selama ini membantu dan medoakanku. Mudah-Mudahan Allah Swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Terima kasih kepada saudari tak sedarahku Nurfadillah, Lisdayanti, Nirmala Kak Dwi Lestari, Nabila Firdausiah, Windi, Rabiatal Adawiah dan Nurfala Sandu yang telah memberi semangat dan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada saudara seikatan Kak Ina Silvia, Haerunnisa, Kak Musdalipa, Kak Risma, IMMawan-IMMawati dan Keluarga Istana

Pencerahan Masjid Al-Awwabin Muhammadiyah Palopo yang telah memberi semangat dan selalu mengingatkan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi.

12. Kepada Teman-Teman Seperjuangan PLP II SDIT Insan Madani Kota Palopo yang selalu memberi dukungan.

13. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2020 yang telah menjadi bagian fase perjuangan selama menempuh pendidikan di UIN Palopo.

Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan dan ketegangan namun dapat terlewati dengan baik, karena berkat dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.

Palopo, 7 Februari 2025

Peneliti,



Siti Nurhalisa
20 0205 0041

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka

ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Faṭḥah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>Ḍammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	<i>Faṭḥah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Faṭḥah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوْل : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ... اِى	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِى	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
اِو	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

قِيل : *qīla*

رمي : *ramī*

يموت : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضة الاطفال : *rauḍah al- aṭfāl*

المدينة الفاضلة : *al- madīnah al-fāḍilah*

الحكمة : *al- ḥikmah*

5. Syaddah (tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al- ḥaqq*

نَعْمَ : *nu 'ima*

عَدُوَّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

علي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عربي : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>al- syamsu</i> (<i>bukan asy-syamsu</i>)
الزلزلة	: <i>al- zalzalah</i> (<i>bukan az- zalzalah</i>)
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلاد	<i>al- bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون	: <i>ta’murūna</i>
النوع	: <i>al- nau’</i>
شيء	: <i>syai’un</i>
أمرت	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur’an (dari *al- Qur’ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al- Arba'in al- Nawāwī

Rīsālah fi ri'āyahā-Maslahah.

9. Lafẓ al-jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnullah*

بالله : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalālah*. Ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمةالله : *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all cops*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al- Tasyrī al- Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi, contoh:

Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid Muḥammad (bukan: Rusyid, Abu al- Walid Muhammad Ibnu).

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *Subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*

Q.S..../:...:6 = Q.S. al- Maidah /5:6

dkk = Dan Kawan-Kawan

UIN = Universitas Islam Negeri

KKTP = Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

PTK = Penelitian Tindakan Kelas

PGMI = Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

H.R = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PENGUJI	iv
PERYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR HADIS	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Penelitian yang Relevan	13
B. Pemahaman	15
C. Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	19
1. Model Pembelajaran	19
2. Model Pembelajaran Kooperatif.....	21
3. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif.....	22
4. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	22
5. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	24
6. Konsep KPK dan FPB	28
D. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Prosedur Penelitian	31
1. Subjek Penelitian	31
2. Waktu dan lokasi penelitian	31
3. Langkah-langkah penelitian	32
C. Sasaran Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S. Al- Mujadalah/56:11.....	2
Kutipan Ayat Q.S. Al- Isra/17:12.....	5

DAFTAR HADIS

Hadis Operasi Hitung Matematika.....	6
--------------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Aktivitas Guru	38
Tabel 3. 2 Instrumen Penilaian Aktivitas Guru.....	39
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Aktivitas Siswa.....	40
Tabel 3. 4 Instrumen Penilaian Aktivitas Siswa	41
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes Hasil Belajar Siswa	41
Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Soal Tes Hasil belajar Siswa	40
Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Soal Tes Hasil Belajar Siswa (Isian).....	43
Tabel 3.8 Skala Persentase Keberhasilan Guru dan Siswa	46
Tabel 3.9 Penentuan Indikator Pemahaman Siswa	46
Tabel 4. 1 Nilai Pemahaman Siswa Tahap Prasiklus	52
Tabel 4. 2 Hasil Tes Belajar Siswa Selama Siklus I	59
Tabel 4. 3 Nilai Keberhasilan Belajar Siswa	60
Tabel 4.4 Nilai Ketuntasan Belajar KPK dan FPB Siswa Siklus I	60
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	61
Tabel 4. 6 Tabel Nilai Keberhasilan Observasi Aktivitas Guru Siklus I	63
Tabel 4. 7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	63
Tabel 4. 8 Nilai Keberhasilan Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	65
Tabel 4. 9 Hasil Tes Belajar Siswa Selama Siklus II	70
Tabel 4. 10 Nilai Keberhasilan Belajar Siswa Siklus II.....	71
Tabel 4. 11 Nilai Ketuntasan Belajar KPK dan FPB Siswa Siklus II	72
Tabel 4. 12 Nilai Perbandingan Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II...	73
Tabel 4. 13 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	74
Tabel 4. 14 Nilai Keberhasilan Observasi Aktivitas Guru Siklus I	76
Tabel 4. 15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	76
Tabel 4. 16 Nilai Keberhasilan Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	78
Tabel 4. 17 Persentase Aktivitas Guru dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	80
Tabel 4. 18 Persentase Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	80

Tabel 4. 19 Persentase Hasil Tes Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	81
Tabel 4. 20 Peningkatan Hasil Belajar	84

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	26
Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian	28
Gambar 3. 1 Siklus Peneltian Tindakan Kelas John Elliot	29

ABSTRAK

Siti Nurhalisa, 2025. “*Peningkatan Pemahaman melalui Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD pada Materi KPK dan FPB Kelas V di SDN 469 Kalewangan*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh H. Nasaruddin dan Mirnawati.

Penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan model kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* dalam proses pembelajaran dan peningkatan pemahaman siswa melalui penggunaan model kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V B SDN 469 kalewangan berjumlah 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan, pada siklus I aktivitas guru mendapat nilai rata-rata 37 (66%) kategori kurang, pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 50,5 (90%) termasuk kategori sangat baik. Aktivitas siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada siklus I mendapat nilai rata-rata 26 (65%) kategori kurang, pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 50,5 (90%) dan termasuk kategori sangat baik. Pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB melalui model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada siklus I mendapat nilai 71 dengan persentase ketuntasan 55% dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 81 dengan persentase ketuntasan 90%. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada siswa kelas V B SDN 469 Kalewangan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada materi KPK dan FPB.

Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe *Student Teamss Achivement Division*, Peningkatan Pemahaman, Materi KPK dan FPB.

ABSTRACT

Siti Nurhalisa, 2025. *“Improving Understanding through the Use of STAD Type Cooperative Model on KPK and FPB Materials for Class V at SDN 469 Kalewangan”*. This Thesis of Elementry Madrasah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah dan Education, State Islamic University of Palopo. Supervised by H. Nasaruddin and Mirnawati.

This study aims to determine how the implementation of learning through the application of the STAD type cooperative model in the learning process and whether the application of the Student Teams Achievement Division (STAD) type cooperative model can improve students' understanding of the KPK and FPB materials. This type of research is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were 20 students of class V B SDN 469 Kalewangan. The results of the study showed that in cycle I the teacher's activity got an average score of 37 (66%) in the less category, in cycle II it increased with an average score of 50.5 (90%) including the very good category. Student activity through the application of the Student Teams Achievement Division (STAD) type cooperative model in cycle I got an average score of 26 (65%) in the less category, in cycle II it increased with an average score of 50.5 (90%) and included in the very good category. Students' understanding of the material of KPK and FPB through the Student Teams Achievement Division (STAD) type cooperative model in cycle I got a score of 71 with a percentage of completion of 55% and in cycle II increased with an average score of 81 with a percentage of completion of 90%. So it can be concluded that there is an increase in understanding in class V B students of SDN 469 Kalewangan using the Student Teams Achievement Division (STAD) type cooperative learning model on the material of KPK and FPB.

Keywords: Student Teamss Achievement Division Type Cooperative Model, Increased Understanding, KPK and FPB Material.

تجريدي

سيقي نورها ليسا ، 2025. "تحسين الفهم من خلال استخدام النموذج التعاوني من نوع STAD في مواد
KPK و FPB من الفئة الخامسة في SDN 469 Kalewangan". رسالة برنامج دراسة
إعداد المعلمين في مدرسة ابتدائية، كلية التربية والتربية، جامعة بالابو الإسلامية الحكومية. بتوجيه
من H. Nasaruddin و Mirnawati.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تطبيق التعلم من خلال استخدام النموذج التعاوني من نوع STAD (قسم
التحصيل الطلابي) في عملية التعلم وزيادة فهم الطلاب من خلال استخدام النموذج التعاوني من نوع
STAD (قسم الإنجاز لفرق الطلاب) يمكن أن يزيد من فهم الطلاب لمواد KPK و FPB. هذا النوع
من البحث هو البحث الجماعي (PTK) الذي يتم إجراؤه في دورتين تتألفان من أربع مراحل ، وهي
التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتفكير. موضوعات هذا البحث هي 20 طالبا من الصف V B SDN
Kalewangan 469. أظهرت نتائج البحث أن أنشطة المعلم في الدورة الأولى حصلت على متوسط
درجة 37 (66٪) في الفئة الفقيرة، وفي الدورة الثانية ارتفعت بمتوسط درجة 50.5 (90٪) بما في ذلك الفئة
الجيدة جدا. حصلت الأنشطة الطلابية من خلال تطبيق النموذج التعاوني من نوع شعبة إنجاز الفرق الطلابية
(STAD) في الدورة الأولى على متوسط درجة 26 (65٪) في الفئة الضعيفة، بينما في الدورة الثانية
ارتفعت بمعدل درجة 50.5 (90٪) وتم إدراجها في الفئة الجيدة جدا. حصل فهم الطلاب لمواد KPK و
FPB من خلال النموذج التعاوني من نوع شعبة إنجاز الفرق الطلابية (STAD) في الدورة الأولى على
درجة 71 بنسبة إنجاز 55٪ وفي الدورة الثانية زاد بمتوسط درجة 81 بنسبة إنجاز 90٪. لذلك ، يمكن
استنتاج أن هناك زيادة في الفهم لدى طلاب الصف V B SDN 469 Kalewangan باستخدام
نموذج التعلم التعاوني من نوع قسم إنجاز فرق الطلاب (STAD) في مواد KPK و FPB.

الكلمات المفتاحية: الفرق الطلابية نوع تقسيم التحصيل النموذج التعاوني ، تحسين الفهم ، مواد KPK و
FPB.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan utama dalam proses mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Pendidikan adalah proses pengembangan daya nalar, keterampilan, dan moralitas sebagai pengembangan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pendidikan berlangsung secara efektif, manusia memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya dan produk pendidikan merupakan individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa, sehingga mutu pendidikan dapat diukur dari aspek mutu masukan, mutu proses, mutu keluaran, dan dampak mutu kelulusan.

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Pendidikan karakter yang menjadi salah satu prioritas program pemerintah diharapkan dapat memperbaiki kualitas moral generasi muda yang saat ini mendapatkan sorotan.¹

¹ Mirnawati, "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa," *Jurnal Didaktika* 9, no. 1 (2020): 98–112, <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/14/12>.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membentuk manusia yang berpengetahuan, sehingga manusia berlomba-lomba mendapatkan ridho dari Allah Swt dengan menuntut ilmu yang bermanfaat. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Mujadalah/56:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.²

Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif dan konstan.³ Seorang yang belajar tentunya akan menyadari terjadinya perubahan dalam dirinya. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 795.

³ Rifqi Festiawan, “Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran,” *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, 1–17.

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada proses pembelajaran, peran pendidik tentu sangatlah penting bagi peserta didik seperti dalam membangun karakter, mengembangkan keterampilan dan memberi serta mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat mengetahui apa yang sebelumnya mereka kurang atau tidak ketahui sesuai dengan pengetahuan pendidik agar peserta didik menjadi anggota masyarakat individu yang lebih baik.⁴

Proses belajar yang dilaksanakan di sekolah tentunya memerlukan model pembelajaran yang baik untuk menunjang tercapainya tujuan belajar mengajar antara guru dan siswa. Pembelajaran yang baik dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru sebagai unsur yang sangat berpengaruh dan berperan penting dalam proses pendidikan harus mampu menguasai beberapa teknik, strategi, dan model pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam dunia pendidikan terdapat beragam model pembelajaran yang dapat di terapkan kepada peserta didik. Model pembelajaran adalah keseluruhan rangkaian penyajian bahan ajar yang mencakup seluruh aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta segala fasilitas yang berkaitan yang digunakan

⁴ Nasaruddin, Lisa Aditya Dwiwansyah Musa. *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS WEB PADA MATERI HIMPUNAN KELAS VII SMP NEGERI 5 PALOPO*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022.

langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Memilih model yang akan di gunakan dalam mengajar harus di sesuaikan dengan kondisi kompetensi dasar, tujuan yang akan di capai, sifat dari materi yang akan di ajarkan, dan tingkat kemampuan peserta didik.⁵

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus memberi kemungkinan siswa dapat aktif dalam pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman. Dengan demikian, salah satu proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan adalah memberikan kepuasan kepada siswa melalui penggunaan model pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa sebab pada realitas yang ada, siswa sering mengalami kejenuhan ketika belajar yang disebabkan oleh cara guru mengajar.

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan pertama di Indonesia yang memberikan landasan kuat bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Secara umum tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar bagi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri dan menempuh pendidikan lebih lanjut.

Tujuan pendidikan dasar pada pokoknya adalah mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar bagi anak yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Oleh karena itu seseorang harus merasakan pendidikan bermula pada pendidikan dasar itu sendiri, karena dengan

⁵ Eva Defiana, "Materi Logaritma Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Siswa Kelas X MIPA-5 SMA Negeri 1 Sigli," *Education Enthusiast: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1 (2022): 255–57.

seseorang memasuki jenjang pendidikan akan ada pendidik yang memberikan materi pengetahuan kepada siswa dengan tujuan siswa tersebut menjadi individu yang cerdas, terampil, bertanggung jawab dan memiliki dedikasi yang tinggi.

Matematika adalah suatu ilmu tentang informasi yang diperoleh dari kegiatan pengolahan suatu data yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori dari suatu kegiatan atau suatu peristiwa⁶. Matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap siswa.⁷ Matematika pada hakekatnya merupakan suatu ilmu yang cara bernalarnya deduktif formal dan abstrak, harus diberikan kepada anak-anak sejak SD yang cara berpikirnya masih pada tahap operasional konkret.

Matematika di sekolah dasar memiliki peran penting dalam pembentukan dasar pemikiran dan keterampilan siswa. Sekolah dasar, juga dikenal sebagai tingkat pendidikan dasar, adalah tahap awal dalam sistem pendidikan formal di banyak negara. Di tingkat ini, siswa diajarkan berbagai konsep matematika dasar yang menjadi fondasi untuk pembelajaran yang lebih lanjut di tingkat sekolah menengah. Meskipun Matematika tidak secara khusus di bahas dalam Al-Quran, tetapi nilai-nilai tersebut tercakup dalam ajaran agama islam dan terdapat banyak

⁶ Theresia Anisensia, Gregorius Sebo Bito, and Marselina Wali, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SDI Blidit Kabupaten Sikka," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 1 (2020): 61–69, <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i1.351>.

⁷ Anisensia, Bito, and Wali.

ayat dan hadis yang mengajarkan tentang pentingnya mempelajari matematika, sebagaimana firman Allah Swt. Dalam QS. Al-Isra/17:12 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَتَيْنِ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا
مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا ١٢

Terjemahnya:

“Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda (kebesaran Kami), kemudian Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang benderang, agar kamu (dapat) mencari karunia dari Tuhanmu, dan agar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas”.⁸

Ayat tersebut menjelaskan tanda malam dan tanda siang. Tanda malam dan siang pada ayat tersebut berhubungan atau berkaitan dengan matematika yaitu materi bilangan bulat. Bilangan bulat merupakan bilangan yang terdiri dari bilangan positif, nol dan bilangan negative. Jika ada sebuah bilangan bulat positif 4 diberi tanda negatif , maka akan menjadi bilangan negatif yaitu -4, dan sebaliknya jika negatif dihilangkan maka akan kembali menjadi bilangan bulat positif. Keadaan pergantian siang dan malam pada ayat tersebut menandakan adanya tanda positif dan tanda negatif pada garis bilangan yaitu selalu bergantian dan juga berkebalikan.⁹

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 384.

⁹ Supriyadi Kidup, “Matematika Dalam Al- Qur'an,” *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3 (2021): 43.

Hadist Riwayat Abu daud No. 1573 juga memuat tentang matematika khususnya operasi hitung matematika, Salah satu hadits yang disahihkan oleh Syaikh Albani, dari Ali bin Abi Thalib bahwa nabi Saw bersabda:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ وَعَنْ الْحَارِثِ الْأَعْوَرِ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ زُهَيْرٌ أَحْسَبُهُ
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ هَاتُوا رُبْعَ الْعُشُورِ مِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ دِرْهَمًا دِرْهَمٌ
وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ شَيْءٌ حَتَّى تَتِمَّ مِائَتِي دِرْهَمٍ فَإِذَا كَانَتْ مِائَتِي دِرْهَمٍ فَفِيهَا خَمْسَةُ دَرَاهِمَ
فَمَا زَادَ فَعَلَى حِسَابِ ذَلِكَ. (رواه أبو داود).

Terjemahnya:

“Dari 'Ashim bin Dhamrah dan Al Harits Al A'war dari Ali radliallahu 'anhu, Zuhair berkata: Aku mengiranya dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa beliau bersabda: “Berikan seper empat puluh, dari setiap empat puluh dirham satu dirham. Dan tidak ada kewajiban sedikitpun atas kalian hingga sempurna seratus dirham. Maka apabila telah berjumlah dua ratus dirham maka padanya terdapat zakat lima dirham, kemudian selebihnya sesuai perhitungan tersebut”. (HR. Abu Daud).¹⁰

Pada hadis Tersebut, Rasulullah SAW menekankan kepada umatnya untuk membayar zakat mal. Beliau menyatakan bahwa seseorang yang memiliki 200 dirham selama satu tahun, maka dikenakan zakat sebesar lima dirham. Selanjutnya apabila seorang muslim memiliki 20 dinar selama setahun, maka dikenakan zakat setengah dinar. Adapun jika hadits ini dipandang melalui matematika, pada hadits ini terdapat keteraturan operasi hitung senilai, bahwa pada 200 dirham dikenai zakat mal sebesar sebesar 5 dirham atau $\frac{5}{200}$ yang jika disederhanakan menjadi menjadi $\frac{1}{40}$, begitu juga pada 20 dinar dikenai zakat , begitu juga pada 20 dinar dikenai zakat mal sebesar $\frac{0,5}{20}$ dirham

¹⁰ Abu Daud Sulayman bin al-asy'ats bin Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abi Daud*, Kitab. Az-Zakah, Juz 1, No. 1572, Cet. 1, (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M), h. 460.

atau $0,5/20$ yang jika disederhanakan menjadi $1/40$. Keteraturan operasi hitung 40 tersebut membuktikan bahwa nabi Muhammad SAW tidak hanya menyampaikan aturan tentang zakat mal, tetapi juga terdapat operasi hitung sebanding dalam matematika.¹¹

Dalam pembelajaran matematika khususnya operasi hitung, seorang guru sebaiknya memperhatikan karakteristik siswa antara lain gaya belajar siswa, seperti gaya belajar visual, auditori, kinestetik dan juga pengalaman belajar siswa, serta pendekatan yang tepat untuk diterapkan. Pendekatan pembelajaran merupakan suatu cara kerja yang mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran guna membantu siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena dijadikan acuan berhasil tidaknya proses kegiatan belajar mengajar.

Proses pembelajaran yang baik mempunyai tahapan – tahapan yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Pada level dasar, pembelajaran harus dimulai dari sesuatu yang konkret dan perlahan – lahan menuju pemahaman yang abstrak atau simbolis. Karena dalam belajar, anak usia SD/MI sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berpikirnya.¹² Menurut Piaget yang dikutip Asri Budiningsih, tahap berpikir untuk sebagian anak SD/MI usia 7-12 tahun masih berada dalam tahap berpikir operasional konkret, artinya bahwa siswa SD / MI

¹¹ Gunawan Supiarno, “Penerapan Operasi Hitung Dalam Hadist Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Matematika” 1 (2022): 13–23.

¹² Sukmawaty Sukmawaty et al., “Kedwibahasaan Anak Sekolah Dasar Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV,” *Nuances of Indonesian Language* 5, no. 1 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.51817/nila.v5i1.747>.

belum bisa berfikir formal dan abstrak. Maksudnya adalah Pada tahap ini, anak-anak dapat memahami operasi logis dengan bantuan benda-benda konkret.

Mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, tentu diperlukan model-model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan juga dalam mengatasi kesulitan siswa. Guru dituntut mampu menggunakan dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang maksimal dalam belajar. Model pembelajaran merupakan cara atau pola yang dipilih oleh para pendidik/guru untuk menyampaikan materi dalam suatu pembelajaran sesuai dengan kondisi di dalam kelas.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa dan mampu membuat siswa lebih aktif. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya.¹³ Model pembelajaran Kooperatif ialah model pembelajaran yang dimana siswa dituntut untuk bekerja sama atau membantu sesama dalam suatu kelompok, keberhasilan bergantung pada keterlibatan dari setiap anggota kelompok.

Ada banyak strategi yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif, diantaranya, *STAD*, *Jigsaw*, Investigasi Kelompok (*Group Investigation*), Model

¹³ Tabrani Tabrani and Muhammac Amin, "Model Pembelajaran Kooperatif Learning," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2023, 200–213.

make a match, model *TGT*, Model Struktural. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan strategi atau model *Student Teams Achievement Division (STAD)*, model tersebut dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terutama dalam materi KPK dan FPB yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan keterampilan kolaboratif.¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V sekaligus guru matematika SDN 469 Kalewangan Bapak Ridwan, S.Pd mengatakan bahwa: “*hasil belajar siswa di kelas V pada materi KPK dan FPB masih rendah, masih banyak siswa yang kurang mampu mengerjakan soal- soal yang di berikan*”. Ketika peneliti melakukan observasi langsung di sekolah, rendahnya pemahaman siswa pada pembelajaran matematika khususnya KPK dan FPB di sebabkan karena beberapa faktor sebagai berikut: 1) pembelajaran yang berlangsung selama ini terkesan membosankan bagi siswa, karena guru dalam pembelajaran cenderung mendominasi siswa kurang aktif secara langsung dalam mengikuti pembelajaran. 2) Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional, misalnya ceramah, tanya jawab. 3) Siswa kurang antusias untuk belajar dan lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru 4) keterampilan berhitung siswa masih kurang terkhususnya pada konsep pembagian dan perkalian dasar 5) keaktifan bertanya hanya didominasi oleh siswa yang pintar-pintar saja. Jika persoalan tersebut tidak di atasi maka hasil belajar siswa tidak akan memenuhi KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) dalam mata pelajaran matematika terkhususnya kompetensi KPK dan FPB.

¹⁴ Saputra Anuar, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Terhadap IPS Kelas VII Di SMPN 16 Kota Bengkulu,” 2024.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Pemahaman Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divison (STAD)* pada Materi KPK & FPB di Kelas V SDN 469 Kalewangan**” untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga hasil belajar peserta didik pada materi KPK dan FPB dapat di tingkatkan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divison (STAD)* menawarkan pendekatan yang inovatif dalam pendidikan matematika. Dalam model ini, siswa bekerja dalam tim untuk menyelesaikan masalah matematika, yang memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Dalam Pembelajaran matematika di butuhkan kerjasama antar siswa agar pembelajaran dapat efektif dan materi yang di sampaikan dapat di pahami oleh siswa tanpa harus bertanya pada guru. Teman kelompok mereka juga dapat dijadikan tempat untuk menyelesaikan masalah matematika yang ditemukan secara kolektif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divison (STAD)* pada materi KPK dan FPB di kelas V SDN 469 Kalewangan ?
2. Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divison (STAD)* dapat meningkatkan pemahaman pada materi KPK dan FPB siswa kelas V SDN 469 Kalewangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divison (STAD)* dalam proses pembelajaran.
2. Mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divison (STAD)* di kelas V SDN 469 Kalewangan.

D. Mamfaat Penelitian

1. Mamfaat Praktis

a. Siswa

Dengan Adanya Penelitian ini di harapkan siswa bisa mendapatkan pembelajaran yang lebih kreatif agar siswa mampu menguasai materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Guru

Penelitian ini di harapkan mampu memberi informasi yang berharga bagi guru atau pendidik untuk melakukan berbagai upaya agar dapat lebih meningkatkan kualitas, Proses serta hasil sebuah pembejaran yang lebih menarik.

c. Sekolah

Penelitian ini di harapkan bisa memberi informasi kepada sekolah agar bisa mengambil kebijakan yang lebih tepat untuk penggunaan model pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB di Kelas V

2. Mamfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan pengetahuan serta masukan yang berkaitan dengan pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB kelas V melalui Model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divison (STAD)*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha malacak berbagai literatur dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Penelitian relevan dalam penulisan skripsi merupakan penelitian karya orang lain yang memiliki kriteria terkait dengan topik penelitian yang akan di bahas oleh peneliti. Selain itu, sudah menjadi syarat mutlak dalam karya ilmiah menolak yang namanya plagiasi. Oleh sebab itu, untuk memenuhi kode etik dalam penulisan karya ilmiah maka sangat di perlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terhadap penelitian terdahulu yang relevan.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Nurwawa, Ayen Arsisari dan Hevitria pada tahun 2023 dengan judul “*Pengaruh model STAD terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika materi FPB dan KPK bagi siswa kelas IV SD Negeri 43 Pangkalpinang*”.¹⁵

Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah adalah *Pre-Experimental Design* dengan *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan

¹⁵ Nurwawa, Ayen Arsisari, Hevitria “Pengaruh Model STAD Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Materi FPB Dan KPK Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 43 Pangkalpinang,” no. 1 (2023): 39–46, <https://jbes.unmuhbabel.ac.id/index.php/jbes>.

pada penelitian ini adalah metode Tes. Bentuk tes dalam penelitian ini berupa soal uraian, sebanyak 8 soal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan sama-sama meneliti tentang pemahaman materi KPK dan FPB. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experimental Design* dengan *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif sedangkan metode yang akan digunakan peneliti yaitu penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hazmiwati pada tahun 2018 dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar*”.¹⁶

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Persamaan penelitian ini terdapat pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan menggunakan model yang sama yaitu model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Sedangkan untuk Perbedaan terletak pada subjek dan materi yang akan diteliti. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa sekolah dasar kelas II dan fokus materi penelitian yaitu mata pelajaran IPA sedangkan subjek yang akan diteliti yaitu siswa sekolah dasar kelas V serta fokus materi yang akan diteliti yakni mata pelajaran Matematika terkhusus materi KPK dan FPB.

¹⁶ Hazmiwati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas II Sekolah Dasar,” *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 7, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v15i1.4544>.

3. Penelitian yang di lakukan oleh Hasna Fauziah Zaelani, Turmudi dan Wina Mustikaati pada tahun 2023 dengan judul “*Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe STAD untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar di Sekolah Dasar*”.¹⁷

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif, Persamaan penelitian ini terdapat pada pada metode yang di gunakan yaitu penelitian tindakan kelas dan model pembelajaran yang di terapkan yakni pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divison (STAD)*. Perbedaan terletak pada pendekatan yang di gunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif sedangkan calon peneliti menggunakan Metode PTK dengan pendekatan Kualitatif dan kuantitatif dalam pengolaan data. Perbedaan lain juga terlihat pada materi yang di teliti, peneliti melakukan peningkatan pemahaman siswa kelas III sekolah dasar pada materi sifat bangun ruang sedangkan calon peneliti akan meningkatkan pemahaman siswa kelas V sekolah dasar pada materi KPK dan FPB.

B. Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar, terutama dalam ranah kognitif. Menurut Bloom (1956), pemahaman (*comprehension*) adalah tingkat kedua dalam taksonomi tujuan pendidikan setelah pengetahuan (*knowledge*), yang mencerminkan kemampuan siswa untuk memahami arti dari materi yang dipelajari. Pemahaman tidak hanya mencakup kemampuan mengingat informasi, tetapi juga kemampuan untuk

¹⁷ Hasna Fauziah Zaelani, Turmudi, and Wina Mustikaati, “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD,” *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 6, no. 2 (2023): 145–54, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>.

menginterpretasikan, menerjemahkan, dan menjelaskan informasi tersebut dengan menggunakan kata-kata sendiri (Anderson & Krathwohl, 2001). Dalam konteks pembelajaran, pemahaman ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep, memberikan contoh, dan menghubungkan antar konsep. Dengan demikian, pemahaman adalah kemampuan siswa dalam memahami sesuatu sehingga siswa mengerti dan mampu menemukan cara untuk mengungkapkan suatu konsepsi.

Dalam pembelajaran matematika, pemahaman menjadi indikator penting untuk menilai apakah siswa benar-benar menguasai suatu konsep atau hanya menghafalnya secara mekanis. Kemampuan pemahaman matematis merupakan kemampuan yang perlu dimiliki siswa karena dengan membangun pemahaman dalam pelajaran matematika dapat mengembangkan pengetahuan matematika yang dimiliki siswa. Rendahnya kemampuan pemahaman matematis menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan matematika.¹⁸

Kemampuan pemahaman matematis dapat diukur, pada umumnya para ahli mengukur kemampuan pemahaman matematis melalui indikator-indikator sebagai berikut:

¹⁸ Hafid dkk Komarullah, *Model Pembelajaran Inovatif Matematika, Sustainability (Switzerland)*, 1st ed., vol. 11 (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

1. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, yaitu kemampuan siswa untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya.
2. Kemampuan mengklasifikasikan objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut, yaitu kemampuan siswa mengelompokkan suatu objek menurut jenisnya berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep.
3. Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma, yaitu kemampuan siswa menggunakan konsep serta prosedur dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
4. Kemampuan memberikan contoh dan counter example dari konsep yang telah dipelajari, yaitu kemampuan siswa untuk dapat membedakan contoh dan bukan contoh dari suatu materi.
5. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika, yaitu kemampuan siswa memaparkan konsep secara berurutan yang bersifat matematis.
6. Kemampuan mengaitkan berbagai konsep (internal dan eksternal matematika), yaitu kemampuan siswa menghubungkan berbagai konsep matematika dan ilmu lain.
7. Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan atau syarat cukup suatu konsep, yaitu kemampuan siswa mengkaji mana syarat perlu dan mana syarat cukup yang terkait dalam suatu konsep materi.¹⁹

¹⁹ Hilya Alfiani and Dani Firmansyah, "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Ditinjau Dari Soal TIMSS," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 12, no. 1 (2022): 55, <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.274>.

8. Indikator pemahaman matematis yang digunakan pada penelitian ini adalah indikator pemahaman matematis menurut buku panduan guru matematika sekolah dasar kelas V khusus materi KPK dan FPB adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengertian KPK dan FPB dengan kata-kata sendiri.
2. Menentukan faktor dan kelipatan dari suatu bilangan
3. Membedakan penggunaan KPK dan FPB dalam soal cerita.
4. Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan KPK dan FPB serta menjelaskan langkah penyelesaiannya.²⁰

Dalam proses belajar, pemahaman berfungsi sebagai jembatan antara penerimaan informasi dan penguasaan konsep yang lebih mendalam. Ketika siswa memahami suatu materi, mereka tidak hanya mampu menjawab soal-soal faktual, tetapi juga mampu menyelesaikan masalah kontekstual, menerapkan konsep dalam situasi nyata, serta menjelaskan kembali materi tersebut dengan cara mereka sendiri, hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil belajar sendiri merupakan gambaran dari pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam ranah kognitif, hasil belajar dapat dilihat dari sejauh mana siswa mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan yang ditargetkan. Pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran akan memperkuat hasil belajar karena siswa dapat dengan lebih mudah mengingat, mengaitkan konsep, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi yang bervariasi. Sebaliknya, apabila pemahaman siswa terhadap materi masih dangkal atau bersifat hafalan semata,

²⁰ Meita Fitrianawati, Ika Surtiani, and Ait Istiandaru, *Buku Panduan Guru Matematika Untuk SD/MI Kelas V* (Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

maka hasil belajar yang dicapai cenderung rendah, tidak bertahan lama, dan sulit diaplikasikan.²¹ Oleh karena itu, pemahaman menjadi indikator penting yang tidak hanya mencerminkan ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga kualitas pembelajaran itu sendiri. Guru perlu merancang strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan pemahaman siswa agar hasil belajar yang dicapai tidak hanya tinggi secara kuantitatif (misalnya nilai), tetapi juga bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai, baik dalam bentuk penguasaan konsep maupun kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

1. Model Pembelajaran

Secara Etimologi kata model berarti pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model itu sendiri dapat di pandang dari tiga jenis kata yaitu: a) *kata benda*, sebagai kata benda model memiliki arti sebagai representatif atau gambaran; b) *kata sifat*, sebagai kata sifat model memiliki arti ideal, contoh, dan teladan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesai (KBBI) istilah model mengandung makna pola, contoh, acuan, ragam, dan lain sebagainya dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan; c) *kata kerja*, sebagai kata kerja model berarti memperagakan, mempertunjukkan dan memperlihatkan.

²¹ Nunung Nuriyah, "Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori," *Jurnal Edueksos* 3, no. 1 (2022): 73–86,

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran dirancang agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dengan baik oleh guru dan juga mudah diterima oleh siswa. Siswa akan menikmati proses pembelajaran apabila kegiatan pembelajaran didesain dengan baik, siswa tidak akan merasa terbebani atau seolah dipaksa belajar. Oleh sebab itu, model pembelajaran dikelompokkan menjadi dua yaitu model individualistik dan model pembelajaran kelompok. Model pembelajaran juga didesain dengan memperhatikan tipe belajar anak, yakni tipe visual dan tipe auditif.²²

Model pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²³

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan dan media (alat).

²² Nining Mariyaningsih and Mistina Hidayanti, *BUKAN KELAS BIASA: Teori Dan Praktik Berbagai Model Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Kelas-Kelas Inspirasi*, ed. Aditya Kesuma Putra (Surakarta: Kekata Group, 2018).

²³ Naidin Syamsuddin, *Sistem Model Dan Desain Pembelajaran*, ed. Muhammad Guntur, Ninah Wahyuni Amaliah, and Mashnaul Humairo (Sumatra: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2012), 2021).

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain dalam satu tim. Model pembelajaran kooperatif adalah sebuah pendekatan dalam dunia pendidikan dimana siswa bekerja secara bersama-sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Pendekatan ini mendorong kerjasama, komunikasi, dan keterlibatan aktif dari setiap anggota kelompok untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran. Dengan model ini, siswa belajar tidak hanya dari guru tetapi juga satu sama lain melalui diskusi, pertukaran ide, dan kolaborasi.²⁴

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang mengedepankan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana guru bertindak sebagai fasilitator atau pembimbing yang membantu siswa dalam mengeksplorasi dan memahami materi pembelajaran, sedangkan siswa bertindak sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang menjadi pemeran utama dalam mengatur, mengeksplorasi dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Siswa didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran, tidak bertindak sebagai subjek yang pasif yang hanya mendengarkan guru menjelaskan namun, juga terlibat dalam diskusi, eksperimen, proyek dan pemecahan masalah.

²⁴ Baso Intang Sappaile et al., "Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik?," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 6261–69, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3830>.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Keberhasilan pembelajaran kooperatif terlihat ketika adanya siswa yang terlibat langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa berhasilnya suatu pembelajaran juga karena perencanaan yang terstruktur atau terorganisir dengan baik di sertai tugas-tugas yang diberikan sebagai bentuk dari tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut agar tujuan model pembelajaran kooperatif dapat tercapai dengan baik, yakni mencakup :

- 1) Adanya konsep diskusi yang dilakukan secara berpasangan untuk melakukan tugas dalam bertukar pikiran
- 2) Membentuk kelompok-kelompok siswa yang bertugas untuk mengumpulkan informasi dalam waktu singkat
- 3) Mengajak anak untuk bermain peran dan kemudian anak-anak diminta untuk memerankan kembali.
- 4) Melibatkan siswa dalam bermain dengan belajar mencari jejak.²⁵

4. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

Salah satu jenis pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division (STAD)* dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. *Student Teams-Achievement*

²⁵ Halimatul Fijriah, Septia Yulia Ningsih, and Gusmaneli Gusmaneli, "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): 8–21.

Division (STAD) merupakan jenis pembelajaran kooperatif dengan membagi siswa menjadi kelompok secara heterogen beranggotakan empat-lima siswa dengan beragam kemampuan yang berbeda. Guru memberikan suatu penjelasan dan permasalahan kepada siswa di dalam kelompok dan memastikan bahwa semua anggota kelompok dapat menguasai permasalahan tersebut.²⁶

Model *cooperative learning* merupakan sistem pembelajaran kelompok dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik belajar bekerja untuk saling menyumbangkan ide, tanggung jawab serta suasana yang sehat dalam belajar untuk mencapai tujuan bersama yang dipimpin oleh guru. *Student Teams Achievement Divison (STAD)* adalah pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Kesederhanaannya pada belajar kelompok, setiap kelompok haruslah heterogen yang memiliki keterampilan tinggi, sedang dan rendah.²⁷

Gagasan utama *Student Teams Achievement Divison (STAD)* adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Jika siswa menginginkan kelompoknya memperoleh hadiah maka mereka harus membantu teman sekelompok dalam mempelajari pelajaran. Siswa diberi waktu untuk bekerja sama

²⁶ Didin Muhidin and Hilyas Hibatullah Abdul Kudus, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division*," no.2 (2022)

Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan 32, no. 2 (2022): 106–14, <https://doi.org/10.52030/attadbir.v32i2.146>.

²⁷ Ayu Andira, Hasmawati Hasmawati, and Mantasiah R, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman," *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics* 1, no. 2 (2020): 128, <https://doi.org/10.26858/interference.v1i2.14699>.

setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi yang diberikan.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divison (STAD)*

Penerapan model pembelajaran tentunya dilakukan *step by step* agar bisa di terapkan dengan baik. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divison (STAD)* adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi: Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan di capai.
- 2) Pembentukan Kelompok: Guru membentuk kelompok setiap, setiap kelompok terdiri atas 4 atau 5 anggota , setiap anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yahng berbeda, dan jangan lupa untuk memperhatikan kesetaraan gender. Tujuan utamanya adalah agar siswa saling membantu dan belajar satu sama lain.
- 3) Penjelasan materi: Ajarkan materi pelajaran kepada seluruh siswa di kelas melalui metode ceramah, demonstrasi, atau, metode pengajaran lainnya. Pastikan semua siswa memahami materi yang akan di pelajari.
- 4) Kegiatan kelompok: Setelah penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok mereka untuk mengerjakan tugas dan latihan yang berkaitan dengan materi yang baru dipelajari. Setiap anggota kelompok berkontribusi pada diskusi dan pekerjaan kelompok.

- 5) Evaluasi individu: Siswa menyelesaikan tes atau kuis individu untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi. Penilaian ini dilakukan secara individu untuk mengetahui seberapa baik pemahaman siswa terhadap materi.
 - 6) Penilaian Tim: Setiap kelompok mendapatkan skor berdasarkan kinerja anggota kelompok dalam tes individu. Skor kelompok dihitung dengan rata-rata nilai individu berdasarkan kriteria lainnya.
 - 7) Pemberian Penghargaan: Berikan penghargaan atas poin kepada kelompok berdasarkan pencapaian mereka. Penghargaan ini dapat berupa pujian, sertifikat, atau bentuk lain yang memotivasi siswa.
 - 8) Umpan Balik: diskusikan hasil evaluasi dengan siswa. Berikan umpan balik tentang kinerja individu dan kelompok serta area yang perlu ditingkatkan.
6. Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Kelebihan model ini antara lain:

- 1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- 2) Siswa aktif membentuk dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.

- 4) Interaksi antar siswa seiring dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- 5) Meningkatkan kecakapan individu.
- 6) Meningkatkan kecakapan kelompok.
- 7) Tidak bersikap kompetitif.
- 8) Tidak memiliki rasa dendam.
- 9) Dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan suatu keterampilan bertanya dan membahas suatu permasalahan.

Kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divison (STAD)* adalah sebagai berikut:

- 1) Kontribusi dari siswa yang berprestasi rendah jadi berkurang.
- 2) Siswa yang berprestasi rendah akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- 4) Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*
- 5) Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*
- 6) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.
7. Konsep KPK dan FPB

Salah satu materi matematika di sekolah dasar kelas V yang di pelajari adalah Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB).

1) Kelipatan Persekutuan

Kelipatan persekutuan adalah kelipatan yang sama (bersekutu) dari dua bilangan atau lebih. Kelipatan persekutuan dapat ditentukan dengan cara menuliskan kelipatan setiap bilangan, lalu melingkari kelipatan yang sama (bersekutu).

Contoh:

Tentukan kelipatan persekutuan dari 4 dan 6 !

Penyelesaian:

Kelipatan 4 = 4, 8, $\textcircled{12}$, 16, 20, $\textcircled{24}$, 28, 32, $\textcircled{36}$, 40, 44,

Kelipatan 6 = 6, $\textcircled{12}$, 18, $\textcircled{24}$, 30, $\textcircled{36}$, 42,

Jadi kelipatan persekutuan dari 4 dan 6 adalah 12, 24, 36,²⁸

2) Faktor Persekutuan

Factor persekutuan adalah faktor yang sama (bersekutu) dari dua bilangan atau lebih.

Contoh: Tentukan faktor persekutuan dari 18 dan 24 !

Penyelesaian:

Faktor dari 18 = $\textcircled{1}$, $\textcircled{2}$, $\textcircled{3}$, $\textcircled{6}$, 9, 18

Faktor dari 24 = $\textcircled{1}$, $\textcircled{2}$, $\textcircled{3}$, 4, $\textcircled{6}$, 8, 12, 24

²⁸ Kristianti Wini and Adhalia Dhesy, *Panduan Belajar Dan Evaluasi Matematika* (Grasindo, 2020).

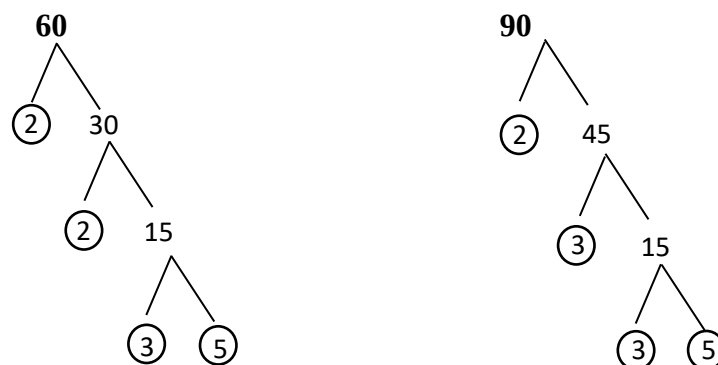
Jadi, faktor persekutuan dari 18 dan 24 adalah 1, 2, 3 dan 6.²⁹

3) KPK dan FPB

Kelipatan persekutuan terkecil atau (KPK) adalah kelipatan persekutuan dari dua bilangan yang nilainya paling kecil di antara kelipatan persekutuan lainnya. Faktor persekutuan terbesar (FPB) adalah faktor persekutuan dari dua bilangan yang nilainya paling besar di antara faktor persekutuan lainnya.³⁰ Jadi FPB adalah bilangan terbesar yang membagi habis dua atau lebih bilangan bulat. Misalnya, FPB dari 18 dan 24 adalah 6, karena 6 adalah angka terbesar yang membagi habis kedua bilangan tersebut. Cara menentukan KPK dan FPB dapat dilakukan dengan pohon faktorisasi prima menggunakan pohon faktor.

Contoh:

Tentukan faktor persekutuan terbesar (FPB) dari bilangan 60 dan 90



Faktorisasi prima

$$60 = 2 \times 2 \times 3 \times 5 = 2^2 \times 3 \times 5$$

²⁹ Tim Gakko Toshio, *Mathematics for Elementary School 5th Vol.1*, ed. Masami Isoda (Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2019).

³⁰ Nurhasanah Ana, Reksa Adya Pribadi, and Suhayati Suhayati, "Efektivitas Penggunaan Media Papan Musi (Multi Fungsi) Pada Materi KPK Dan FPB Kelas IV SD," *Jurnal Ilmiah Telaah* 7, no. 1 (2022): 61–65.

$$90 = 2 \times 3 \times 3 \times 5 = 2 \times 3^2 \times 5$$

FPB diperoleh dari perkalian faktor yang sama dan pangkatnya paling kecil

$$60 = 2^2 \times 3 \times 5$$

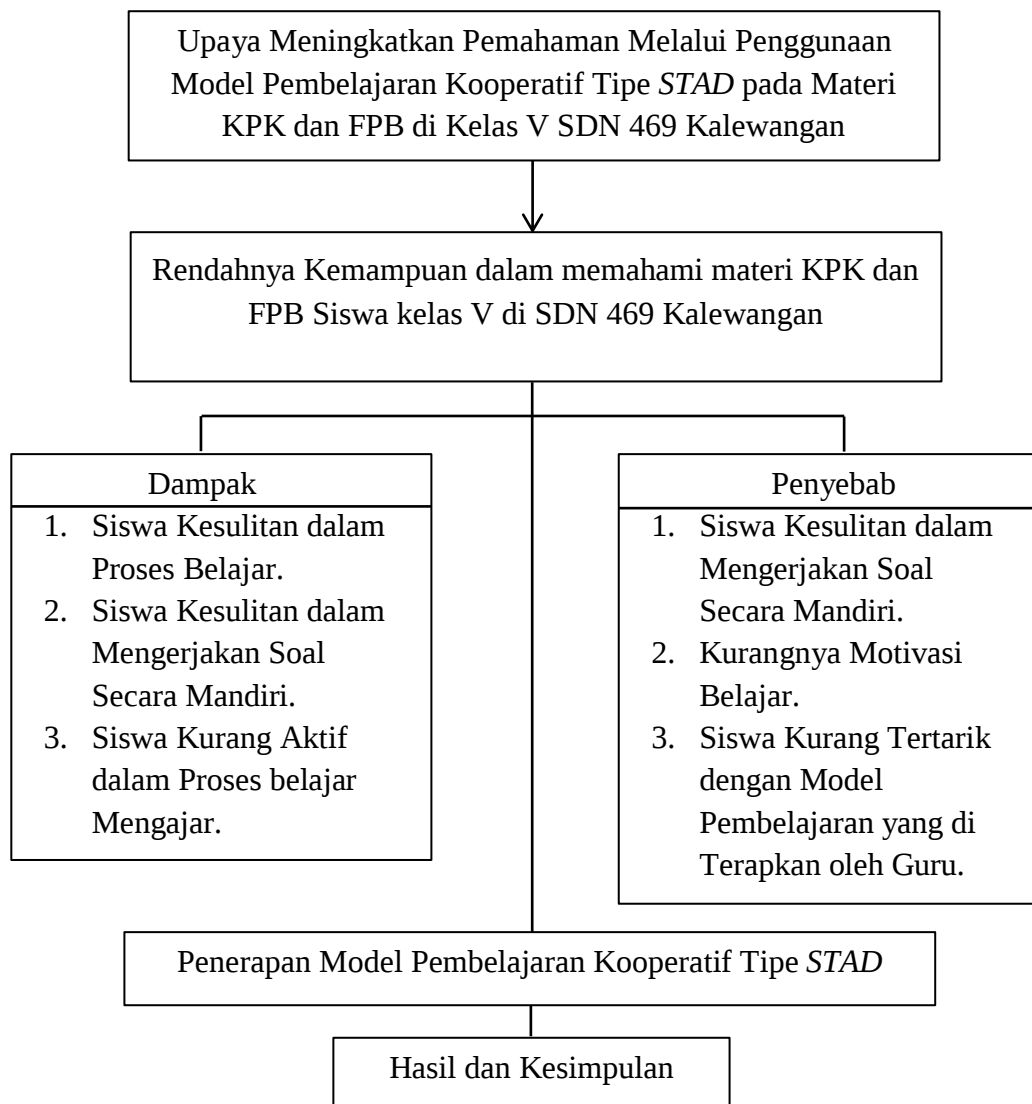
$$90 = 2 \times 3^2 \times 5$$

FPB dari 60 dan 90 adalah $2 \times 3 \times 5 = 30$

KPK dari 60 dan 90 adalah $2^2 \times 3^2 \times 5 = 4 \times 9 \times 5 = 180$

D. Kerangka Pikir

Pembelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan disetiap jenjang pendidikan. Hal ini berlandaskan pada urgensinya dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan mempelajari matematika, seorang terbiasa untuk berpikir secara sistematis, ilmiah, menggunakan logika, kritis serta dapat meningkatkan daya kreativitasnya. Belajar matematika yang disertai pemahaman yang memungkinkan siswa menyelesaikan masalah lain yang di hadapi pada masa mendatang. Salah satu cara yang diyakini dapat mengembangkan kemampuan pemahaman matematis siswa yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divison (STAD)*. Berikut akan di jelaskan kerangka berpikir pada penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau biasa disebut dengan *classroom action research* yang merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan dan memperbaiki masalah pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini merupakan pengembangan profesi guru, guru dapat mengetahui bagaimana cara siswa belajar ketika seorang guru melakukan proses mengajar sehingga dari proses tersebut guru mampu memperbaiki cara mengajar agar mampu meningkatkan kualitas belajar siswa.

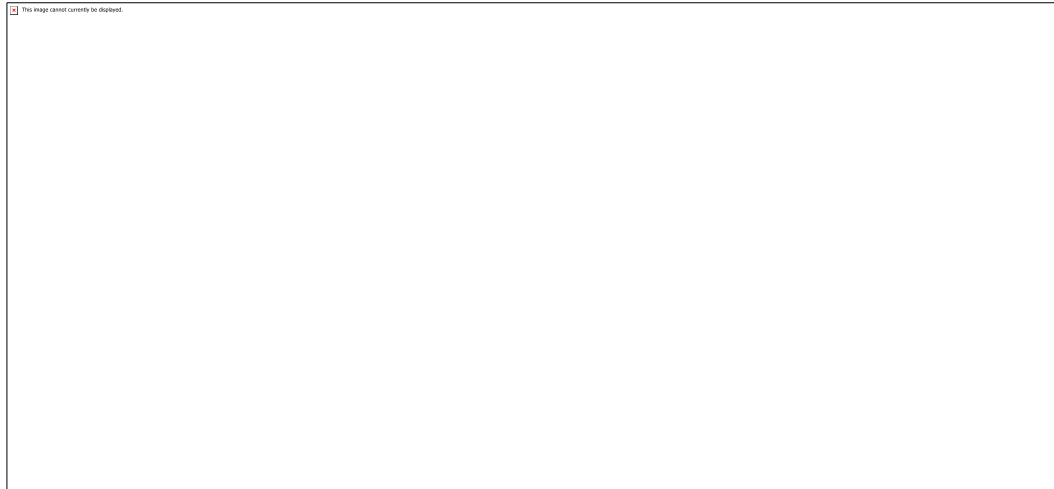
B. Prosedur Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini yaitu guru dan semua siswa kelas V SDN 469 Kalewangan yang berjumlah 20 siswa yang terdiri atas 12 laki-laki dan 8 perempuan.

2. Waktu dan lokasi penelitian

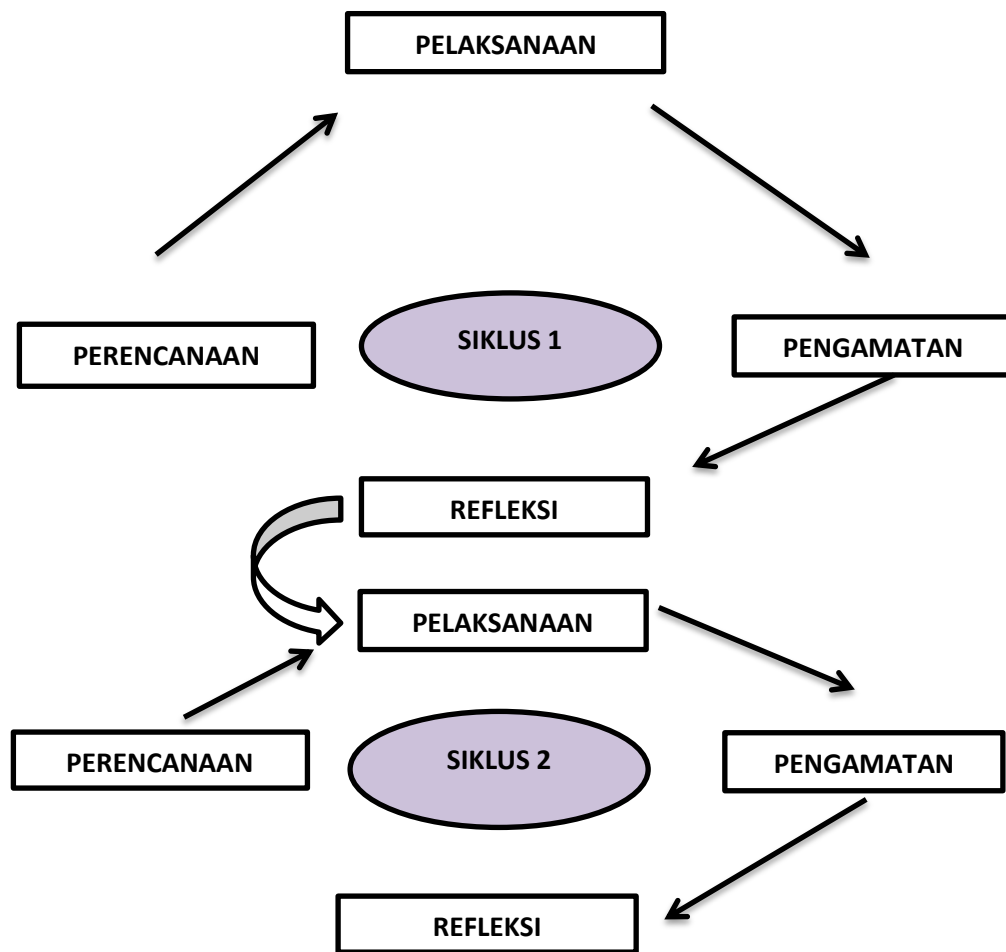
Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 469 Kalewangan tepatnya di Kecamatan Larompong, Kab. Luwu, Prov. Sulawesi - Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan februari 2025 dengan lamanya penelitian kurang lebih dua bulan.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

3. Langkah-langkah penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan pengulangan dari siklus ke siklus yang memiliki 4 langkah-langkah pada setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, refleksi. Pada tahapan ini akan dilakukan 2 siklus dan setiap siklus akan di lakukan 6 kali pertemuan. Kegiatan pada penelitian ini memang dilakukan dengan cara berulang dan penelitian akan diberhentikan ketika peneliti sudah mendapatkan hasil yang di rasa cukup. Siklus yang akan di gunakan pada penelitian ini yaitu siklus penelitian tindakan kelas John Elliot. Siklus penelitian tindakan kelas dapat kita lihat pada gambar berikut :



Gambar 3.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas John Elliot

Pelaksanaan siklus dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti harus membuat rencana pelaksanaan yang berupa RPP, lembar observasi serta membuat lembar tes yang akan digunakan pada saat tindakan berlangsung.

b. Pelaksanaan

Tahapan Pelaksanaan ini, peneliti melakukan proses belajar mengajar yang sudah direncanakan pada tahap awal, yaitu peneliti mengaplikasikan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divison (STAD)* terhadap siswa.

c. Observasi atau pengamatan

Pada tahapan ini peneliti mengamati atau melihat proses belajar mengajar antar guru dan siswa di kelas, tujuan dilakukannya observasi yaitu untuk mengetahui tentang hasil atau dampak yang terjadi selama proses tindakan di lakukan. Adapun kegiatan yang di amati pada saat proses tindakan di lakukan yaitu kehadiran siswa, respon siswa, serta pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB.

d. Refleksi

Tahap ini, refleksi dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji semua tindakan yang telah di lakukan, tujuan dilakukan tahap refleksi yaitu agar peneliti dapat memperbaiki hal yang menjadi kelemahan pada tindakan yang dilakukan pada siklus satu (1), sehingga dapat diketahui tentang cara penyelesaian yang dapat diambil untuk memperbaiki kekurangan tersebut agar tercapai sebuah tujuan yang diinginkan pada penelitian tindakan kelas ini.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan melalui dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sebagai berikut:

a. Siklus 1

Pada tahap Pemberian Tindakan dalam Siklus I, langkah langkah yang diambil dapat melibatkan:

- 1) Implementasi Rencana Pembelajaran, yaitu peneliti mulai menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun berdasarkan model Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* kepada siswa kelas V di SDN 469 Kalewangan
- 2) Aktivitas Pembelajaran, yaitu peneliti mulai melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- 3) Fasilitas Pembelajaran, yaitu peneliti membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan dengan memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan saat mereka menggunakan model pembelajaran.
- 4) Monitor dan Evaluasi, yaitu selama proses pembelajaran, monitor partisipasi siswa, tingkat pemahaman mereka, dan respons terhadap materi yang diajarkan.
- 5) Refleksi, yaitu data yang telah diperoleh dianalisis. Hasil analisis data tersebut digunakan untuk mengevaluasi proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi apa yang sudah terjadi atau belum, hasil yang telah dicapai, penyebab dari hasil tersebut, dan tindakan selanjutnya yang

perlu dilakukan. Hasil dari refleksi ini digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam upaya untuk meningkatkan siklus I.

b. Siklus 2

Kegiatan dalam siklus II pada dasarnya mirip dengan siklus I, namun perencanaan kegiatan didasarkan pada hasil refleksi dari siklus tindakan sebelumnya, dengan fokus lebih besar pada perbaikan dalam pelaksanaan siklus II.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran Penelitian dapat diartikan sebagai objek penelitian. Peneliti bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V di SDN 469 Kalewangan, setelah penerapan intervensi pembelajaran. Selama pengamatan proses pembelajaran, peneliti menemukan bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah di kelas. Penjelasan guru lebih difokuskan pada awal pembelajaran. Namun, beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam mengerjakan soal terkait dengan materi KPK dan FPB, menunjukkan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi KPK dan FPB. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi KPK dan FPB dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divison (STAD)*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang bisa dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1) Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memantau, mencatat, dan menganalisis proses pembelajaran yang terjadi selama tindakan atau intervensi yang dilakukan oleh guru. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana tindakan pembelajaran yang diterapkan berpengaruh pada siswa, baik dalam hal perilaku, interaksi, atau perkembangan keterampilan dan pengetahuan.

2) Wawancara

Wawancara bertujuan sebagai suatu cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan wali kelas V SDN 469 Kalewangan.

3) Tes

Tujuan dari tes yakni untuk mengukur sejauh mana pengetahuan, pemahaman serta penguasaan peserta didik kelas V SDN 469 Kalewangan. Terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan melalui model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divison (STAD)*. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda dan isian.

4) Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan berupa foto-foto yang diabadikan dalam kegiatan pembelajaran siswa pada proses penelitian model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divison (STAD)* Kelas V SDN 469 Kalewangan dan data lainnya yang berkaitan dengan informasi mengenai proses penerapan model

kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divison (STAD)* Kelas V SDN 469 Kalewangan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu berupa lembar observasi, tes tertulis, dokumentasi dan wawancara. Adapun instrumen penelitian ini yaitu:

1. Lembar observasi dituangkan dalam lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun kisi-kisi instrument aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen penilaian Aktivitas Guru

No	Jenis Kegiatan	Observasi	Item/No
A.	Kegiatan Awal	1. Memberi salam dan berdoa sebelum melakukan pembelajaran.	1
		2. Melakukan Persiapan Pembelajaran.	2, 3 & 4
		3. Menyampaikan tujuan, dan rencana pembelajaran.	4 & 5
B.	Kegiatan Inti	1. Guru menyajikan materi.	1
		2. Guru membentuk siswa kedalam kelompok yang masin-masing anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).	2
		3. Bekerja dalam tim melalui Media LKPD untuk memantapkan materi pelajaran.	3
		4. Guru memberi kuis/pertanyaan individu kepada seluruh siswa secara individu.	4
		5. Penghargaan tim, skor tim di hitung untuk memberikan penghargaan.	5
		6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait hal yang belum di	6

		pahami.	
C.	Kegiatan penutup	A. Guru menyimpulkan materi bersama siswa.	1 & 2
		B. Guru menutup pembelajaran.	3
Jumlah			15

Tabel 3.2 Instrumen penilaian Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1.	Guru memberi salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama.				
2.	Guru mengecek kehadiran siswa dan melakukan ice breaking agar siswa focus dan semangat.				
3.	Guru menyiapkan alat-alat dan bahan yang akan di gunakan selama proses pembelajaran.				
4.	Guru melakukan apersepsi mengenai materi pertemuan sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dibahas.				
5.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran rencana pembelajaran.				
Kegiatan inti					
1.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik.				
2.	Guru membentuk kelompok secara heterogen				
3.	Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik kepada tiap kelompok.				
4.	Guru memberikan kuis soal latihan berupa kuis individu.				
5.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan point terbanyak.				
6.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum di pahami.				
Penutup					

1.	Guru membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa.
2.	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan di pelajari selanjutnya
3.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa'a bersama dan memberi salam
Total	

Keterangan:

4 = Sangat Baik (SB) 2 = Cukup (C)

3 = Baik (B) 1 = Kurang (K)

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen penilaian Aktivitas Siswa

Konsep	Observasi	Item/No
Keaktifan dan Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran Kooperatif tipe STAD	1. Siswa antusias menjawab salam dan siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran.	1
	2. Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran dan merespon apa yang ditanyakan oleh guru.	2 & 3
	3. Siswa mendengarkan penjelasan guru	4 & 5
	4. Siswa berpartisipasi dalam kelompok dan mengerjakan LKPD yang telah di sediakan oleh guru.	6
	5. Siswa Menjawab kuis yang di kerjakan secara individu.	7
	6. Menerima penghargaan kelompok.	8
	7. Mengajukan Pertanyaan kepada guru jika belum di pahami.	9
	8. Menyimpulkan materi pembelajaran.	10
	9. Siswa mengikuti arahan guru untuk berdoa sebelum pulang dan mengucapkan salam.	11
Jumlah		11

Tabel 3.4 Instrumen penilaian Aktivitas Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa menjawab salam dan berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran.				
2.	Siswa menjawab absensi dari guru dan melakukan ice breaking dengan semangat.				
3.	Siswa menjawab pertanyaan guru.				
4.	Siswa fokus mendengarkan guru yang sedang menjelaskan.				
5.	Siswa mendengarkan arahan guru dan membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang.				
6.	Siswa mengerjakan LKPD yang telah dibagikan oleh guru secara berkelompok.				
7.	Siswa mengerjakan kuis/soal latihan secara individu.				
8.	Peserta didik menerima penghargaan dari guru secara berkelompok. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum dipahami.				
9.	Siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran.				
10.	Siswa berdoa sebelum pulang dan memberikan salam.				
Total					

Keterangan:

4 = Sangat Baik (SB) 2 = Cukup (C)

3 = Baik (B) 1 = Kurang (K)

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

2. Lembar Tes

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes Hasil Belajar Siswa

Unit pembelajaran	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Jumlah Soal
KPK & FPB	Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan dengan KPK dan FPB.	1. Menentukan kelipatan bilangan. C3	1 (P.Ganda)
		2. Menentukan kelipatan persekutuan dua bilangan atau lebih. C4	1 (P.Ganda)

3.	Menentukan KPK dua bilangan atau lebih . C4	2 (1 Essay & 1 P.Ganda)
4.	Menentukan faktor persekutuan dua bilangan atau lebih. C4	1 (P.Ganda)
5.	Menentukan FPB dua bilangan atau Lebih. C4	2 (1 Isian &1 P.Ganda)
6.	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK. C4	1 (Isian)
7.	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan FPB. C4	1 (Isian)
8.	Menentukan KPK dan FPB dengan menggunakan dengan menggunakan bilangan prima. C4	1 (Essay)
Jumlah		10 Soal

A. Pilihan Ganda

Penskoran :

Benar : 10

Salah : 0

Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Soal Tes Hasil Belajar Siswa (Pilihan Ganda)

No.	Butir Soal	Skor	Bobot
1.	Bilangan berikut yang termasuk kelipatan 7 yaitu.... a. 16 b. 17 c. 19 d. 21	1	70%
Jawaban : D			
1.	Berikut ini yang merupakan kelipatan persekutuan 3 dan 5 yaitu... a. 15, 30, 40	1	

- b. 15, 30, 45
- c. 15, 35, 45
- d. 15, 35, 48

Jawaban : B

3. Kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari 7 dan 9 adalah....

- a. 49
- b. 63
- c. 72
- d. 80

1

Jawaban : B

4. Faktor persekutuan dari 12 dan 16 yaitu

- a. 1, 2 dan 3
- b. 1, 2 dan 4
- c. 1, 2 dan 6
- d. 1, 2 dan 8

1

Jawaban : B

5. Faktor persekutuan terbesar (FPB) dari 12 dan 29 yaitu

- a. 4
- b. 8
- c. 9
- d. 12

1

Jawaban : A

Jumlah		5	70%
$SKOR = \frac{5}{5} \times 70\% = 70$			

B. Isian

Rubrik Penilaian Soal Essay

Bobot Soal Isian Adalah 30%

Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Soal Tes Hasil Belajar Siswa (Isian)

Skor	Kriteria Penilaian
5	Jawaban benar lengkap dan sistematis; semua langkah ditulis dengan benar (faktorisasi, pemilihan faktor KPK dan FPB. Pemilihan tepat dan hasil akhir benar

- | | |
|---|---|
| 4 | Jawaban benar, langkah cukup lengkap, mungkin ada kekurangan kecil (misalnya format atau urutan tapi tidak mempengaruhi hasil akhir |
| 3 | Jawaban sebagian besar benar; faktorisasi benar, tetapi keliru sedikit dalam menentukan KPK dan FPB atau sebaliknya |
| 2 | Jawaban menunjukkan pemahaman dasar, misalnya faktorisasi hanya sebagian atau hasil akhir benar tanpa langkah yang jelas |
| 1 | Jawaban minim, hanya menebak hasil atau menulis langkah yang tidak tepat tanpa pemahaman yang jelas. |

$$SKOR = \frac{25}{25} \times 30\% = 30$$

Skor Akhir : Skor Pilihan Ganda + Skor Isian

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari setiap kegiatan observasi dalam pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdapat dua jenis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Data kuantitatif merupakan data yang diolah menggunakan rumus statistika dasar. Data ini diperoleh dari nilai siswa setelah pemberian tes tertulis pada setiap siklus, yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan rata-rata dan persentase hasil belajar siswa. Data kuantitatif diperoleh dari nilai siswa, nilai tersebut berupa kemampuan awal siswa dan nilai siswa setelah diterapkannya model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

2. Data kualitatif berbentuk kalimat yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru dan observasi yang dilakukan terhadap guru dan siswa.

Menurut Sudjana, rumus untuk mencari rata-rata (mean) data tunggal adalah sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata (mean). Nilai rata-rata siswa didapatkan sebelum perapan model *example non example*. Untuk mencari rata-rata (mean) digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = rata-rata

$\sum xi$ = jumlah semua nilai

n = banyaknya siswa

- b. Mencari Persentase

Persentase adalah sebuah angka yang menunjukkan nilai sesuatu dalam bilangan perseratus. Mencari persentase dilakukan dengan cara nilai tersebut didapatkan dari tes kemampuan awal siswa dalam menulis dan nilai siswa setelah diterapkannya model Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

$$\text{Rumusnya : } p(\%) = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

c. Mencari ketuntasan belajar klasikal.

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila memperoleh nilai KKTP minimal 75. Jika nilai KKTP yang diperoleh kurang dari 75, maka siswa dinyatakan tidak tuntas. Secara klasikal, pembelajaran dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 80% dari seluruh siswa dalam satu kelas mencapai nilai minimal 75.³¹

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

d. Verifikasi

Pada tahap data-data yang sudah valid kemudian disimpulkan dan dideskripsikan dengan bahasa yang baik dan jelas.^{1`}

Tabel 3.8 Skala Presentasi Keberhasilan Guru dan Siswa

Presentase	Keterangan
90%-100%	Sangat Baik
80%-89%	Baik
66%-79%	Cukup
55%-65%	Kurang

Sumber: Arikanto (Pitria, 2022)

Tabel 3.9 Penentuan Indikator Penilaian Pemahaman Siswa

Presentase	Keterangan
80% - 100%	Sangat Tinggi
66% - 79%	Tinggi
56% - 65%	Cukup
40% - 55%	Rendah
<40%	Sangat Kurang

Sumber: Rahayu (Dwi, 2020)

³¹ Kemendikbud, "Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2018. Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD)," *Journal of Chemical Information and Modeling*, no. 9 (2018): 124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan cara observasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Perlunya penelitian pendahuluan ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB di kelas VB. Penelitian terdahulu ini dilakukan pada tanggal 21 Januari 2025 sebelum masuk pada tahap siklus 1.

Adapun nilai siswa pada mata pelajaran Matematika yang diperoleh dari Pre-test pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB tanpa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divison (STAD)* tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pretest

No	Responden	Nilai Siswa	Kategori
1.	Aia	75	Tuntas
2.	AH	70	Belum Tuntas
3.	MIb	75	Tuntas
4.	MMi	60	Belum Tuntas
5.	MA	65	Belum Tuntas
6.	MF	68	Belum Tuntas
7.	MI	70	Belum Tuntas
8.	MS	70	Belum Tuntas
9.	MSy	56	Belum Tuntas
10.	Mjhd	60	Belum Tuntas
11.	Frs	75	Tuntas
12.	REP	72	Belum Tuntas
13.	SM	60	Belum Tuntas
14.	Spr	65	Belum Tuntas

15.	SMR	70	Belum Tuntas
16.	SSa	60	Belum Tuntas
17.	SSS	60	Belum Tuntas
18.	AR	72	Belum Tuntas
19.	NR	70	Belum Tuntas
20.	EK	65	Belum Tuntas
Jumlah		1.338	
Rata-Rata		67	

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu didapatkan nilai rata-rata keseluruhan siswa yaitu 67. Sedangkan nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Matematika yang diharapkan adalah 75. Hal tersebut juga dibuktikan dari wawancara awal dengan guru wali kelas sekaligus guru mata pelajaran Matematika yang mengatakan bahwa :

“Pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB masih kurang dan belum mencapai KKTP yang diharapkan. Maka saya berharap dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* nantinya dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa pada materi tersebut”.

Hasil Wawancara tersebut menjadi masukan bagi peneliti untuk merancang kembali pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Maka dalam hal ini peneliti akan melakukan Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk membantu siswa dalam mudah memahami materi KPK & FPB.

2. Deskripsi Siklus 1 dan Siklus II

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Januari sampai tanggal 29 Februari 2025. Tahap Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk memperoleh data tentang pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB kelas V melalui penggunaan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan dengan dua kali pertemuan pembelajaran, dan satu kali pertemuan untuk tes siklus. Setiap Pertemuan pembelajaran berlangsung selama 3 x 35 menit.

Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas Vb dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 12 orang laki-laki dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* di kelas. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus melalui empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB kelas VB.

a. Pelaksanaan Penelitian Siklus 1

Kegiatan Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan mulai tanggal 30 Januari s/d 01 Februari 2025, selama 3 kali pertemuan dengan 2 kali pertemuan pembelajaran, dan satu kali pertemuan untuk tes siklus I. Pelaksanaan Siklus I dilakukan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian siklus 1 dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a) Merencanakan pembelajaran dengan membuat modul yang berpatokan dengan silabus materi ajar KPK dan FPB.
- b) Menyiapkan instrumen penilaian tes tulis.
- c) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
- d) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas VB SDN 469 Kalewangan.
- e) Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran.
- f) Menyiapkan lembar kerja peserta didik.
- g) Menyiapkan alat dokumentasi pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

- a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Kamis, 30 Januari 2025 pukul 07.00 - 08.10 WITA. Kegiatan ini berlangsung selama 70 Menit. Materi yang disampaikan pada pertemuan pertama yaitu KPK dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memberi salam dan menanyakan kabar siswa serta mengecek kehadiran siswa kelas VB SDN 469 Kalewangan. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengajak seluruh siswa untuk membaca doa secara bersama-sama. Kemudian guru melakukan apersepsi mengenai materi pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan

dibahas. Setelah itu guru memberikan semangat dengan memberikan tepuk semangat pagi dan siswa pun sangat antusias melakukannya.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menerapkan prinsip-prinsip model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, yang terdiri dari menyajikan materi, kerja kelompok, tes individu, dan pemberian penghargaan kepada.

Kegiatan inti yang pertama adalah guru menyajikan materi tentang KPK mencakup menentukan kelipatan bilangan, menentukan KPK dari dua bilangan dan menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan KPK. Setelah itu, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi, jika belum paham. Jika sudah tidak ada siswa yang bertanya, guru memberikan contoh soal materi tersebut dan menjelaskan cara penyelesaiannya.

Kegiatan selanjutnya adalah guru membagi siswa menjadi 4 kelompok heterogen yang terdiri dari 4 atau 5 siswa dari kemampuan akademik, sosial, agama dan etnis yang beragam. Siswa yang sudah memahami materi tersebut dapat menjelaskan ke teman kelompoknya yang belum bisa. Guru kemudian memberikan soal sebanyak 5 nomor untuk di kerjakan secara berkelompok. Setelah selesai lembar kerja kelompok dikumpulkan dan guru memberikan soal lagi sebanyak lima nomor untuk di kerjakan secara individu. Setelah itu siswa akan mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru untuk diperiksa. Guru akan

menghitung nilai kelompok dan individu untuk di gabungkan. Kelompok dengan perolehan nilai tertinggi akan mendapatkan penghargaan.

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah akhir dari proses pembelajaran matematika menentukan KPK dari dua bilangan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Pada kegiatan ini guru memberikan penguatan materi yang telah dipelajari agar siswa lebih memahami materi tersebut. Setelah itu guru bersama siswa membuat kesimpulan atau merefleksikan tentang materi yang telah di pelajari dan setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama dan siswa memberi salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal Jum'at 31 Januari 2025 pada pukul 09.35-10.45 WITA, kegiatan ini berlangsung selama 70 Menit. Materi yang di sampaikan pada pertemuan Kedua yaitu FPB dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memberi salam dan menanyakan kabar siswa serta mengecek kehadiran siswa kelas VB SDN 469 Kalewangan. Sebelum pembelajaran di mulai, guru mengajak seluruh siswa untuk membaca doa secara bersama-sama. Kemudian guru melakukan apersepsi mengenai materi pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan

dibahas. Setelah itu guru memberikan semangat dengan memberikan tepuk 1,2 dan 3 dan siswa pun sangat antusias melakukannya.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menyajikan materi tentang FPB mencakup menentukan faktor persekutuan, menentukan FPB dari dua bilangan dan menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan FPB. Setelah itu, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi, jika belum paham. Jika sudah tidak ada siswa yang bertanya, guru memberikan contoh soal materi tersebut dan menjelaskan cara penyelesaiannya.

Selanjutnya adalah guru membagi siswa menjadi 4 kelompok heterogen yang terdiri dari 4 atau 5 siswa dari kemampuan akademik, sosial, agama dan etnis yang beragam. Siswa yang sudah memahami materi tersebut dapat menjelaskan ke teman kelompoknya yang belum bisa. Guru kemudian memberikan soal sebanyak 5 nomor untuk di kerjakan secara berkelompok. Setelah selesai lembar kerja kelompok dikumpulkan dan guru memberikan soal lagi sebanyak lima nomor untuk di kerjakan secara individu. Setelah itu siswa akan mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru untuk diperiksa. Guru akan menghitung nilai kelompok dan individu untuk di gabungkan. Kelompok dengan perolehan nilai tertinggi akan mendapatkan penghargaan.

(3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru memberikan penguatan materi yang telah dipelajari agar siswa lebih memahami materi tersebut. Setelah itu guru bersama siswa

membuat kesimpulan atau merefleksikan tentang materi yang telah di pelajari dan setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama dan siswa memberi salam.

c) Pertemuan ketiga

Pelaksanaan pertemuan ketiga pada siklus satu dilakukan pada Sabtu, 01 Februari 2025 pukul 07.00- 08.10 kegiatan berlangsung selama 70 menit. Siswa yang hadir sejumlah 20 orang. Pada pertemuan ini dilakukan tes tulis untuk mengumpulkan data hasil belajar belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Penilaian hasil belajar siklus I menggunakan tes tulis berupa butir soal pilihan ganda yang berjumlah 5 dan soal isian sebanyak 5 dimana skor setiap soal adalah 10. Adapun hasil belajar siswa yang di dapatkan peneliti pada tes siklus I dapat di lihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Tes Belajar Siswa Selama Siklus I

No	Responden	Nilai Siswa	Kategori
1.	Aia	78	Tuntas
2.	AH	75	Tuntas
3.	MIb	85	Tuntas
4.	MMi	65	Belum Tuntas
5.	MA	70	Belum Tuntas
6.	MF	75	Tuntas
7.	MI	75	Tuntas
8.	MS	70	Belum Tuntas
9.	MSy	65	Belum Tuntas
10.	Mjhd	70	Belum Tuntas
11.	Frs	80	Tuntas
12.	REP	75	Tuntas
13.	SM	75	Tuntas
14.	Spr	72	Belum Tuntas
15.	SMR	80	Tuntas
16.	SSa	66	Belum Tuntas

17.	SSS	75	Tuntas
18.	AR	75	Tuntas
19.	NR	80	Tuntas
20.	EK	65	Belum Tuntas
Jumlah		1.455	
Rata-Rata		73	

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VB SDN 469 Kalewangan di peroleh nilai rata-rata 73 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Nilai Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
80% - 100%	Sangat Tinggi	4	20%
66% - 79%	Tinggi	13	65%
56% - 65%	Cukup	3	15%
40% - 55%	Rendah	-	-
<40%	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		20	100%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1, siswa yang mendapat kategori sangat tinggi ada 4 siswa (20%), kategori tinggi ada 13 siswa (65%), dan kategori Cukup ada 3 siswa (15%). Selanjutnya kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang berlaku di SDN 469 Kalewangan yaitu 75, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi KPK dan FPB yang di ajarkan menggunakan model Koopertif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Nilai Ketuntasan Belajar KPK dan FPB Siswa Siklus I

Tingkat Kategori	Predikat Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
$\geq 75\%$	Tuntas	11	55%
$\leq 75\%$	Tidak Tuntas	9	45%

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai 75 atau tuntas berjumlah 9 siswa atau 55%, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 atau tidak tuntas berjumlah 9 orang atau 45%. Kriteria ketuntasan pada mata pelajaran Matematika secara klasikal yaitu 80%. Ini berarti ketuntasan belajar siswa pada siklus ini belum tercapai, maka dari itu di butuhkan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3) Tahap Pengamatan (Observing)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dengan menilai lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa sesuai dengan kriteria yang sudah dirancang. Observer dalam penelitian ini adalah Bapak Ridwan, S.Pd. selaku wali kelas VB SDN 469 Kalewangan . Observer mengamati dan menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

a) Hasil Obervasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan pada saat guru menerapkan model koopertif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, selama proses pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Obervasi Aktivitas Guru Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
		PI	PII	
1.	Guru memberi salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama.	3	4	7
2.	Guru mengecek kehadiran siswa dan melakukan ice breaking agar siswa focus dan semangat.	3	3	6
3.	Guru menyiapkan alat-alat dan bahan yang akan di gunakan selama proses pembelajaran.	2	3	5
4.	Guru melakukan apersepsi mengenai materi pertemuan sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dibahas.	2	2	4

5.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran rencana pembelajaran.	2	3	5
6.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik.	3	3	6
7.	Guru membentuk kelompok secara heterogen	2	2	4
8.	Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik kepada tiap kelompok.	2	3	5
9.	Guru memberikan kuis soal latihan berupa kuis individu.	3	3	6
10.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan point terbanyak.	3	3	6
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum di pahami.	2	2	4
12.	Guru membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa.	2	2	4
13.	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan di pelajari selanjutnya	3	3	6
14.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan memberi salam	3	3	6
Jumlah		35	39	74

Keterangan

4 = Sangat Baik

2 = Cukup

PI = Pertemuan I

3 = Baik

1 = Kurang

PII = Pertemuan II

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat di ketahui bahwa pada prose pembelajaran terkait keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, selama proses pembelajaran pada siklus I. Tabel Menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, ada tujuh aspek yang mendapat nilai 2 kategori (Cukup) dan ada tujuh aspek yang mendapat nilai 3 kategori (Baik). Pada pertemuan kedua empat kategori mendapat nilai 2 kategori (Cukup), Sembilan aspek yang mendapat nilai 3 kategori (Baik) dan satu aspek yang mendapat nilai 4 kategori (Baik Sekali). Hasil Pengamatan keterlaksanaan pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Nilai keberhasilan Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran
Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	35	63%	Kurang
II	39	70%	Cukup
Rata-Rata	37	66%	Cukup

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada siklus I observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 35 dengan persentase 63% kategori (kurang). Pertemuan kedua dengan nilai 39 dengan persentase 70% kategori (cukup).

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
		PI	PII	
1.	Siswa menjawab salam dan berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran.	3	4	7
2.	Siswa menjawab absensi dari guru dan melakukan ice breaking dengan semangat.	2	2	4
3.	Siswa menjawab pertanyaan guru.	2	2	4
4.	Siswa fokus mendengarkan guru yang sedang menjelaskan.	3	3	6
5.	Siswa mendengarkan arahan guru dan membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang.	2	3	5
6.	Siswa mengerjakan LKPD yang telah di bagikan oleh guru secara berkelompok.	3	3	6
7.	Siswa mengerjakan kuis/soal latihan secara individu.	2	3	5
8.	Peserta didik menerima penghargaan dari guru secara berkelompok.	3	3	6
9.	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum di pahami.	2	2	4
10.	Siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran.	2	3	5
Jumlah		24	28	52

Berdasarkan data pada tabel 4.7 dapat di ketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I.

Tabel menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, ada enam aspek yang mendapat nilai 2 kategori (Cukup) dan ada empat aspek yang mendapat nilai 3 kategori (Baik). Pada pertemuan kedua, ada tiga aspek yang mendapat nilai 2 (Cukup), enam mendapat nilai 3 kategori (Baik) dan satu aspek yang mendapat nilai 4 kategori (Baik Sekali). Hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Nilai keberhasilan Observasi Aktivitas Siswa Siklus I			
Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	24	60%	Kurang
II	28	70%	Cukup
Rata-Rata	26	65%	Cukup

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa pada siklus I observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 24 dengan persentase 60% kategori (kurang). Pertemuan kedua dengan nilai 28 dengan persentase 70% kategori (cukup). Jumlah nilai rata-ratanya adalah 26 dengan persentase 65% kategori (Cukup).

4) Tahap Refleksi (Reflecting)

Pada tahap ini, peneliti berdiskusi dengan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran siklus 1 yang telah dilakukan dan merumuskan hal-hal atau tindakan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Selanjutnya peneliti dan guru juga mendiskusikan hasil data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan dan observasi. Diketahui tes hasil belajar siswa materi KPK dan FPB pada siklus I belum menunjukkan keberhasilan yang memuaskan. Berdasarkan hasil pembelajaran dan

tes pada siklus I dapat di peroleh hasil tes pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB pada siklus I yang dilakukan 20 orang siswa, menunjukkan 9 orang siswa atau 55% memperoleh nilai yang mencapai nilai KKTP dan 11 orang siswa atau 45% mendapat nilai yang belum mencapai nilai KKTP. Persentase pencapaian KKTP baru mencapai 55% sedangkan yang ditargetkan oleh peneliti adalah 80 % siswa harus mencapai KKTP.

Pelaksanaan siklus I dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan dan beberapa hambatan yang terjadi. Dari hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran, peneliti menemukan beberapa hambatan diantaranya beberapa siswa kurang memahami cara mengerjakan perkalian berpangkat, maka dalam siklus selanjutnya peneliti akan menjelaskan secara detail mengenai perkalian berpangkat dan sebelum membagi kelompok akan diberikan contoh soal mengenai perkalian berpangkat, beberapa siswa akan ditunjuk secara random oleh peneliti untuk mengerjakan soal di papan tulis, kekurangan yang lainnya ialah beberapa kelompok kurang bekerja sama dengan baik, maka dari itu pada siklus selanjutnya peneliti akan lebih intensif dalam mengawasi kelompok serta melakukan rotasi anggota kelompok dan juga observasi setiap kelompok kemudian memberikan bimbingan kelompok yang mengalami kesulitan bekerja sama. Oleh karena itu untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, maka penelitian terus dilanjutkan pada siklus 2.

a. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan pada tanggal 13 s/d 17 Februari 2025, selama 3 kali pertemuan dengan 2 kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan tes siklus II. Tahap pelaksanaan siklus II tentunya sama dengan siklus sebelumnya yaitu, Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a) Merencanakan pembelajaran dengan membuat modul yang berpatokan dengan silabus materi ajar KPK dan FPB.
- b) Menyiapkan instrumen penilaian tes tulis.
- c) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
- d) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas VB SDN 469 Kalewangan.
- e) Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran.
- f) Menyiapkan lembar kerja peserta didik.
- g) Menyiapkan alat dokumentasi pembelajaran.

1) Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

- a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada kamis 13 februari 2025 pada pukul 07.00- 08.10 kegiatan ini berlangsung selama 70 Menit. Materi yang di sampaikan pada pertemuan pertama yaitu KPK dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

(1) Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam, menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll, serta memberi semangat peserta didik dengan memberikan tepukan atau yel-yel yang sudah biasa dilakukan. Setelah itu guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan guru menanyakan tentang materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru menyajikan materi dan siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi KPK. Setelah itu, guru membagi kelompok siswa secara heterogen bekerja dalam tim. Setelah mengerjakan Quis Kelompok, selama siswa bekerja dalam tim guru melakukan pengawasan ketat agar semua siswa betul-betul bekerja sama dalam mengerjakan quis dan berkeliling memantau setiap kelompok dan memeriksa jika ada kelompok yang kesulitan. Siswa melanjutkan untuk mengerjakan quis yang telah dibagikan secara individu. Setelah semua quis selesai dikerjakan maka guru akan menghitung skor kelompok ditambahkan skor individu. Setelah itu, guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sekaitan dengan materi yang telah dipelajari.

(3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan perolehan nilai tertinggi. Dilanjutkan dengan merefleksi kembali

pembelajaran kemudian bersama-sama dengan siswa untuk menyimpulkan materi. Setelah itu, guru menutup pembelajaran.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Jumat, 14 Februari 2025 pada pukul 09.35-10.45 WITA, kegiatan ini berlangsung selama 70 Menit. Materi yang disampaikan pada pertemuan pertama yaitu FPB dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

(1) Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam, menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll, serta memberi semangat peserta didik dengan memberikan tepukan atau yel-yel yang sudah biasa dilakukan. Setelah itu guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan guru menanyakan tentang materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru menyajikan materi dan siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi FPB. Setelah itu, guru membagi kelompok siswa secara heterogen bekerja dalam tim. Setelah mengerjakan Quis Kelompok, selama siswa bekerja dalam tim guru melakukan pengawasan ketat agar semua siswa betul-betul bekerja sama dalam mengerjakan quis dan berkeliling memantau setiap

kelompok dan memeriksa jika ada kelompok yang kesulitan. Siswa melanjutkan untuk mengerjakan quis yang telah di bagikan secara individu. Setelah semua quis selesai di kerjakan maka guru akan menghitung skor kelompok ditambahkan skor individu. Setelah itu, guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sekaitan dengan materi yang telah dipelajari.

(3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan perolehan nilai tertinggi. Dilanjutkan dengan merefeksi kembali pembelajaran kemudian bersama-sama dengan siswa untuk menyimpulkan materi. Setelah itu, guru menutup pembelajaran.

c) Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan pertemuan ketiga pada siklus dua dilakukan pada Senin 17 Februari 2025 pukul 07.00-0810 WITA, kegiatan berlangsung selama 70 menit. Siswa yang hadir sejumlah 20 orang. Pada pertemuan ini dilakukan tes tulis untuk mengumpulkan data hasil belajar belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD. Penilaian hasil belajar siklus II menggunakan tes tulis berupa butir soal pilihan ganda yang berjumlah 5 dan soal isian sebanyak 5 dimana skor setiap soal adalah 10. Adapun hasil belajar siswa yang di dapatkan peneliti pada tes siklus II dapat di lihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Tes Belajar Siswa Selama Siklus II

No	Responden	Nilai Siswa	Kategori
1.	Aia	90	Tuntas
2.	AH	85	Tuntas

3.	Mib	90	Tuntas
4.	MMi	70	Belum Tuntas
5.	MA	75	Tuntas
6.	MF	80	Tuntas
7.	MI	85	Tuntas
8.	MS	75	Tuntas
9.	MSy	70	Belum Tuntas
10.	Mjhd	80	Tuntas
11.	Frs	90	Tuntas
12.	REP	85	Tuntas
13.	SM	80	Tuntas
14.	Spr	80	Tuntas
15.	SMR	88	Tuntas
16.	SSa	78	Tuntas
17.	SSS	80	Tuntas
18.	AR	83	Tuntas
19.	NR	87	Tuntas
20.	EK	75	Tuntas
Jumlah		1.626	
Rata-Rata		81	

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa siklus II kelas Vb SDN 469 Kalewangan di peroleh nilai rata-rata 81 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Nilai Keberhasilan Belajar Siswa siklus II

Tingkat Keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
80% - 100%	Sangat Tinggi	14	70%
66% - 79%	Tinggi	6	30%
56% - 65%	Cukup	-	-
40% - 55%	Rendah	-	-
<40%	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		20	100%

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1, siswa yang mendapat kategori sangat tinggi ada 14 siswa (70%) dan kategori tinggi ada

6 siswa (30%). Selanjutnya kriteria ketuntasan yang berlaku di SDN 469 Kalewangan yaitu 75, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi KPK dan FPB yang di ajarkan menggunakan model Koopertif Tipe STAD dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Nilai Ketuntasan Belajar KPK dan FPB Siswa Siklus II

Tingkat Kategori	Predikat Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
$\geq 75\%$	Tuntas	18	90%
$\leq 75\%$	Tidak Tuntas	2	10%

Tabel 4.11, menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 75 atau tuntas berjumlah 18 orang atau 90%, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 atau tidak tuntas sebanyak 2 orang atau 10%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman pada materi KPK dan FPB kelas VB SDN 469 Kalewangan telah memenuhi standar ketuntasan. Data perincian skor yang telah diperoleh dari nilai tes hasil belajar selama penelitian mulai dari tes akhir siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Nilai Perbandingan Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Responden	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Aia	77	90	Meningkat
2.	AH	75	85	Meningkat
3.	Mlb	85	90	Meningkat
4.	MMi	65	70	Meningkat
5.	MA	70	75	Meningkat
6.	MF	75	80	Meningkat
7.	MI	75	85	Meningkat
8.	MS	70	75	Meningkat
9.	MSy	65	70	Meningkat
10.	Mjhd	70	80	Meningkat
11.	Frs	80	90	Meningkat
12.	REP	75	85	Meningkat
13.	SM	75	80	Meningkat

14.	Spr	72	80	Meningkat
15.	SMR	80	88	Meningkat
16.	SSa	66	78	Meningkat
17.	SSS	75	80	Meningkat
18.	AR	75	83	Meningkat
19.	NR	80	87	Meningkat
20.	EK	65	75	Meningkat
Jumlah		1.455	1.626	
Rata-Rata		73	81	

Tabel 4.12 tersebut, terlihat bahwa terjadi peningkatan terhadap pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II, Bahwa hasil akhir tes Siklus I memperoleh nilai rata-rata 73 dengan persentase ketuntasan (55%), dan pada akhir nilai rata-rata tes siklus II yaitu 81 dengan persentase ketuntasan (90%). Sehingga dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa secara individu serta ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai 75% dari ketuntasan seluruh siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 .

3) Tahap Pengamatan (Observing)

pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dengan menilai lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa sesuai dengan kriteria yang sudah dirancang. Observer dalam penelitian ini adalah Bapak Ridwan, S.Pd. selaku wali kelas Vb SDN 469 Kalewangan . Observer mengamati dan menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 4.13 Hasil Obervasi Aktivitas Guru Siklus II

NO	Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
		PI	PII	
1.	Guru memberi salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama.	4	4	8
2.	Guru mengecek kehadiran siswa dan melakukan ice breaking agar siswa focus dan semangat.	3	4	7
3.	Guru menyiapkan alat-alat dan bahan yang akan di gunakan selama proses pembelajaran.	3	4	7
4.	Guru melakukan apersepsi mengenai materi pertemuan sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dibahas.	3	3	6
5.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran rencana pembelajaran.	3	4	7
6.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik.	4	4	8
7.	Guru membentuk kelompok secara heterogen	3	4	7
8.	Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik kepada tiap kelompok.	4	4	8
9.	Guru memberikan kuis soal latihan berupa kuis individu.	4	4	8
10.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan point terbanyak.	3	4	6
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum di pahami.	3	4	7
12.	Guru membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa.	3	3	6
13.	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan di pelajari selanjutnya	3	4	7
14.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan memberi salam	4	4	8
Jumlah		47	54	101

Keterangan

4 = Sangat Baik

2 = Cukup

PI = Pertemuan I

3 = Baik

1 = Kurang

PII = Pertemuan II

Berdasarkan data pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD, selama proses pembelajaran pada siklus I. Tabel Menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, ada Sembilan aspek yang mendapat nilai 3 kategori (Baik) dan 5 aspek mendapat nilai 4 kategori (Sangat Baik). Pada pertemuan kedua, ada dua aspek yang mendapat nilai 3 kategori (Baik) dan sebelas aspek yang mendapat nilai 4 kategori (Sangat Baik). Hasil Pengamatan keterlaksanaan pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Nilai keberhasilan Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	47	84%	Baik
II	54	96%	Sangat Baik
Rata-Rata	50,5	90%	Sangat Baik

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa pada siklus II observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD didapatkan hasil dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 47 dengan persentase 84% kategori (Baik). Pertemuan kedua dengan nilai 54 persentase 96% kategori (Sangat Baik). Jumlah nilai rata-ratanya 50,5 dengan persentase 90% kategori (Sangat Baik).

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 4.15 Hasil Obervasi Aktivitas Siswa Siklus II

NO	Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
		PI	PII	
1.	Siswa menjawab salam dan berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran.	4	4	7
2.	Siswa menjawab absensi dari guru dan melakukan ice breaking dengan semangat.	3	4	4
3.	Siswa menjawab pertanyaan guru.	3	3	4
4.	Siswa fokus mendengarkan guru yang sedang menjelaskan.	3	4	6
5.	Siswa mendengarkan arahan guru dan membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang.	3	4	5
6.	Siswa mengerjakan LKPD yang telah di bagikan oleh guru secara berkelompok.	4	4	6
7.	Siswa mengerjakan kuis/soal latihan secara individu.	3	4	5
8.	Peserta didik menerima penghargaan dari guru secara berkelompok.	4	4	6
9.	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum di pahami.	3	3	4
10.	Siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran.	3	4	5
Jumlah		33	38	71

Berdasarkan data pada tabel 4.15 dapat di ketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II. Tabel menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, ada tujuh aspek yang mendapat nilai 3 kategori (Baik) dan ada tiga aspek yang mendapat nilai 4 kategori (Sangat Baik). Pada pertemuan kedua, ada dua aspek yang mendapat nilai 3 kategori (Baik) dan tujuh aspek mendapat nilai 4 kategori (Sangat Baik). Hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Nilai keberhasilan Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	33	82,5%	Baik
II	38	95%	Sangat Baik
Rata-Rata	35,5	89%	Baik

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa pada siklus I observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan jumlah nilai pertemuan pertama yaitu 33 dengan persentase 82,5% kategori (Baik). Pertemuan kedua dengan nilai 38 dengan persentase 95% kategori (Sangat Baik). Jumlah nilai rata-ratanya adalah 35,5 dengan persentase 89% kategori (Baik).

4) Tahap Refleksi (Reflecting)

Pelaksanaan proses pembelajaran Matematika materi KPK dan FPB dengan penggunaan model kooperatif tipe STAD yang digunakan pada setiap tindakan pembelajaran telah selesai. Semua tahapan dan langkah-langkah dalam pembelajaran telah terlaksana dengan baik, hal tersebut didasarkan pada hasil tes belajar siswa kelas VB SDN 469 Kalewangan pada siklus II menunjukkan hasil yang baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman pada materi KPK dan FPB siswa kelas VB dalam proses pembelajaran Matematika telah mengalami peningkatan. Dengan demikian proses penelitian yang peneliti

lakukan dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah berhasil atau tuntas, sehingga tidak perlu untuk melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

6. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperoleh terkumpul. Adapun data tersebut yaitu hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas siswa dan Tes hasil belajar. Hasil data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan teknik observasi yaitu:

- a. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata dengan persentase 66%, sedangkan siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 90%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas atau keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB.
- b. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 26 dengan persentase 65%, dan pada siklus II diperoleh rata-rata 35.5 dengan persentase 89%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Matematika materi KPK dan FPB dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- c. Tes hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 72,75 dengan persentase ketuntasan 55%, dan pada siklus II diperoleh rata-rata 81 dengan persentase ketuntasan 90%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

7. Interpretasi Hasil Analisis Data

Hasil analisis data yang dilakukan pada siklus I, peneliti memperoleh hasil observasi selama proses pembelajaran yang menunjukkan pemahaman pada materi KPK dan FPB yang belum optimal. Namun terjadi peningkatan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut;

a. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana awal yang telah disusun dan direncanakan.

Tabel 4.17 Persentase Aktivitas Guru dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata
I	63%	70%	66%
II	84%	96%	90%
Peningkatan	21%	26%	24%

Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4.17 aktivitas guru dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa guru mengalami perbaikan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB kelas IV B SDN 469 Kalewangan.

Tabel 4.18 Persentase Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata
I	60%	70%	65%
II	82,5%	95%	89%
Peningkatan	22,5%	25%	24%

Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4.18 aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB kelas VB SDN 469 Kalewangan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan yang cukup memuaskan.

b. Hasil Tes

Tes sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB setelah melakukan tindakan dan untuk mengukur seberapa besar peningkatan nilai siswa hingga tindakan berakhir.

Tabel 4.19 Persentase Hasil Tes Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD

Siklus	Rata-Rata Siswa	Persentase Ketuntasan	Kriteria
I	73	55%	Tidak Tuntas
II	81	90%	Tuntas
Peningkatan	8	35%	

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.19 dapat dilihat adanya peningkatan hasil tes pemahaman siswa materi KPK dan FPB dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan 35%, peningkatan hasil tes ini menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB melalui penggunaan model kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Matematika di SDN 469 Kalewangan. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan, dengan 2 kali pertemuan untuk pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD pada materi KPK dan FPB Kelas V di SDN 469 Kalewangan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB melalui penggunaan model kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Matematika di SDN 469 Kalewangan. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan, dengan 2 kali pertemuan untuk pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah perbaikan dari siklus I. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD telah menunjukkan hasil yang efektif, hal ini terlihat sangat jelas dari hasil tes tiap siklusnya. Dimana pada

siklus II hasil aktivitas siswa mencapai 65% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 89%. Kemudian hasil observasi aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I mencapai 66% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90%. Selanjutnya hasil tes pada akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata 73 dengan persentase ketuntasan 55% dikategorikan belum tuntas, sedangkan pada siklus II diperoleh rata rata 81 dengan persentase ketuntasan 90% dikategorikan tuntas

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang relevan juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada materi KPK dan FPB dengan menggunakan model pembelajaran, yaitu salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ainun Najib, dengan hasil penelitiannya menunjukkan hasil dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB kelas IV MI At- Tauhid Surabaya.

Secara praktis, penerapan model kooperatif tipe STAD dapat menjadi alternatif yang baik bagi guru dalam mengajarkan materi yang memerlukan pemahaman mendalam dan kolaborasi. Guru dapat mengimplementasikan model ini dengan pembentukan kelompok yang heterogen dan memberikan intensif selama proses berlangsung. Penerapan model ini juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa yang merupakan kompetensi yang paling penting dalam pendidikan abad 21.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kolaborasi. Model kooperatif tipe STAD memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain, membangun pengetahuan baru berdasarkan pemahaman sebelumnya, dan memperkuat konsep melalui pengulangan dan diskusi.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD pada materi KPK dan FPB Kelas V di SDN 469 Kalewangan

Berdasarkan Hasil penelitian ada tahap prasiklus yang diperoleh peneliti dan berdasarkan wawancara, dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKTP yang telah ditentukan. Bahwa dari seluruh siswa yang berjumlah 20 orang hanya 15% yang tuntas dan untuk yang tidak tuntas persentasenya 85% sehingga masuk dalam kategori Sangat Kurang.

Hasil belajar pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan hasil belajar pada dibandingkan dengan Prasiklus yang belum melakukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun peningkatannya dapat digambarkan oleh peneliti dalam tabel 4.18 mulai dari Prasiklus, Siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 4.20 Peningkatan Hasil Belajar

Data	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Nilai Siswa	67	73	81
Persentase Ketuntasan Belajar	15%	55%	90%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diketahui dari meningkatnya nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pada siklus I memang mengalami peningkatan, namun hal itu belum memenuhi indikator ketuntasan yang telah ditentukan karena masih terdapat beberapa kekurangan sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Kekurangan tersebut dikarenakan sebagian peserta didik kurang teliti dalam mengerjakan soal dan masih bingung dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa yang memiliki pemahaman yang baik terhadap materi cenderung mengerjakan soal secara sendiri selain itu terdapat beberapa siswa yang belum memahami materi dengan baik, khususnya pada konsep perkalian berpangkat.

Pada siklus I peneliti sudah memperbaiki kekurangan dari siklus I yakni lebih menekankan kepada penjelasan Perkalian berpangkat dan pemberian contoh soal sebelum kerja kelompok dimulai dan melakukan rotasi ulang kelompok, selain itu peneliti juga melakukan pengawasan intensif pada setiap kelompok agar mereka melakukan proses pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa penggunaan model kooperatif tipe STAD pada materi KPK dan FPB pada siswa kelas V SDN 469

Kalewangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan dua Siklus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe STAD pada materi KPK dan FPB dan bagaimana peningkatan pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB setelah diterapkan model kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 469 kalewangan. Maka didapatkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dan hasil peningkatan pemahaman siswa kelas V SDN 469 kalewangan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi KPK dan FPB sebagai berikut;

1. Keterlaksanaan pembelajaran aktivitas guru dalam pembelajaran Matematika pada siklus 1 mendapat nilai rata-rata 37 [66%] kategori cukup, pada siklus 2 meningkat dengan nilai rata-rata 61,5 [90%] dan termasuk kategori sangat baik. Aktivitas siswa pembelajaran Matematika pada siklus 1 mendapat nilai rata-rata 39[65%] kategori kurang, pada siklus 2 meningkat dengan nilai rata-rata 42 [89%] dan termasuk kategori baik.
2. Tes hasil belajar siswa melalui penggunaan model kooperatif tipe STAD pada materi KPK dan FPB di SDN 469 kalewangan pada siklus 1 mendapat nilai rata-rata 71 [56%] sehingga tidak mencapai KKTP dan termasuk kategori tidak tuntas, pada siklus 2 meningkat dengan nilai rata-rata 80,81 [93%] termasuk kategori tuntas. Hasil tes materi KPK dan FPB telah meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 37%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Kooperatif

Tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB siswa kelas V SDJN 469 Kalewangan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di SDN 469 kalewangan, maka peneliti mengajukan beberapa saran berikut;

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi salah satu pertimbangan sebagai alternative dalam proses pembelajaran .
2. Bagi guru, peneliti mengharapkan dari hasil penelitian ini, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika materi KPK dan FPB untuk meningkatkan pemahaman siswa
3. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan pengalaman belajar yg dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daud Sulayman bin al-asy'ats bin Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abi Daud*, Kitab. Az-Zakah, Juz 1, No. 1572, Cet. 1, (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M), h. 460.
- Alfiani, Hilya, and Dani Firmansyah. "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Ditinjau Dari Soal TIMSS." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 12, no. 1 (2022): 55. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.274>.
- Ana, Nurhasanah, Reksha Adya Pribadi, and Suhayati Suhayati. "Efektivitas Penggunaan Media Papan Musi (Multi Fungsi) Pada Materi KPK Dan FPB Kelas IV SD." *Jurnal Ilmiah Telaah* 7, no. 1 (2022): 61–65.
- Andira, Ayu, Hasmawati Hasmawati, and Mantasiah R. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman." *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics* 1, no. 2 (2020): 128. <https://doi.org/10.26858/interference.v1i2.14699>.
- Anisensia, Theresia, Gregorius Sebo Bito, and Marselina Wali. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SDI Blidit Kabupaten Sikka." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 1 (2020): 61–69. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i1.351>.
- Anuar, Saputra. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Terhadap IPS Kelas VII Di SMPN 16 Kota Bengkulu," 2024.
- Arsisari, Ayen. "Pengaruh Model STAD Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Materi FPB Dan KPK Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 43 Pangkalpinang," no. 1 (2023): 39–46. <https://jbes.unmuhbabel.ac.id/index.php/jbes>.
- Defiana, Eva. "Materi Logaritma Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Siswa Kelas X MIPA-5 SMA Negeri 1 Sigli." *Education Enthusiast: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1 (2022): 255–57.
- Festiawan, Rifqi. "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, 1–17.
- Fijriah, Halimatul, Septia Yulia Ningsih, and Gusmaneli Gusmaneli. "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): 8–21.
- Fitrianawati, Meita, Ika Surtiani, and Ait Istiandaru. *Buku Panduan Guru Matematika Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan,

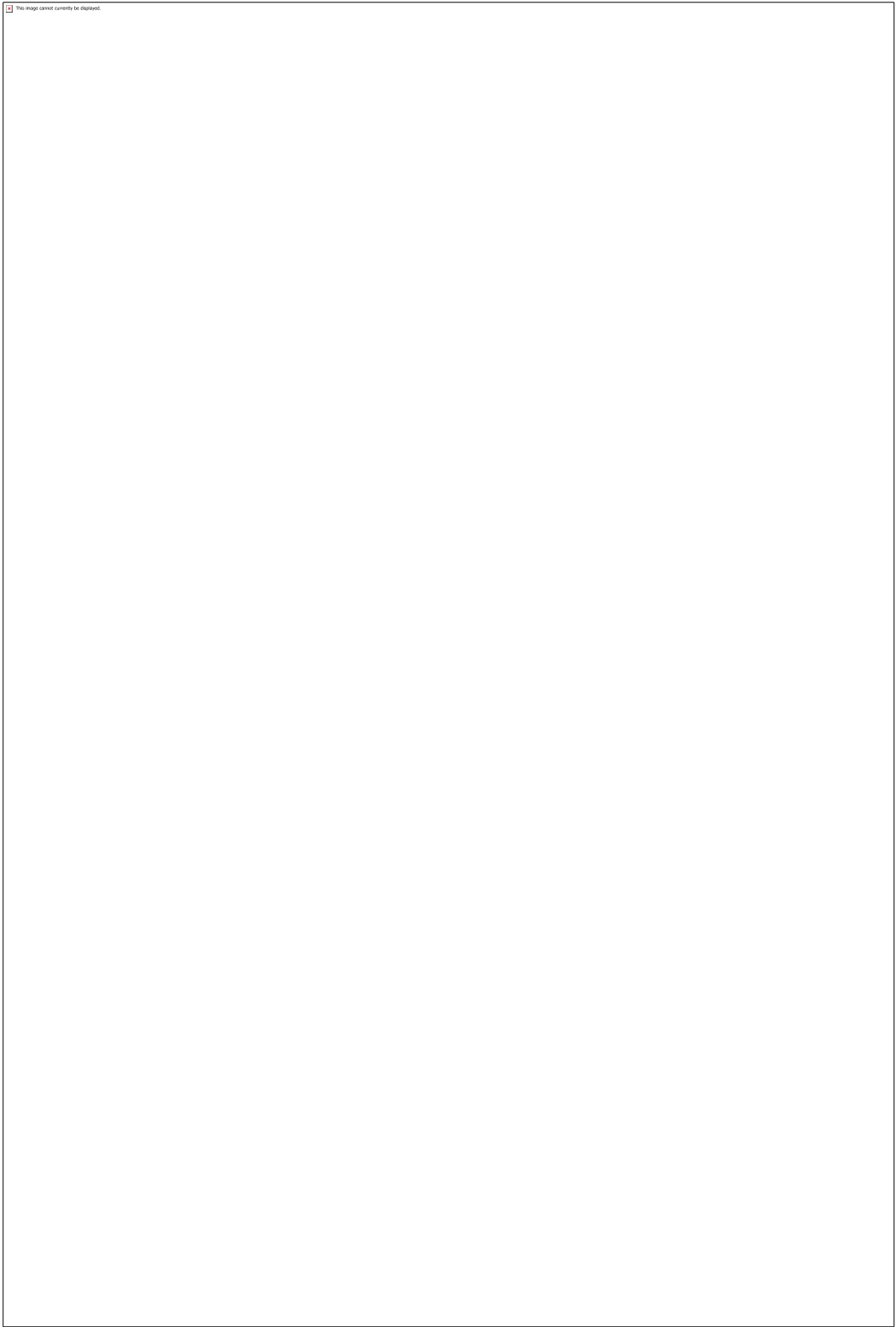
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.

- Gakko Toshio, Tim. *Mathematics for Elementary School 5th Vol.1*. Edited by Masami Isoda. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2019.
- Hazmiwati. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas II Sekolah Dasar.” *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 7, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v15i1.4544>.
- Kemendikbud. “Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2018. Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD).” *Journal of Chemical Information and Modeling*, no. 9 (2018): 124.
- Kidup, Supriyadi. “Matematika Dalam Al- Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3 (2021): 43.
- Komarullah, Hafid dkk. *Model Pembelajaran Inovatif Matematika. Sustainability (Switzerland)*. 1st ed. Vol. 11. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Mariyaningsih, Nining, and Mistina Hidayanti. *BUKAN KELAS BIASA: Teori Dan Praktik Berbagai Model Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Kelas-Kelas Inspirasi*. Edited by Aditya Kesuma Putra. Surakarta: Kekata Group, 2018.
- Mirawati. “Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa.” *Jurnal Didaktika* 9, no. 1 (2020): 98–112. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/14/12>.
- Muhidin, Didin, and Hilyas Hibatullah Abdul Kudus. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division.” *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan* 32, no. 2 (2022): 106–14. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v32i2.146>.
- Nasaruddin, and Lisa Aditya Dwiwansyah Musa. *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS WEB PADA MATERI HIMPUNAN KELAS VII SMP NEGERI 5 PALOPO*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022.

- Nuriyah, Nunung. "Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori." *Jurnal Edueksos* 3, no. 1 (2014): 73–86. <https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-0411OC>.
- Sappaile, Baso Intang, Zuhad Ahmad, I Putu, Agus Dharma Hita, Geofakta Razali, Rd D Lokita, Pramesti Dewi, and Ratna Novita Punggeti. "Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik?" *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 6261–69. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3830>.
- Sukmawaty, Sukmawaty, Firman Firman, Fatimah T, Mirnawati Mirnawati, Edhy Rustan, and Muhammad Guntur. "Kedwibahasaan Anak Sekolah Dasar Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV." *Nuances of Indonesian Language* 5, no. 1 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.51817/nila.v5i1.747>.
- Supiarso, Gunawan. "Penerapan Operasi Hitung Dalam Hadist Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Matematika" 1 (2022): 13–23.
- Syamsuddin, Naidin. *SISTEM MODEL DAN DESAIN PEMBELAJARAN*. Edited by Muhammad Guntur, Ninah Wahyuni Amaliah, and Mashnaul Humairo. Sumatra: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2012), 2021.
- Tabrani, Tabrani, and Muhammac Amin. "Model Pembelajaran Cooperatif Learning." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2023, 200–213.
- Wini, Kristianti, and Adhalia Dhesy. *Panduan Belajar Dan Evaluasi Matematika*. Grasindo, 2020.
- Zaelani, Hasna Fauziah, Turmudi, and Wina Mustikaati. "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Stad." *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 6, no. 2 (2023): 145–54. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



Lampiran 2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

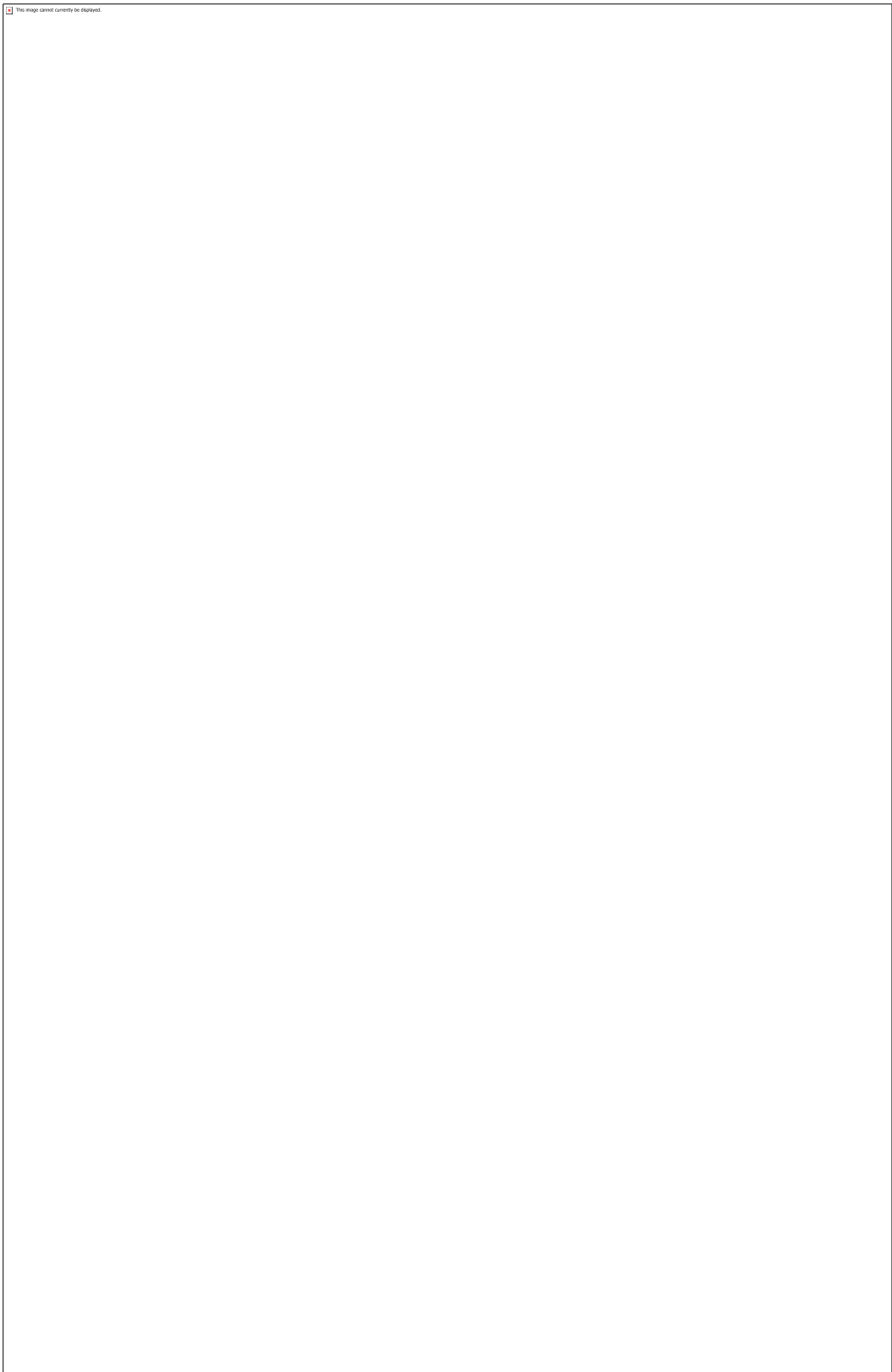
3. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

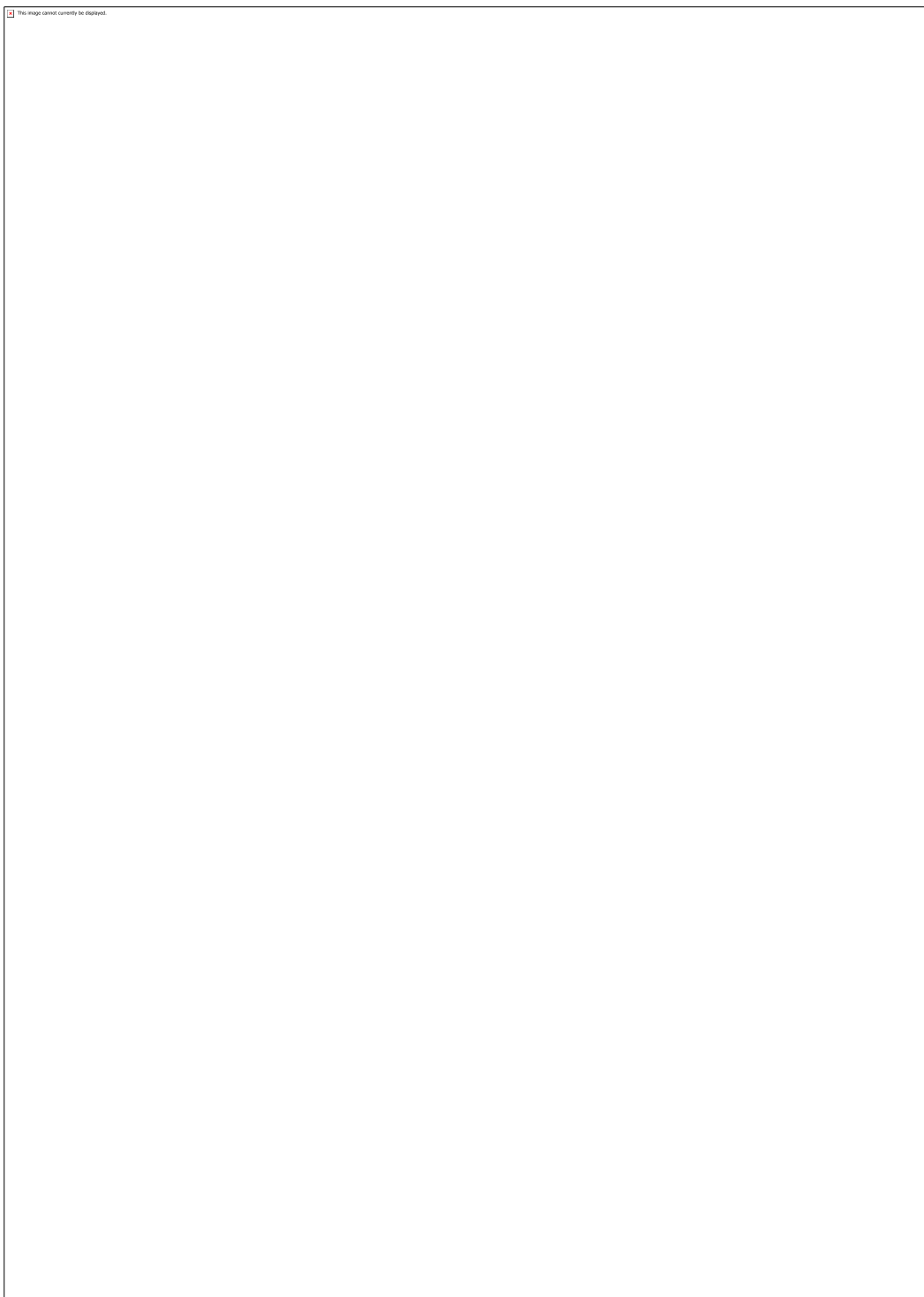
SDN 469 Kalewangan adalah satuan pendidikan dengan jenjang SD di desa Bukit Sutra, Kec. Larompong, Kab. Luwu , Sulawesi Selatan. SDN 469 Kalewangan, berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang saat ini dipimpin oleh bapak Muslimin, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 469 Kalewangan beralamat di Jalan poros Binturu – Bukit Sutra Larompong, Bukit Sutra, Kec. Larompong, Kab. Luwu, Prov. Sulawesi Selatan, dengan kode pos 92961.1 Pembelajaran di SDN 469 Kalewangan dilakukan selama 6 hari dalam seminggu, setiap pagi hari dimulai dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 12.30.

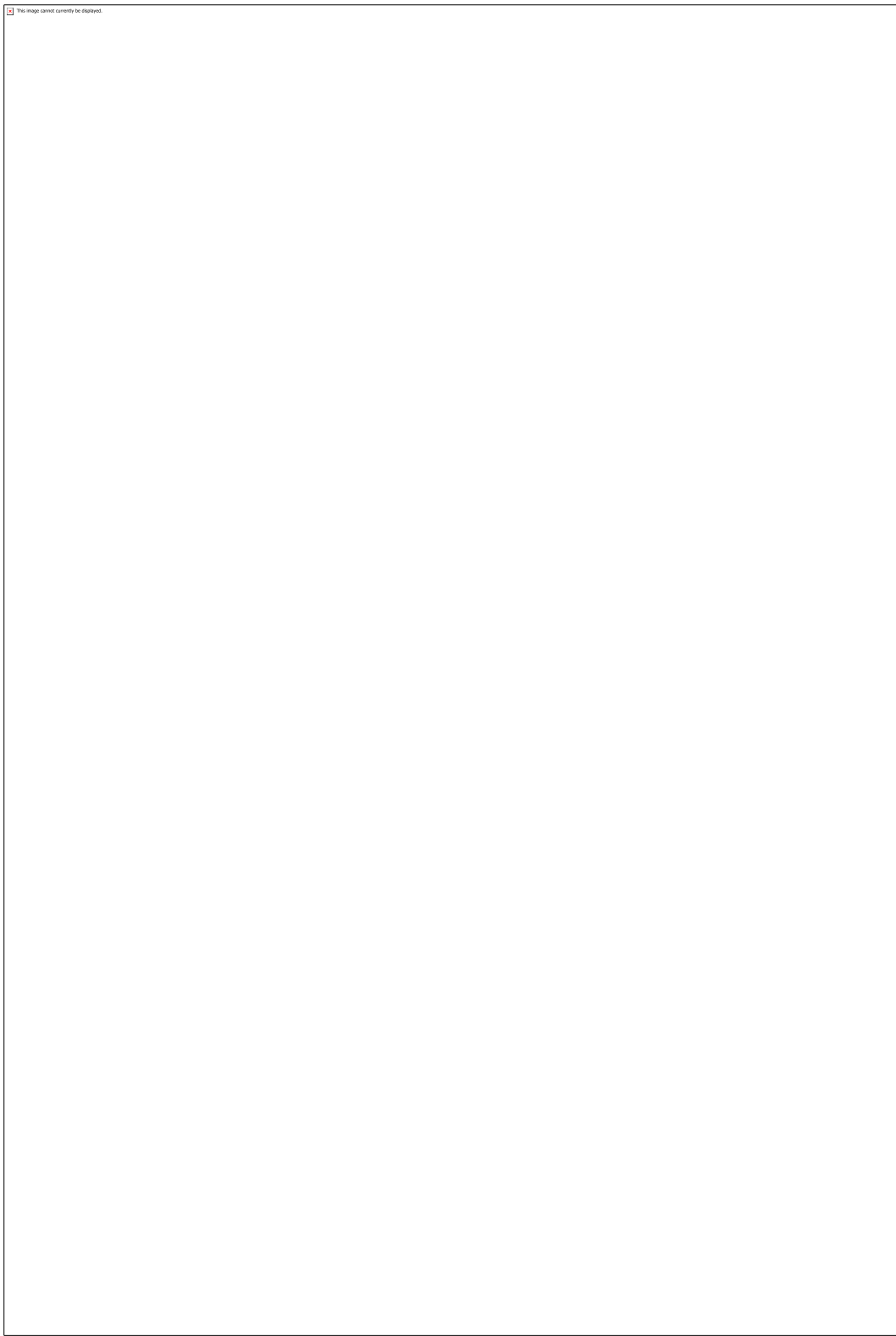
4. Data Umum SDN 469 KALEWANGAN

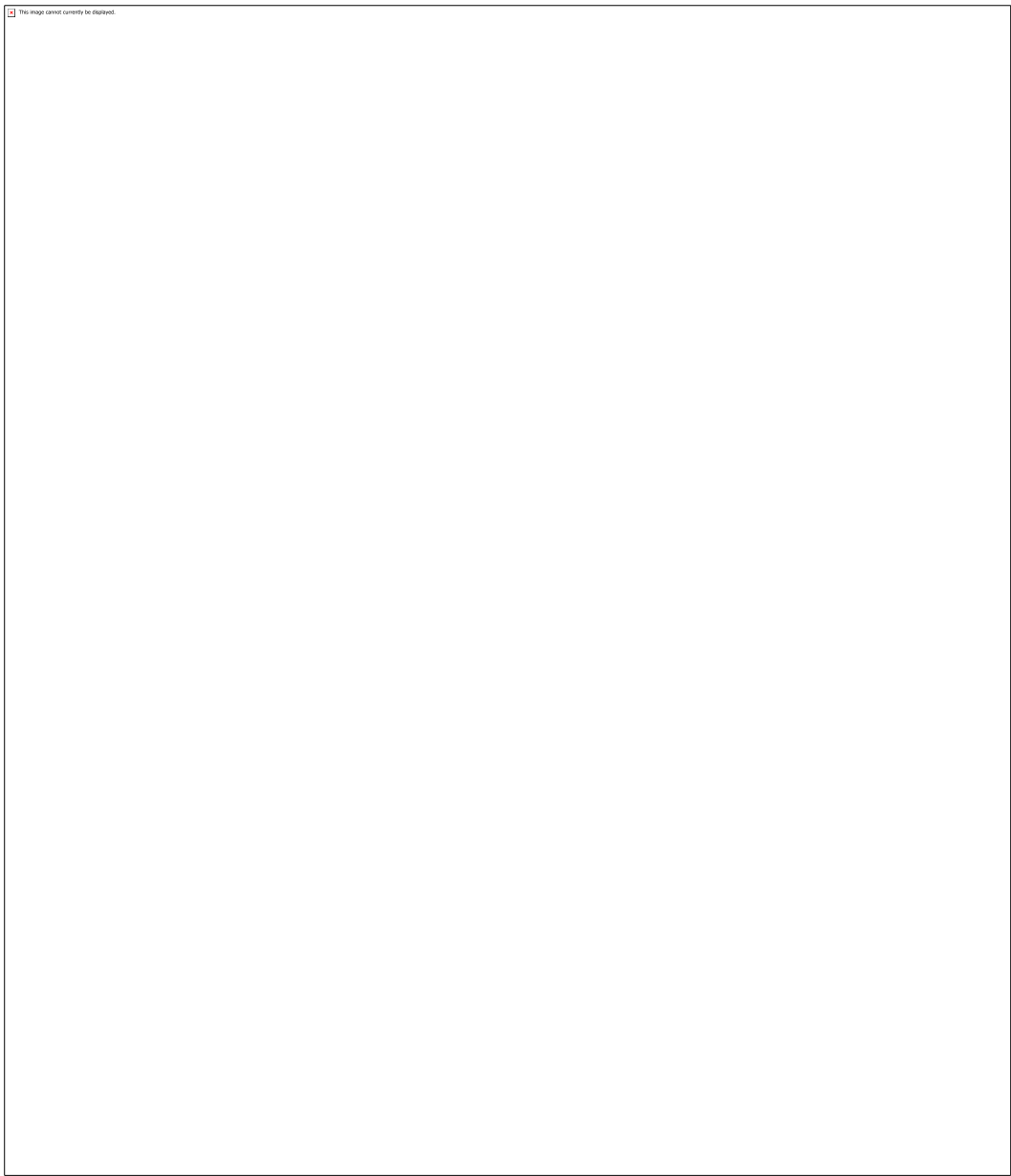
- a. Nama Sekolah : SDN 469 KALEWANGAN
- b. NSPN : 40306005
- c. NSS :
- d. Alamat Sekolah : Jalan poros Binturu – Bukit Sutra
 - 1) Kelurahan/kecamatan : Larompong
 - 2) Kabupaten : Luwu
 - 3) Provinsi : Sulawesi Selatan
 - 4) No. Telepon Sekolah : -
- e. Kepala Sekolah : Muslimin, S.Pd.
- f. Kategori Sekolah : Negeri
- g. Tahun Didirikan :
- h. Kepemilikan Tanah/Bangunan
 - 1) Status Tanah : Milik Negara
 - 2) Luas Tanah : 512,975 M2
 - 3) Jumlah Gedung : 9
- i. Peserta Didik :
 - 1) Agama : Islam
 - 2) Jumlah laki-Laki : 87
 - 3) Jumlah Perempuan : 100

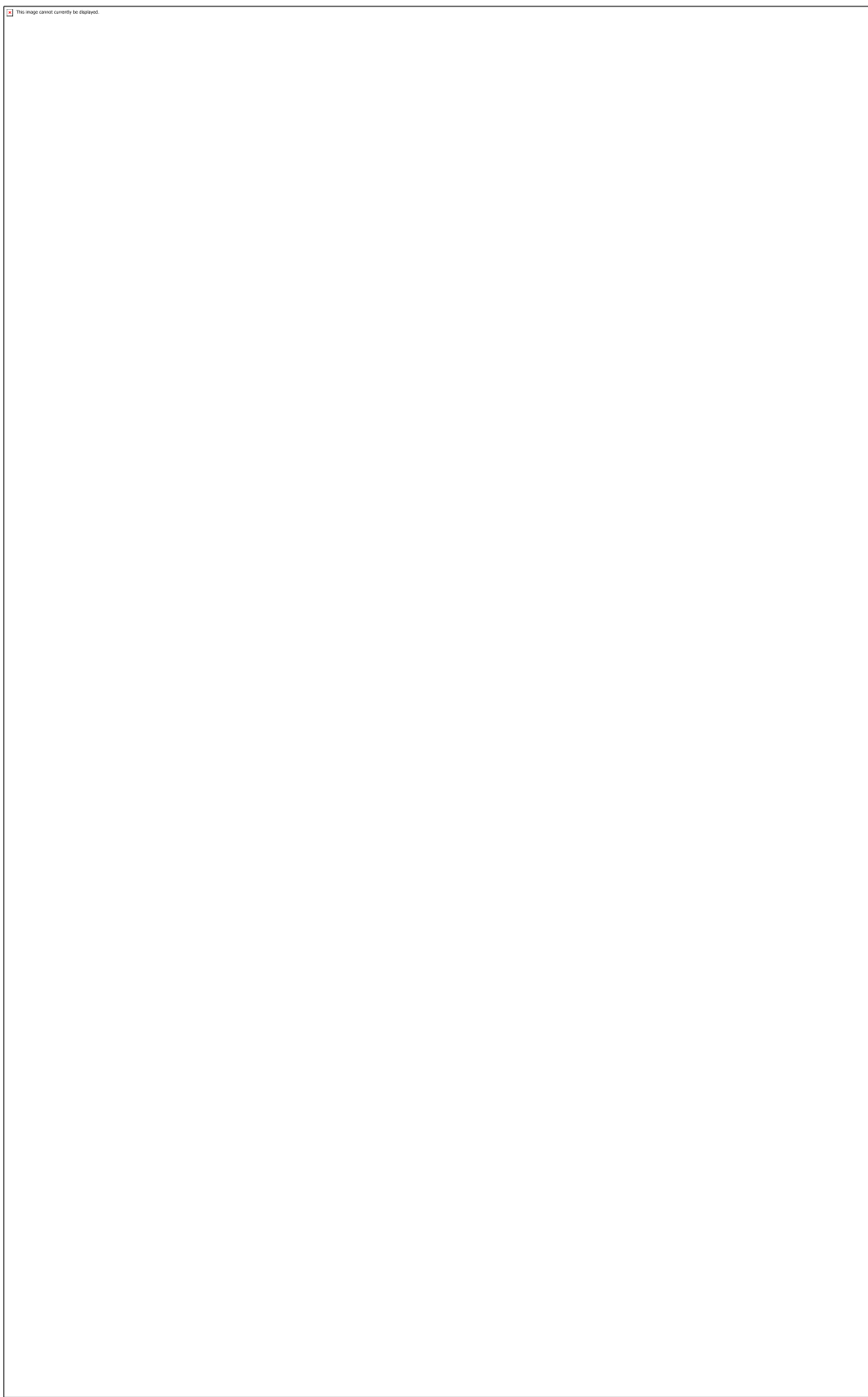
Lampiran 3 Lembar Validasi

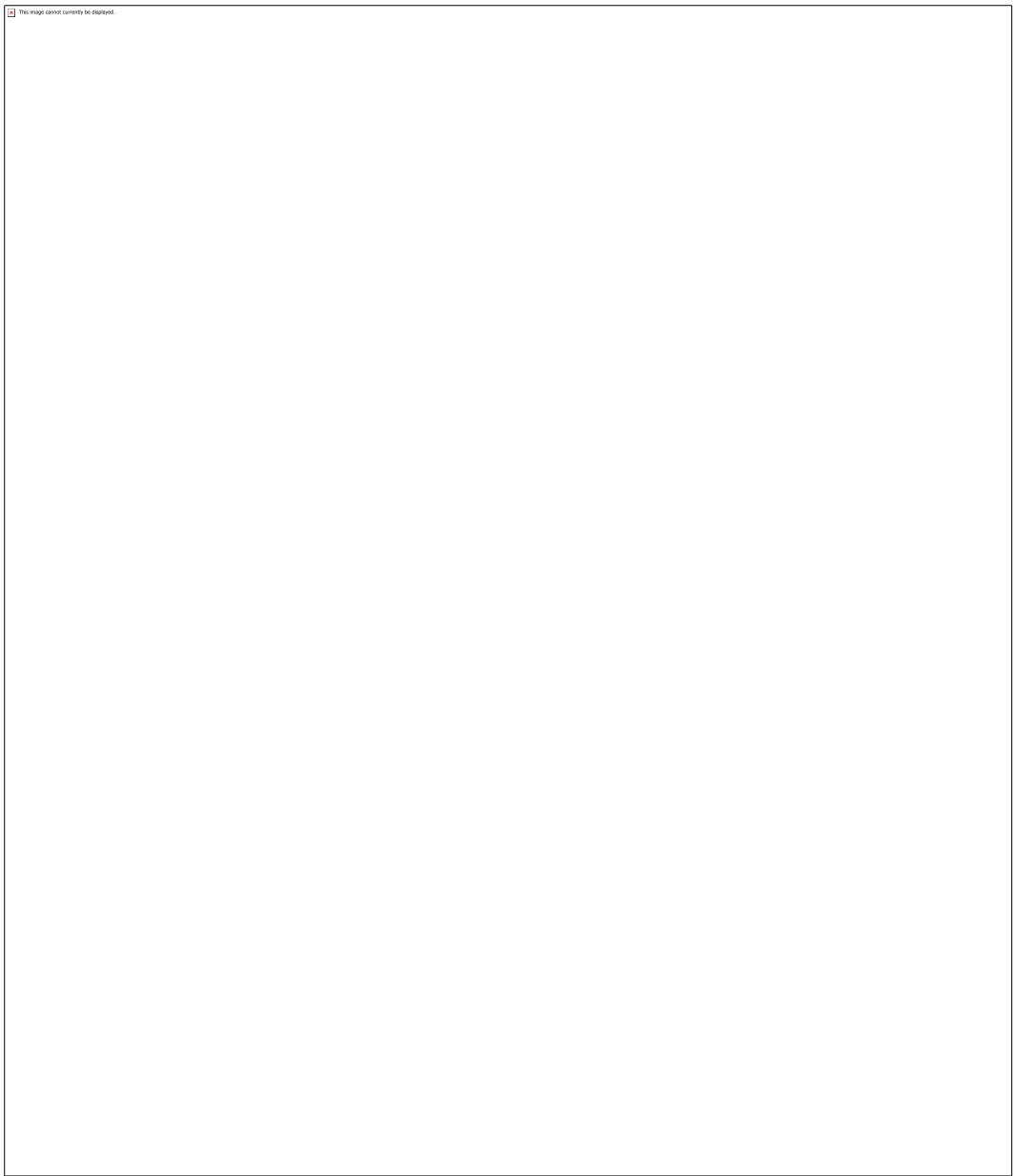












Lampiran 4 Modul Ajar

MODUL AJAR MATEMATIKA SDN 469 KALEWANGAN	
A. Informasi Umum	
Nama Penyusun	: Siti Nurhalisa
Institut	: SDN 469 Kalewangan
Mata Pelajaran	: Matematika
Bab 3	: KPK dan FPB
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Kelas	: V (Lima)
Semester	: 2 (Dua)
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Model Pembelajaran	: Kooperatif Tipe STAD
Alokasi Waktu	: 70 Menit
Pertemuan Ke	: 1 (Satu) siklus 1
Sarana dan Prasarana	: Papan Tulis, Buku Paket Matematika, Spidol
B. Kompetensi Inti	
1. Capaian Pembelajaran (CP)	
Siswa dapat menentukan dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan, faktor, kelipatan persekutuan terkecil (KPK), dan faktor persekutuan terbesar (FPB).	
2. Alur Tujuan Pembelajaran	
4.1 Menentukan kelipatan, kelipatan persekutuan terkecil (KPK)	
3. Tujuan Pembelajaran	
Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dapat menentukan kelipatan persekutuan terkecil dua bilangan dengan benar	
4. Materi Pokok	
Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)	
5. Kegiatan Pembelajaran	

Sintak Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division)	
A. Kegiatan Awal (10 Menit)	
(Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa)	
1. Guru memberi salam. 2. Siswa berdoa bersama-sama. 3. Guru mengecek kehadiran dan memberikan ice breaking tepuk semangat pagi. 4. Guru melakukan apersepsi dan memberikan pertanyaan pemantik. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.	
B. Kegiatan Inti (50 Menit)	
(Fase 2: Menyajikan/Menyampaikan Informasi)	
1. Guru menyampaikan materi pembelajaran 2. Guru memberikan contoh soal dan menganalisa bersama siswa kemudian menyimpulkan bersama ciri soal yang termasuk KPK. 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	
(Fase 3 : mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar)	
4. Siswa dikelompokkan secara heterogen 4-5 orang	
(Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar)	
5. Siswa diberi permasalahan kelompok kemudian dibagi rata. Setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap 1 nomor soal (soal dikerjakan secara berkelompok) 6. Guru membimbing siswa bekerja dalam kelompok	
(Fase 5: Evaluasi)	
7. Guru memberikan tes berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. 8. Siswa mengerjakan tes secara Individu.	
(Fase 6: Pemberian Penghargaan)	
9. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan peraih poin terbanyak dan kelompok teraktif.	
C. Kegiatan Penutup (10 Menit)	
1. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika belum paham. 2. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran 3. Berdoa bersama sebelum pelajaran selesai	
Assesmen	
1. Teknik Assesmen: tes tertulis	

- | |
|---|
| <ol style="list-style-type: none">2. Bentuk Penilaian: Pilihan Ganda & Uraian3. Instrumen Soal : Terlampir |
|---|

Mahasiswa Peneliti,

Bukit Sutra, 30 Januari 2025
Wali Kelas,

Siti Nurhalisa

Ridwan, S.Pd.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Muslimin, S.Pd.

MODUL AJAR MATEMATIKA SDN 469 KALEWANGAN	
A. Informasi Umum	
Nama Penyusun	: Siti Nurhalisa
Institut	: SDN 469 Kalewangan
Mata Pelajaran	: Matematika
Bab 3	: KPK dan FPB
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Kelas	: V (Lima)
Semester	: 2 (Dua)
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Model Pembelajaran	: Kooperatif Tipe STAD
Alokasi Waktu	: 70 Menit
Pertemuan Ke	: 2 (dua) siklus 1
Sarana dan Prasarana	: Papan Tulis, Buku Paket Matematika, Spidol
B. Kompetensi Inti	
1. Capaian Pembelajaran (CP)	
Siswa dapat menentukan dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan, faktor, kelipatan persekutuan terkecil (KPK), dan faktor persekutuan terbesar (FPB).	
2. Alur Tujuan Pembelajaran	
Menentukan faktor persekutuan dan faktor persekutuan terbesar (FPB)	
3. Tujuan Pembelajaran	
Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dapat menentukan faktor persekutuan terbesar dua bilangan dengan benar	
4. Materi Pokok	
Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)	
5. Kegiatan Pembelajaran	
Sintak Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i>	

B. Kegiatan Awal (10 Menit)
(Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa) 1. Guru memberi salam. 2. Siswa berdoa bersama-sama. 3. Guru mengecek kehadiran dan memberikan ice breaking tepuk semangat pagi. 4. Guru melakukan apersepsi dan memberikan pertanyaan pemantik. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.
D. Kegiatan Inti (50 Menit)
(Fase 2: Menyajikan/Menyampaikan Informasi) 1. Guru menyampaikan materi pembelajaran 2. Guru memberikan contoh soal dan menganalisa bersama siswa kemudian menyimpulkan bersama ciri soal yang termasuk KPK. 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya (Fase 3 : mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar) 4. Siswa dikelompokkan secara heterogen 4-5 orang (Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar) 5. Siswa diberi permasalahan kelompok kemudian dibagi rata. Setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap 1 nomor soal (soal dikerjakan secara berkelompok) 6. Guru membimbing siswa bekerja dalam kelompok (Fase 5: Evaluasi) 7. Guru memberikan tes berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. 8. Siswa mengerjakan tes secara Individu. (Fase 6: Pemberian Penghargaan) 9. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan peraih poin terbanyak dan kelompok teraktif.
E. Kegiatan Penutup (10 Menit)
1. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika belum paham. 2. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran 3. Berdoa bersama sebelum pelajaran selesai
Assesmen 1. Teknik Assesmen: tes tertulis 2. Bentuk Penilaian: Pilihan Ganda & Uraian

3. Instrumen Soal : Terlampir

Mahasiswa Peneliti,

Bukit Sutra, 30 Januari 2025
Wali Kelas,

Siti Nurhalisa

Ridwan, S.Pd.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Muslimin, S.Pd.

MODUL AJAR MATEMATIKA SDN 469 KALEWANGAN	
C. Informasi Umum	
Nama Penyusun	: Siti Nurhalisa
Institut	: SDN 469 Kalewangan
Mata Pelajaran	: Matematika
Bab 3	: KPK dan FPB
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Kelas	: V (Lima)
Semester	: 2 (Dua)
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Model Pembelajaran	: Kooperatif Tipe STAD
Alokasi Waktu	: 70 Menit
Pertemuan Ke	: 1 (Satu) siklus 2
Sarana dan Prasarana	: Papan Tulis, Buku Paket Matematika, Spidol
D. Kompetensi Inti	
1. Capaian Pembelajaran (CP)	
Siswa dapat menentukan dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan, faktor, kelipatan persekutuan terkecil (KPK), dan faktor persekutuan terbesar (FPB).	
2. Alur Tujuan Pembelajaran	
4.1 Menentukan kelipatan, faktor, kelipatan persekutuan terkecil (KPK)	
3. Tujuan Pembelajaran	
Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dapat menentukan kelipatan persekutuan terkecil dua bilangan dengan benar	
4. Materi Pokok	
Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)	
5. Kegiatan Pembelajaran	
Sintak Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i>	

C. Kegiatan Awal (10 Menit)
(Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa) 1. Guru memberi salam. 2. Siswa berdoa bersama-sama. 3. Guru mengecek kehadiran dan memberikan ice breaking tepuk semangat pagi. 4. Guru melakukan apersepsi dan memberikan pertanyaan pemantik. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.
F. Kegiatan Inti (50 Menit)
(Fase 2: Menyajikan/Menyampaikan Informasi) 1. Guru menyampaikan materi pembelajaran 2. Guru memberikan contoh soal dan menganalisa bersama siswa kemudian menyimpulkan bersama ciri soal yang termasuk KPK. 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya (Fase 3 : mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar) 4. Siswa dikelompokkan secara heterogen 4-5 orang (Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar) 5. Siswa diberi permasalahan kelompok kemudian dibagi rata. Setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap 1 nomor soal (soal dikerjakan secara berkelompok) 6. Guru membimbing siswa bekerja dalam kelompok (Fase 5: Evaluasi) 7. Guru memberikan tes berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. 8. Siswa mengerjakan tes secara Individu. (Fase 6: Pemberian Penghargaan) 9. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan peraih poin terbanyak dan kelompok teraktif.
G. Kegiatan Penutup (10 Menit)
1. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika belum paham. 2. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran 3. Berdoa bersama sebelum pelajaran selesai
Assesmen 1. Teknik Assesmen: tes tertulis 2. Bentuk Penilaian: Pilihan Ganda & Uraian

3. Instrumen Soal : Terlampir

Mahasiswa Peneliti,

Bukit Sutra, 30 Januari 2025
Wali Kelas,

Siti Nurhalisa

Ridwan, S.Pd.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Muslimin, S.Pd.

MODUL AJAR MATEMATIKA SDN 469 KALEWANGAN	
C. Informasi Umum	
Nama Penyusun	: Siti Nurhalisa
Institut	: SDN 469 Kalewangan
Mata Pelajaran	: Matematika
Bab 3	: KPK dan FPB
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Kelas	: V (Lima)
Semester	: 2 (Dua)
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Model Pembelajaran	: Kooperatif Tipe STAD
Alokasi Waktu	: 70 Menit
Pertemuan Ke	: 2 (dua) siklus 2
Sarana dan Prasarana	: Papan Tulis, Buku Paket Matematika, Spidol
D. Kompetensi Inti	
1. Capaian Pembelajaran (CP)	
Siswa dapat menentukan dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan, faktor, kelipatan persekutuan terkecil (KPK), dan faktor persekutuan terbesar (FPB).	
2. Alur Tujuan Pembelajaran	
Menentukan faktor persekutuan dan faktor persekutuan terbesar (FPB)	
3. Tujuan Pembelajaran	
Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dapat menentukan faktor persekutuan terbesar dua bilangan dengan benar	
4. Materi Pokok	
Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)	
5. Kegiatan Pembelajaran	
Sintak Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i>	

D. Kegiatan Awal (10 Menit)
(Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa) 1. Guru memberi salam. 2. Siswa berdoa bersama-sama. 3. Guru mengecek kehadiran dan memberikan ice breaking tepuk semangat pagi. 4. Guru melakukan apersepsi dan memberikan pertanyaan pemantik. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.
H. Kegiatan Inti (50 Menit)
(Fase 2: Menyajikan/Menyampaikan Informasi) 1. Guru menyampaikan materi pembelajaran 2. Guru memberikan contoh soal dan menganalisa bersama siswa kemudian menyimpulkan bersama ciri soal yang termasuk KPK. 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya (Fase 3 : mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar) 4. Siswa dikelompokkan secara heterogen 4-5 orang (Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar) 5. Siswa diberi permasalahan kelompok kemudian dibagi rata. Setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap 1 nomor soal (soal dikerjakan secara berkelompok) 6. Guru membimbing siswa bekerja dalam kelompok (Fase 5: Evaluasi) 7. Guru memberikan tes berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. 8. Siswa mengerjakan tes secara Individu. (Fase 6: Pemberian Penghargaan) 9. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan peraih poin terbanyak dan kelompok teraktif.
I. Kegiatan Penutup (10 Menit)
1. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika belum paham. 2. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran 3. Berdoa bersama sebelum pelajaran selesai
Assesmen 1. Teknik Assesmen: tes tertulis 2. Bentuk Penilaian: Pilihan Ganda & Uraian

3. Instrumen Soal : Terlampir

Mahasiswa Peneliti,

Bukit Sutra, 30 Januari 2025
Wali Kelas,

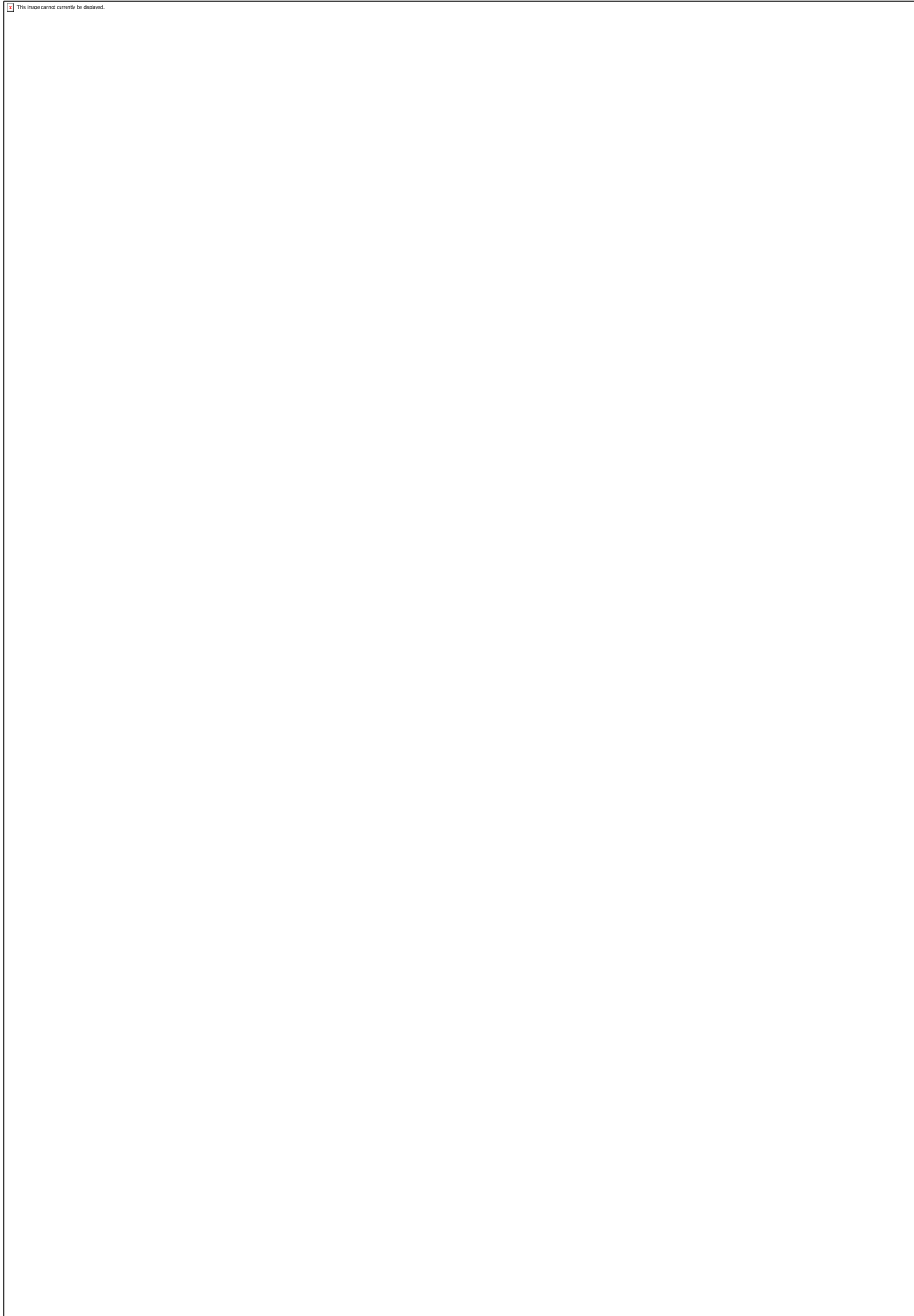
Siti Nurhalisa

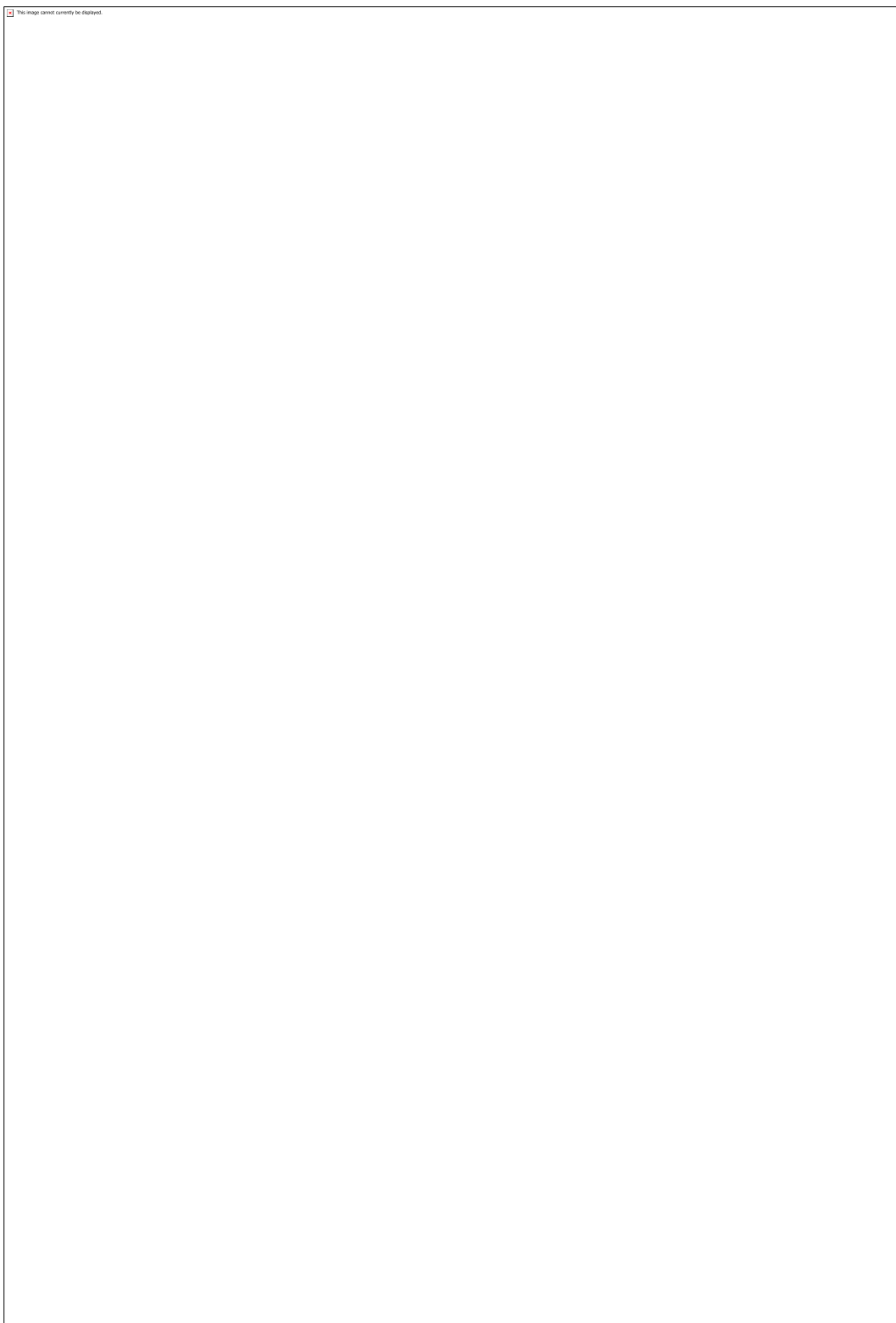
Ridwan, S.Pd.

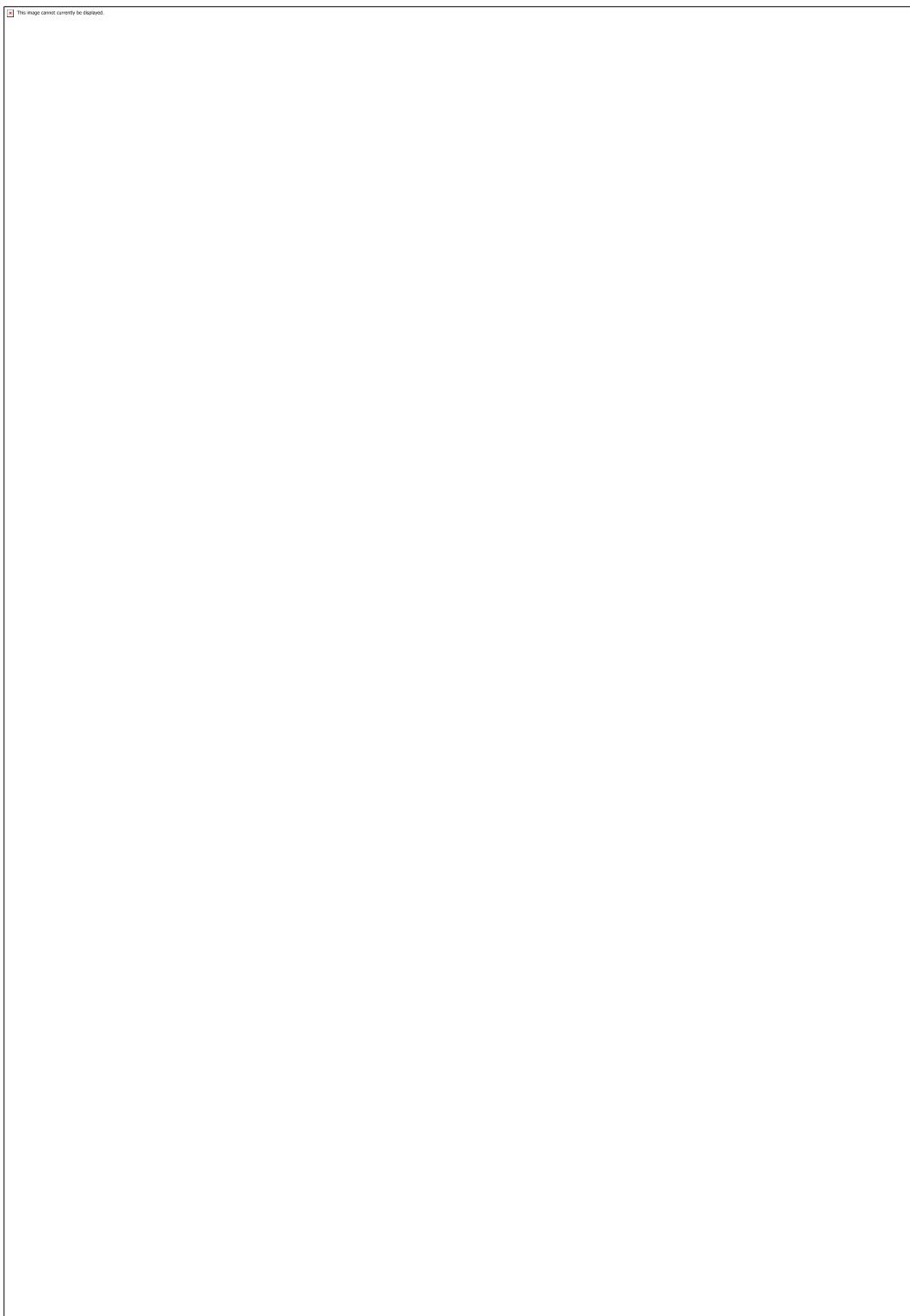
Mengetahui
Kepala Sekolah,

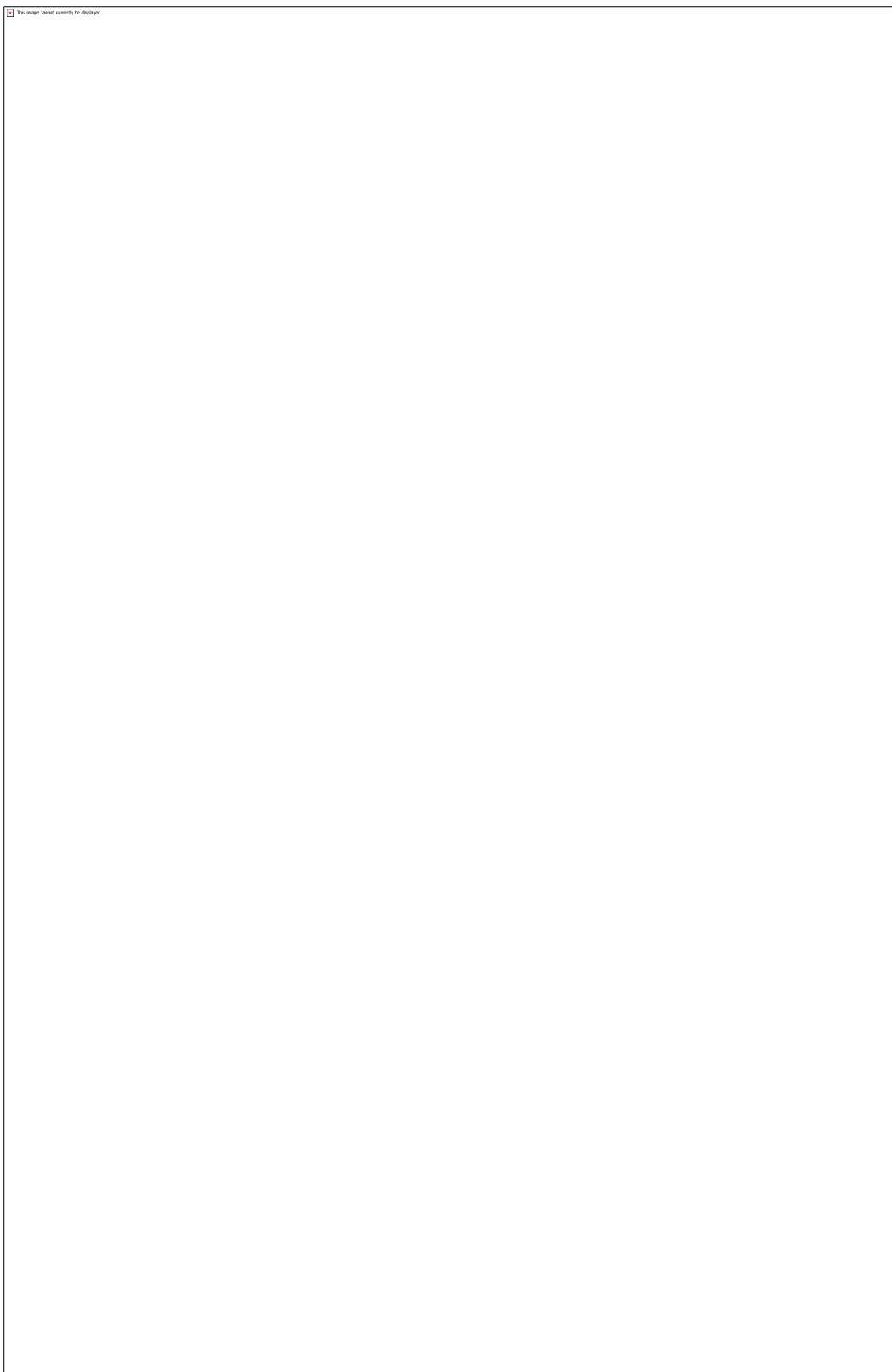
Muslimin, S.Pd.

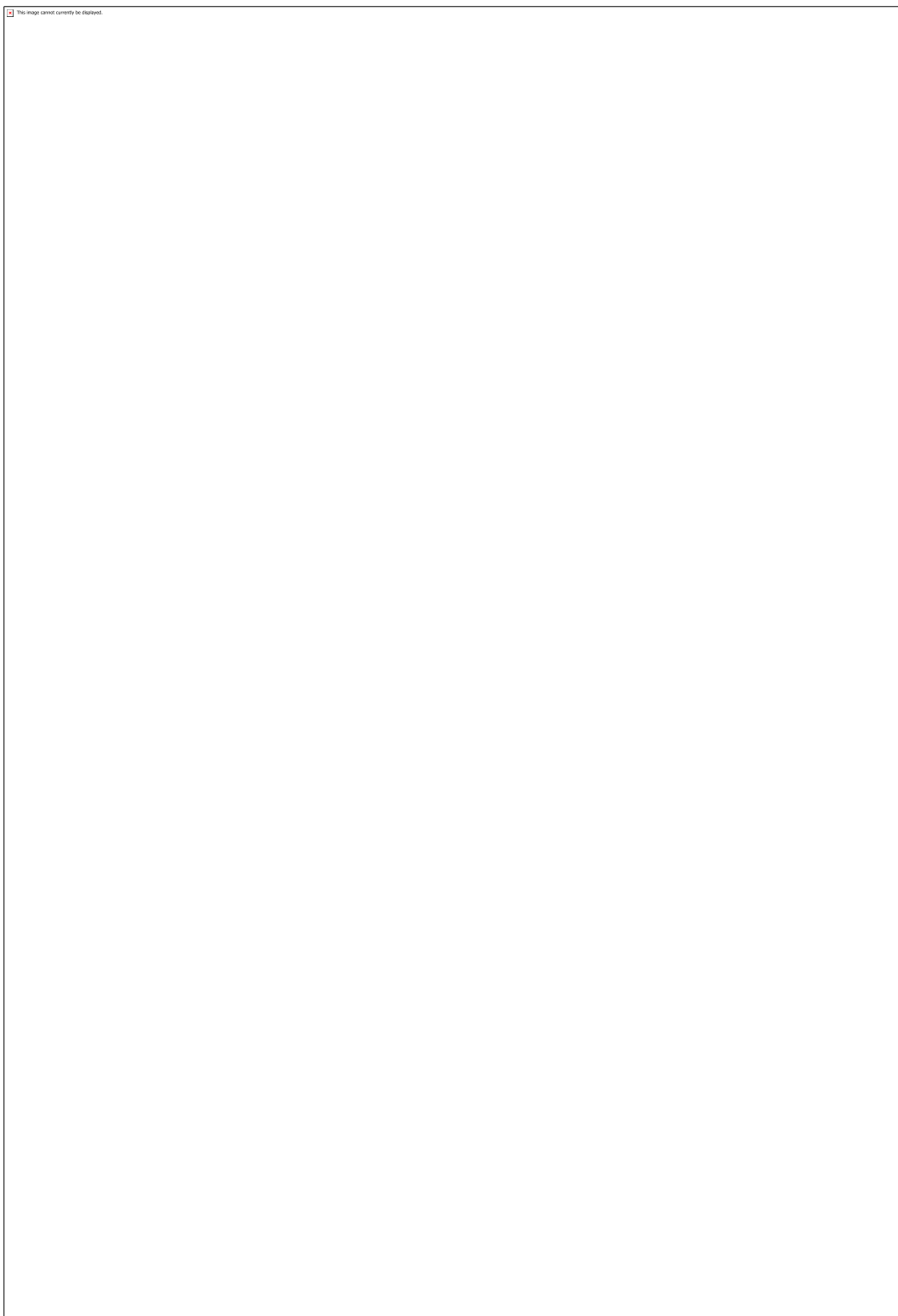
Lampiran 5 Lembar Jawaban Hasil Tes Siswa siklus 1

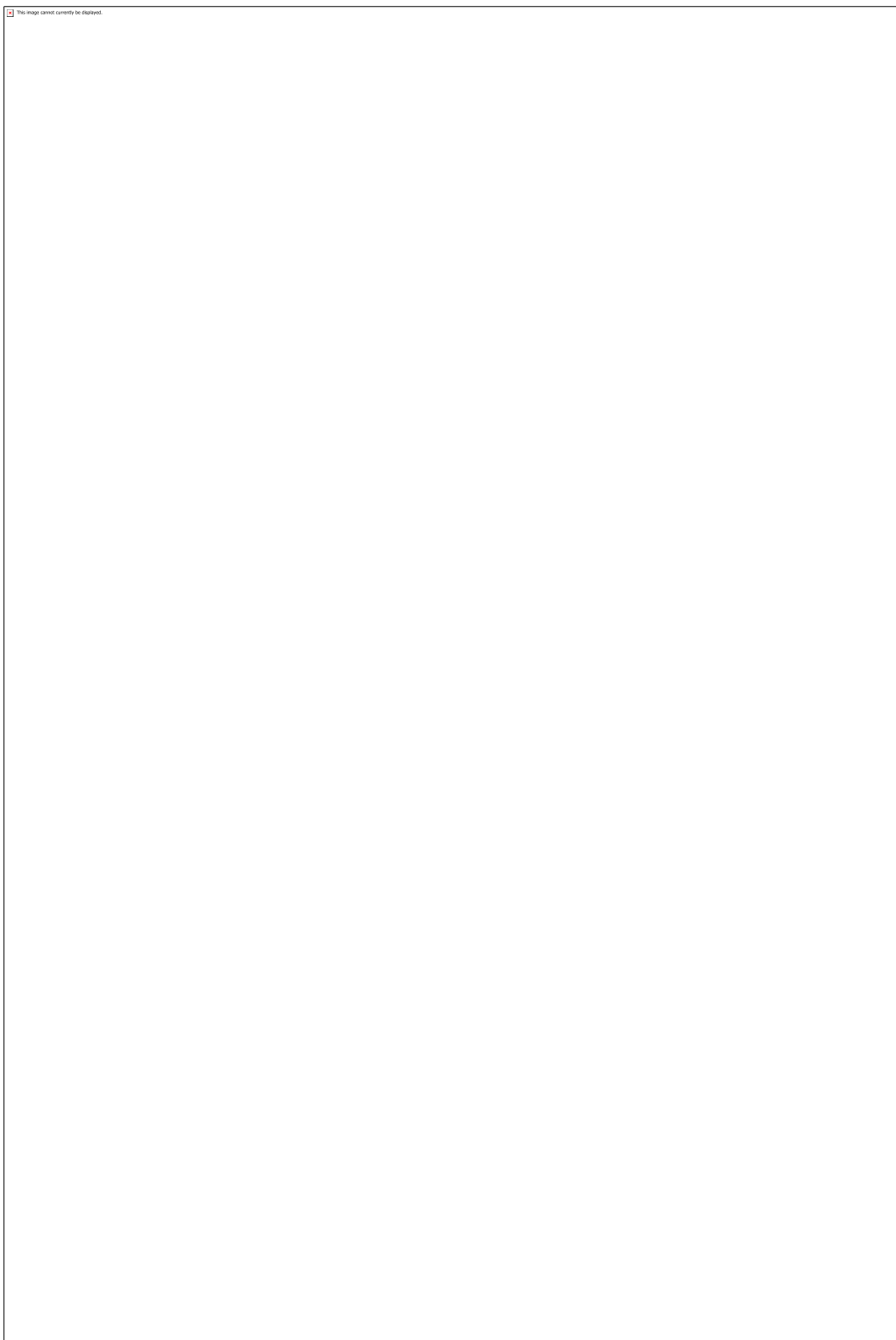


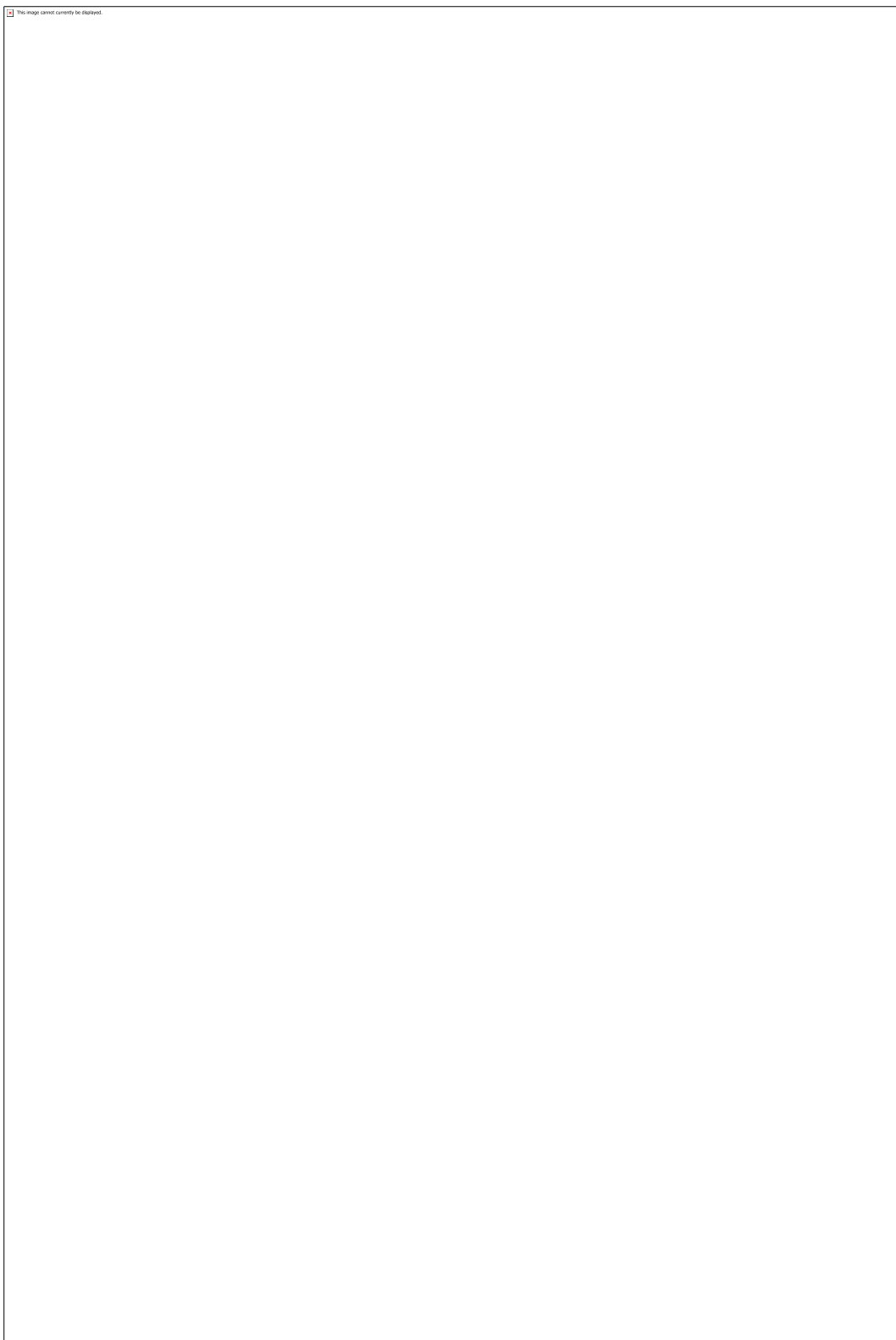




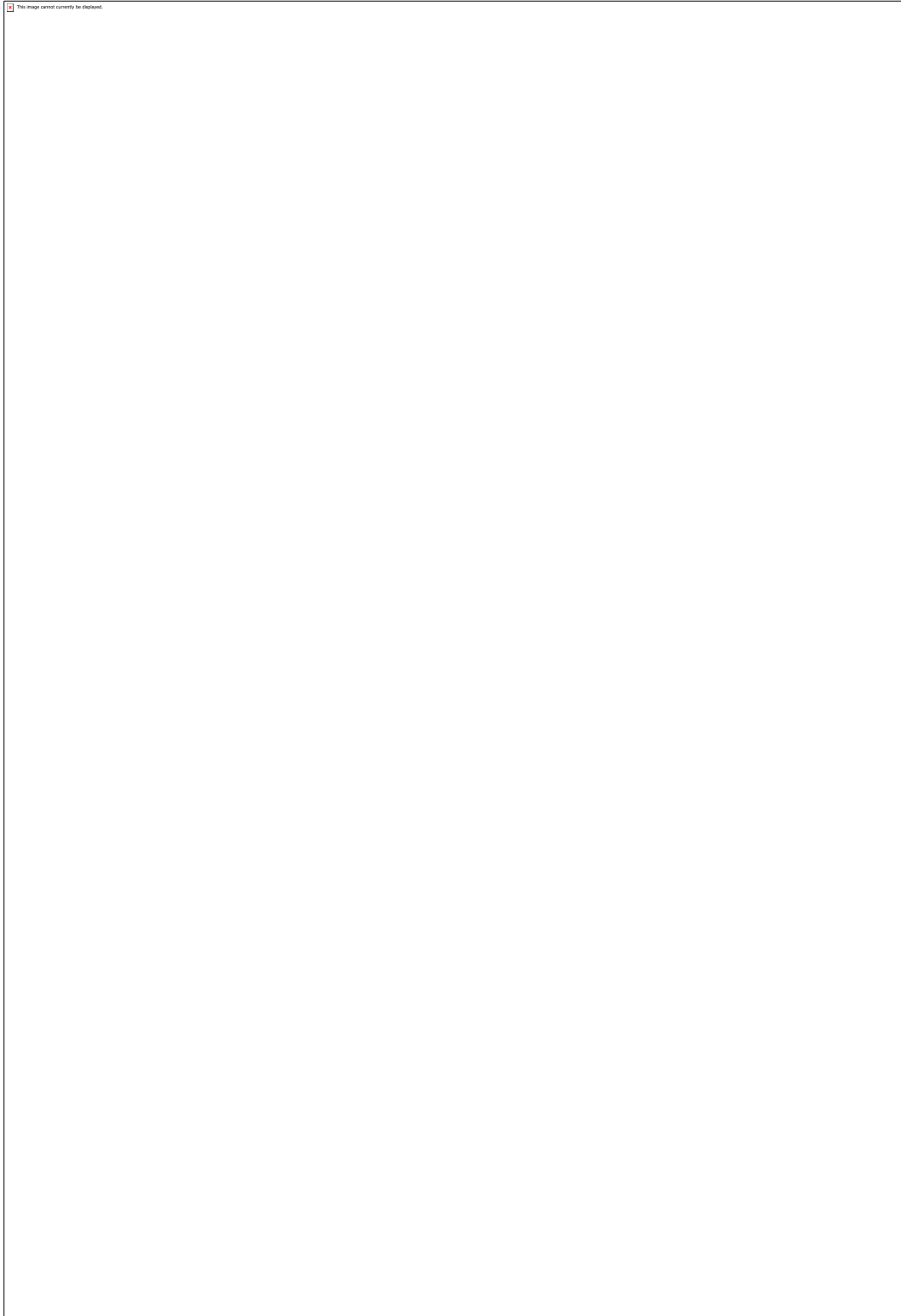


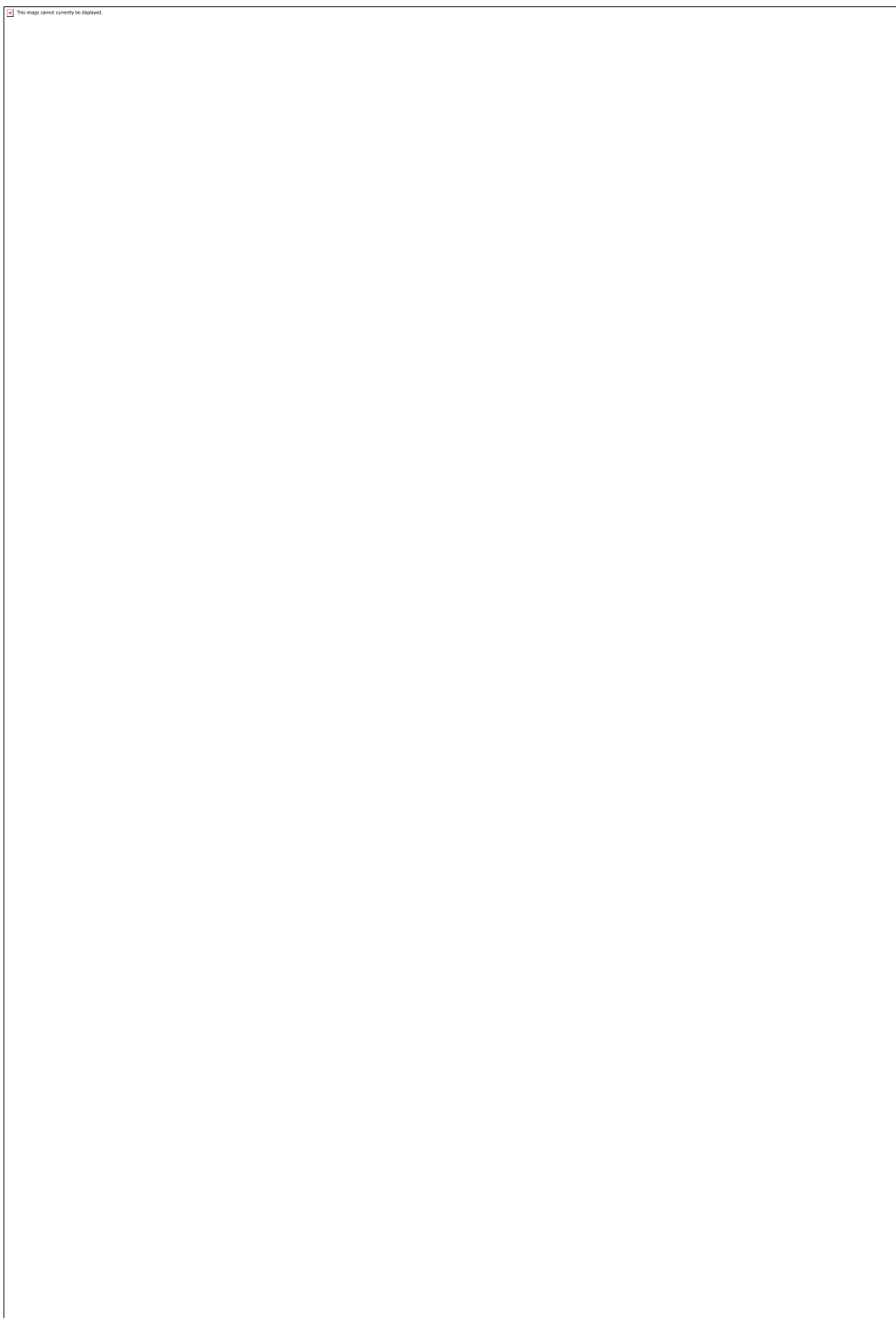


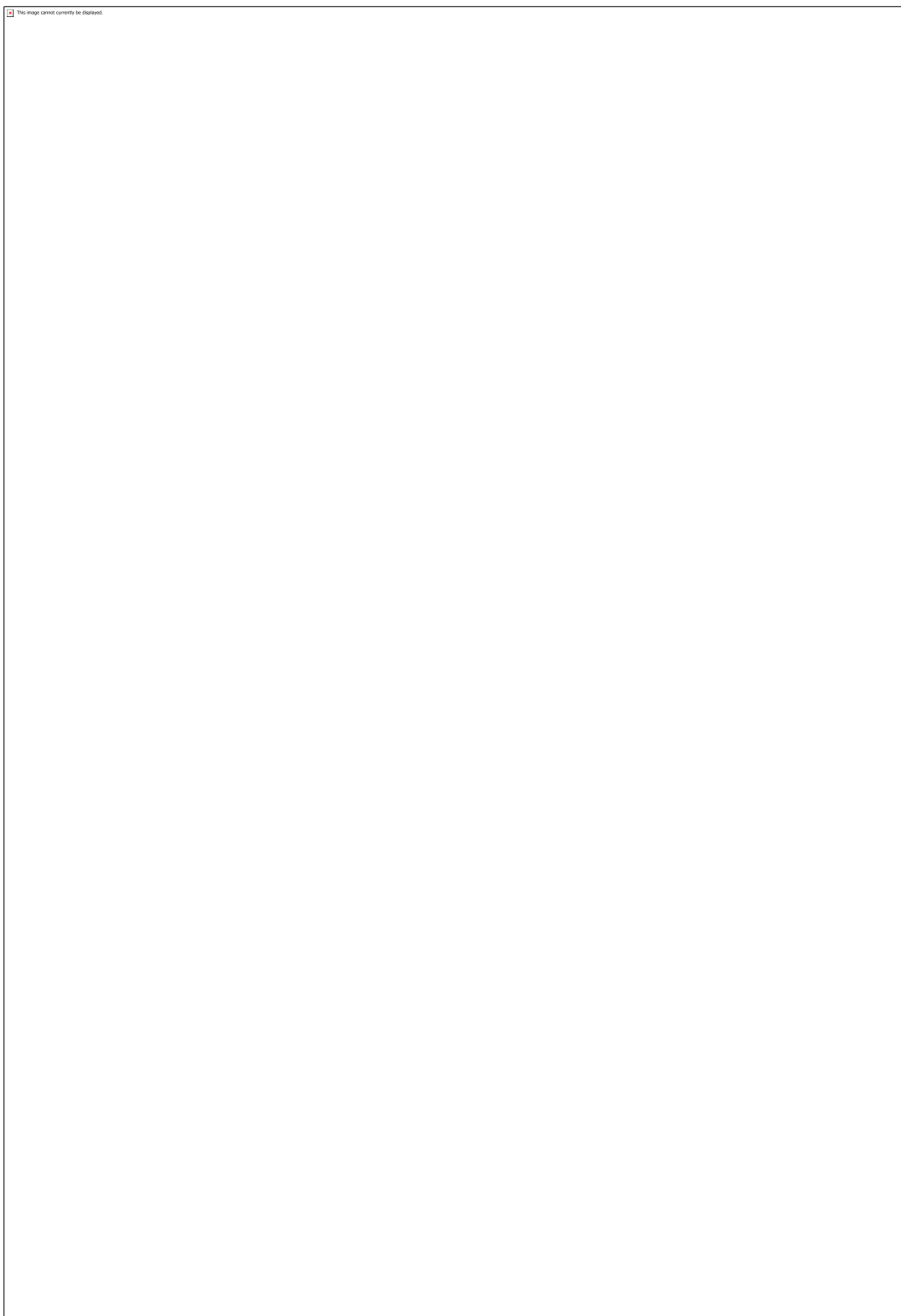


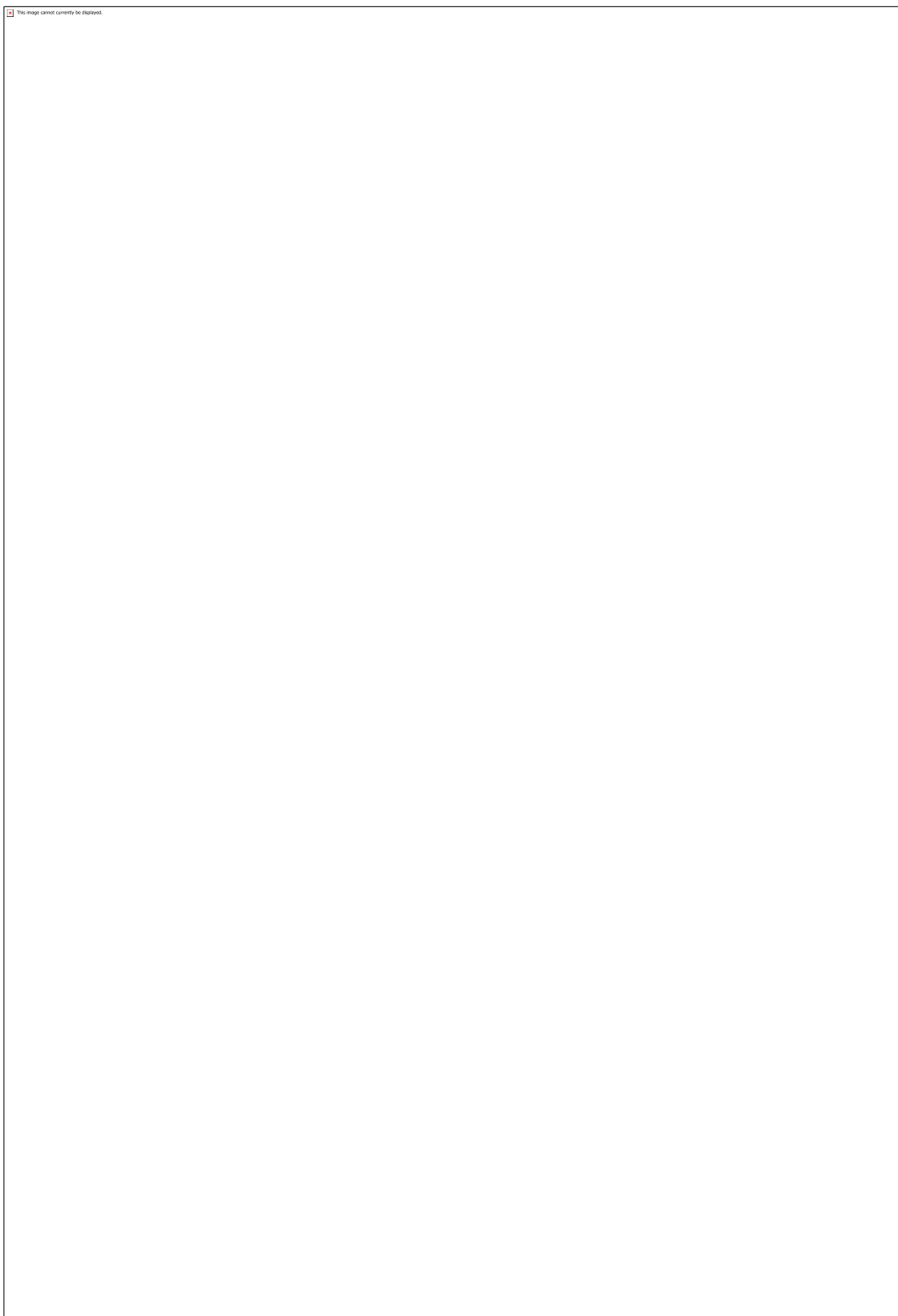


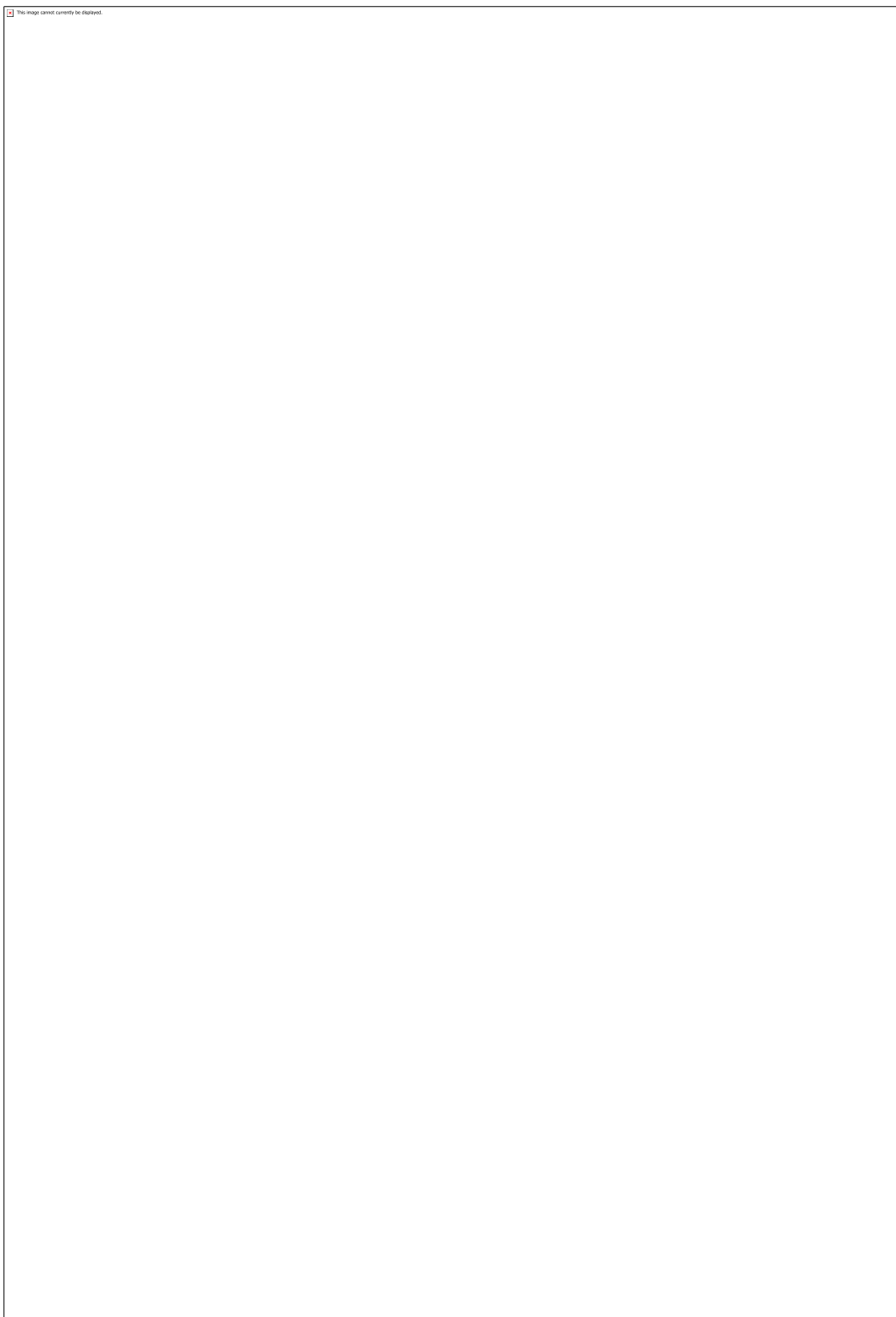
Lampiran 5 Lembar Jawaban Hasil Tes Siswa siklus 11

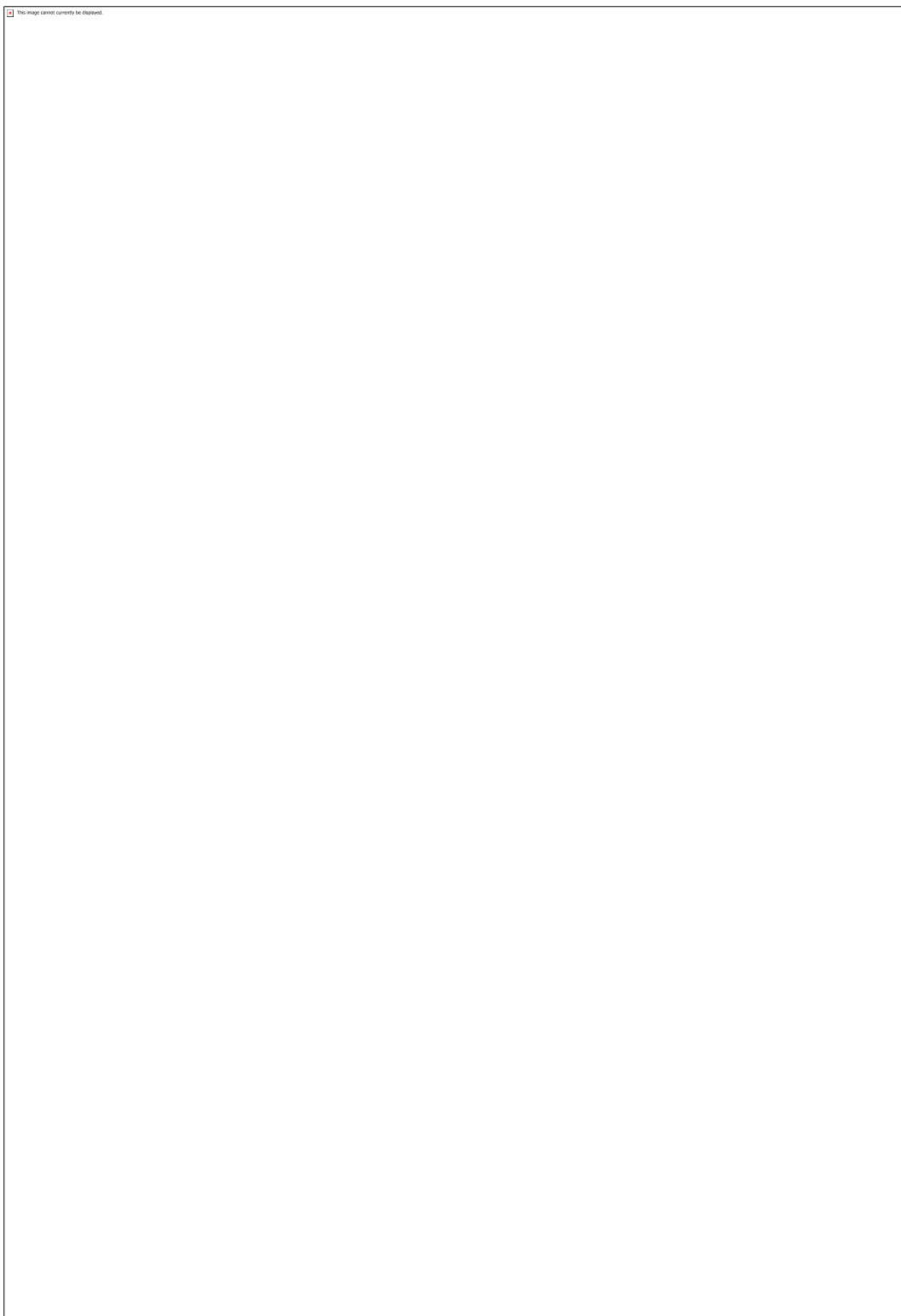






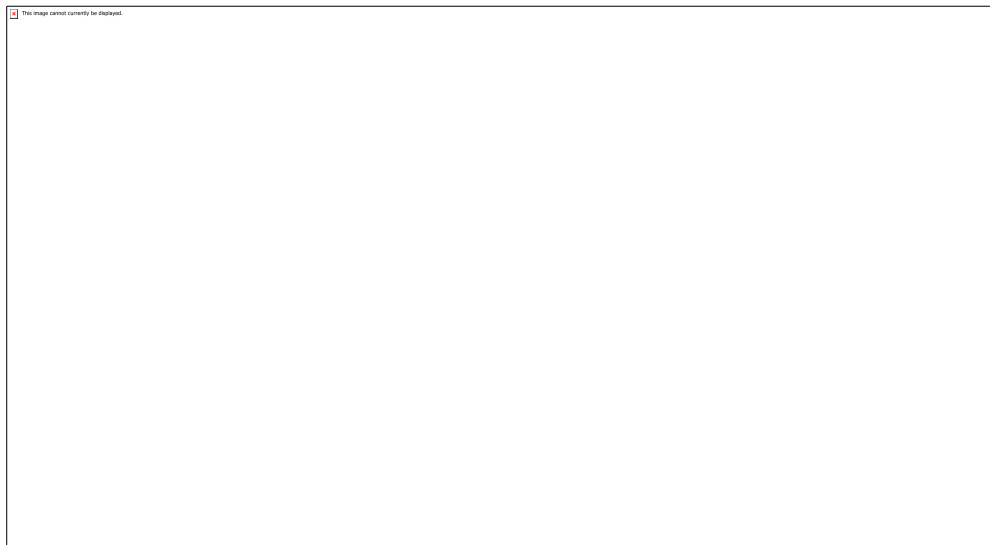






 This image cannot currently be displayed.

Lampiran 7 Absen Kelas VB SDN 469 Kalewangan



Lampiran 8 Tabulasi Nilai Siswa Siklus 1

NO	NAMA	PILIHAN GANDA					ESSAY					SKOR	KETERANGAN
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	Aia	1	1	1	0	1	5	3	4	3	3	78	Tuntas
2	AH	1	1	1	1	0	4	3	3	3	3	75	Tuntas
3	MIb	1	1	1	0	1	5	5	4	5	5	85	Tuntas
4	MMi	1	1	0	0	1	5	3	3	5	3	65	Belum Tuntas
5	MA	1	1	1	0	1	5	2	1	2	2	70	Belum Tuntas
6	MF	1	1	0	1	1	4	4	3	3	3	75	Tuntas
7	MI	1	1	1	1	0	4	4	2	3	3	75	Tuntas
8	MS	1	1	1	0	1	4	3	1	2	2	70	Belum Tuntas
9	MSy	1	1	0	1	1	2	1	2	1	1	64	Belum Tuntas
10	Mjhd	1	1	1	1	0	4	2	2	2	2	70	Belum Tuntas
11	Frs	1	1	0	1	1	5	4	4	4	3	80	Tuntas
12	REP	1	1	0	1	1	5	3	3	3	2	75	Tuntas
13	SM	1	1	1	0	1	4	3	3	3	3	75	Tuntas
14	Spr	1	1	1	1	0	4	2	2	2	3	72	Belum Tuntas
15	SMR	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	80	Tuntas
16	SSa	1	1	0	1	1	2	2	1	2	1	66	Belum Tuntas
17	SSS	1	1	1	1	0	5	3	2	3	3	75	Tuntas
18	AR	1	1	0	1	1	4	3	3	3	3	75	Tuntas
19	NR	1	1	1	0	1	5	4	4	3	4	80	Tuntas
20	EK	1	1	1	0	0	5	3	3	4	4	65	Belum Tuntas

Lampiran 9 Tabulasi Nilai Siswa Siklus 2

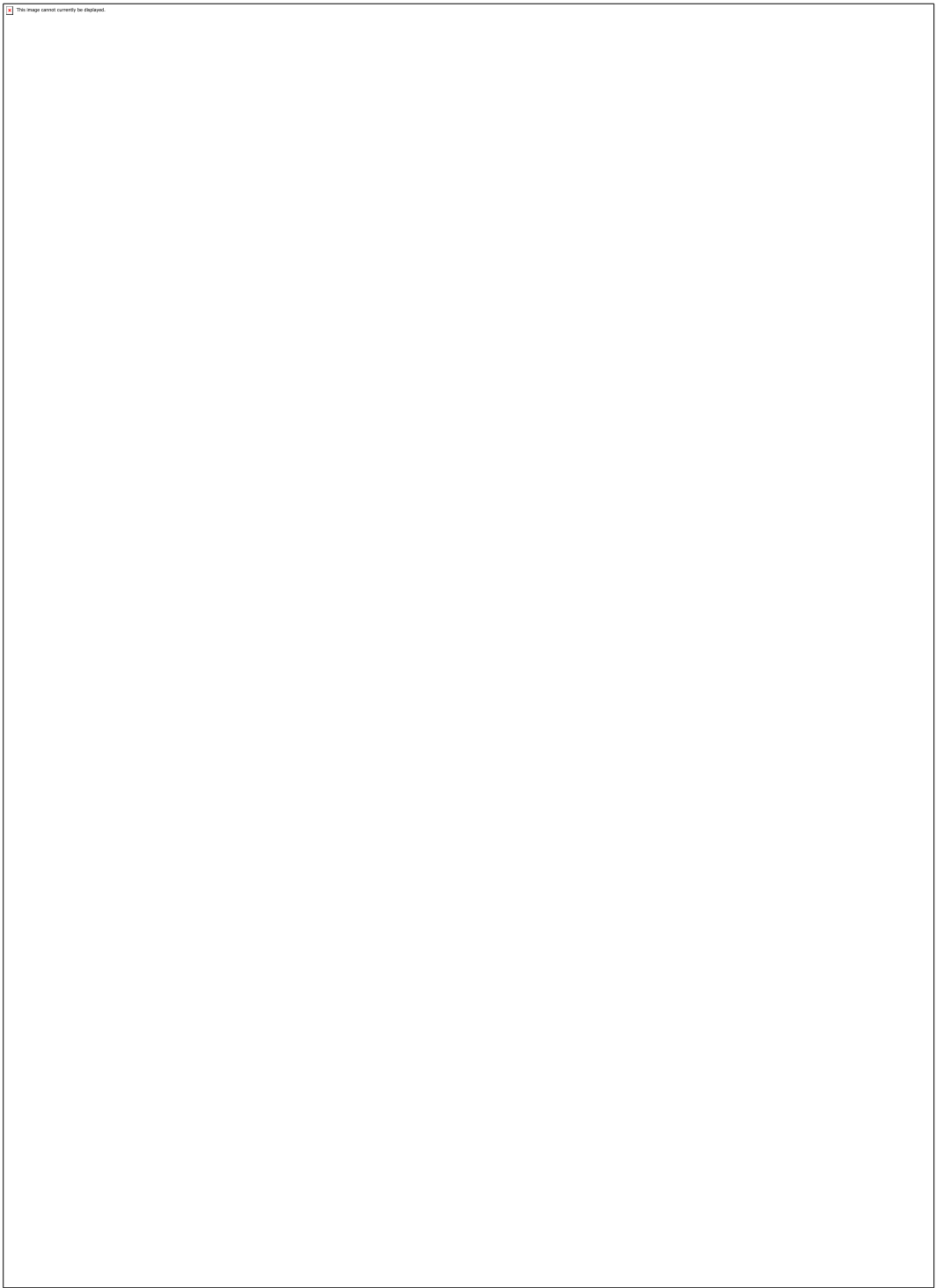
NO	NAMA	PILIHAN GANDA					ESSAY					SKOR	KETERANGAN
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	Aia	1	1	1	1	1	5	3	3	3	3	90	Tuntas
2	AH	1	1	1	1	0	5	5	4	5	5	85	Tuntas
3	MIb	1	1	1	1	1	5	4	2	3	3	90	Tuntas
4	MMi	1	1	1	0	1	4	3	1	1	3	70	Tuntas
5	MA	1	1	1	0	1	5	3	3	2	3	75	Tuntas
6	MF	1	1	0	1	1	5	4	3	4	4	80	Tuntas
7	MI	1	1	1	1	1	4	4	1	1	3	85	Tuntas
8	MS	1	1	1	0	1	5	4	2	2	3	75	Tuntas
9	MSy	1	1	0	1	1	3	2	2	2	3	70	Tidak Tuntas
10	Mjhd	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	80	Tuntas
11	Frs	1	1	1	1	1	5	5	1	3	3	90	Tuntas
12	REP	1	1	1	1	1	5	3	1	3	2	85	Tuntas
13	SM	1	1	1	0	1	5	5	3	3	3	80	Tuntas
14	Spr	1	1	1	1	0	5	4	3	3	4	80	Tuntas
15	SMR	1	1	1	1	1	5	3	2	2	3	88	Tuntas
16	SSa	1	1	0	1	1	5	5	1	3	4	78	Tuntas
17	SSS	1	1	1	1	0	5	5	3	3	3	80	Tuntas
18	AR	1	1	1	1	1	3	3	2	3	2	83	Tuntas
19	NR	1	1	1	1	1	4	4	2	2	3	87	Tuntas
20	EK	1	1	1	0	1	5	4	2	2	3	75	Tuntas

Lampiran 10 Lembar Wawancara

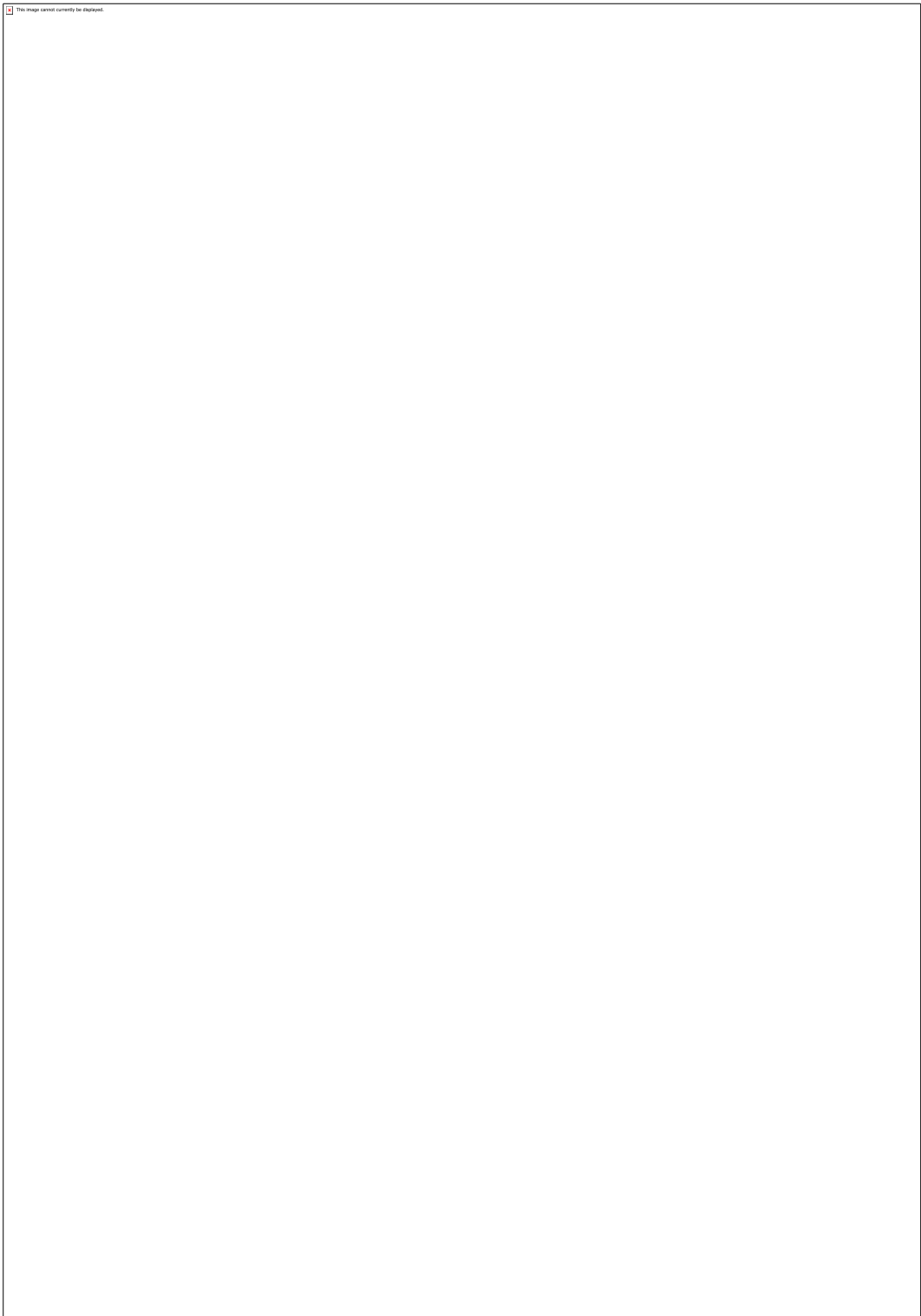
Lembar Wawancara

1. Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi KPK dan FPB?
Pemahaman siswa pada materi KPK dan FPB masih kurang. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan faktor dan kelipatan serta masih bingung dalam menentukan KPK dan FPB. Terlebih lagi jika mengejakan soal cerita, siswa belum mampu menyelesaikannya dengan menggunakan KPK dan FPB
2. Apakah siswa sudah pernah belajar menggunakan model STAD sebelumnya
Belum. Siswa belum pernah belajar dengan model STAD sebelumnya. Saya hanya mengajar (metode ceramah) seperti biasa menjelaskan lalu memberi tugas. Makanya saat, nanda terapkan pertama kali, beberapa siswa tampak bingung dengan cara kerja kelompok model ini.
3. Bagaimana reaksi siswa terhadap pembelajaran dengan model STAD dibandingkan dengan metode konvensional?
Siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan model STAD. Mereka lebih semangat karena ada interaksi dengan temannya, dibandingkan dengan metode ceramah yang terkadang memang mereka ini sudah bosan.
4. Bagaimana keterlibatan siswa saat pembelajaran KPK dan FPB dengan model STAD?
Siswa terlihat lebih aktif. Mereka antusias berdiskusi dan mencoba menyelesaikan soal bersama-sama. Bahkan, siswa yang biasanya kurang percaya diri menjadi lebih berani berpartisipasi karena mendapat dukungan dari teman kelompoknya.
5. Apakah model STAD efektif meningkatkan pemahaman siswa dalam materi KPK dan FPB? Mengapa?
ya, cukup efektif. Siswa lebih termotivasi belajar karena ada kerja sama dalam kelompok, mereka bisa belajar dari teman yang lebih paham.
6. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model STAD dalam pembelajaran KPK dan FPB?
Ya, saya melihat ada peningkatan. Siswa lebih cepat mengerjakan soal, dan nanda lihat sendiri hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap konsep KPK dan FPB lebih baik dibandingkan sebelum menerapkan model ini.

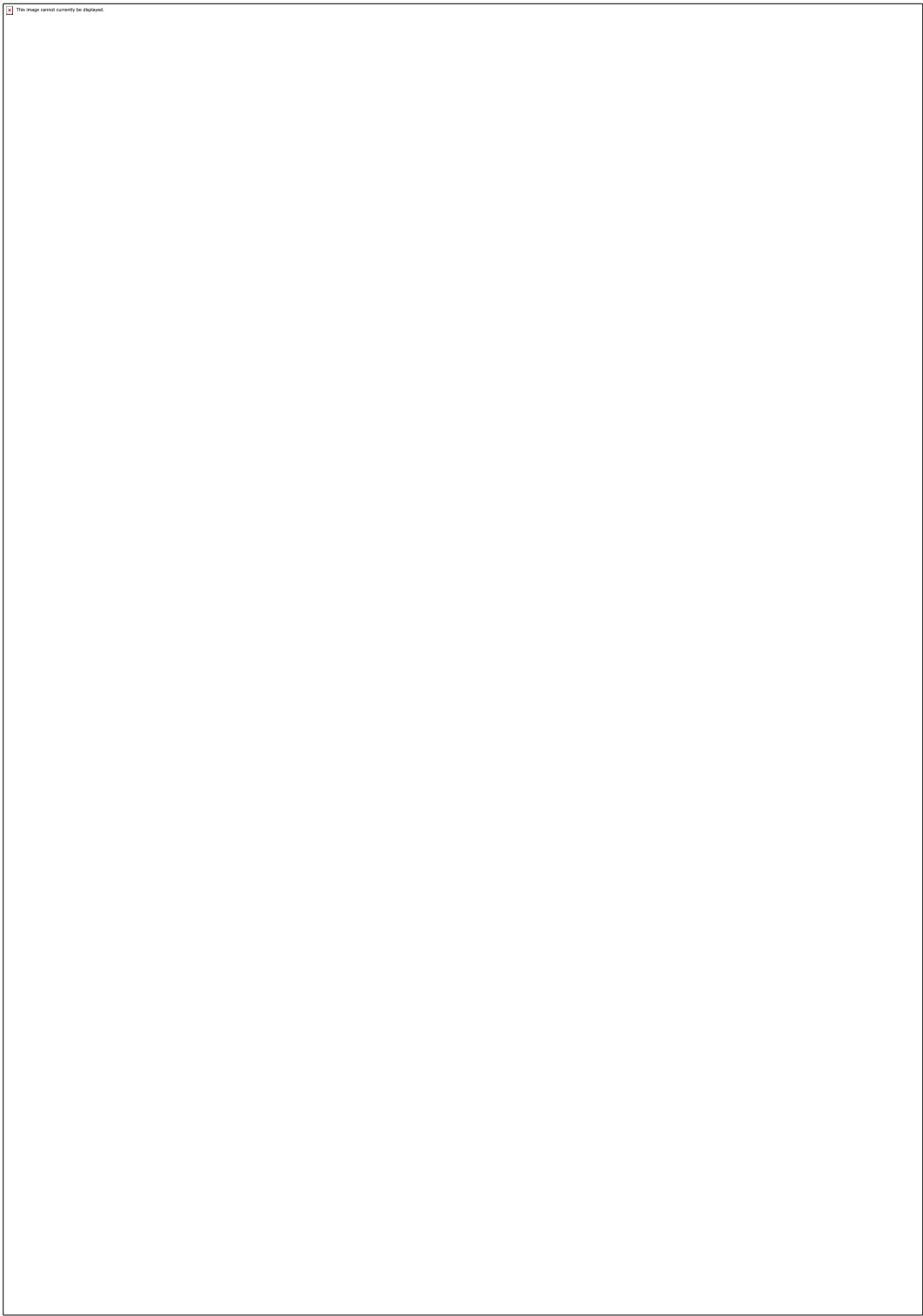
Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Meneliti



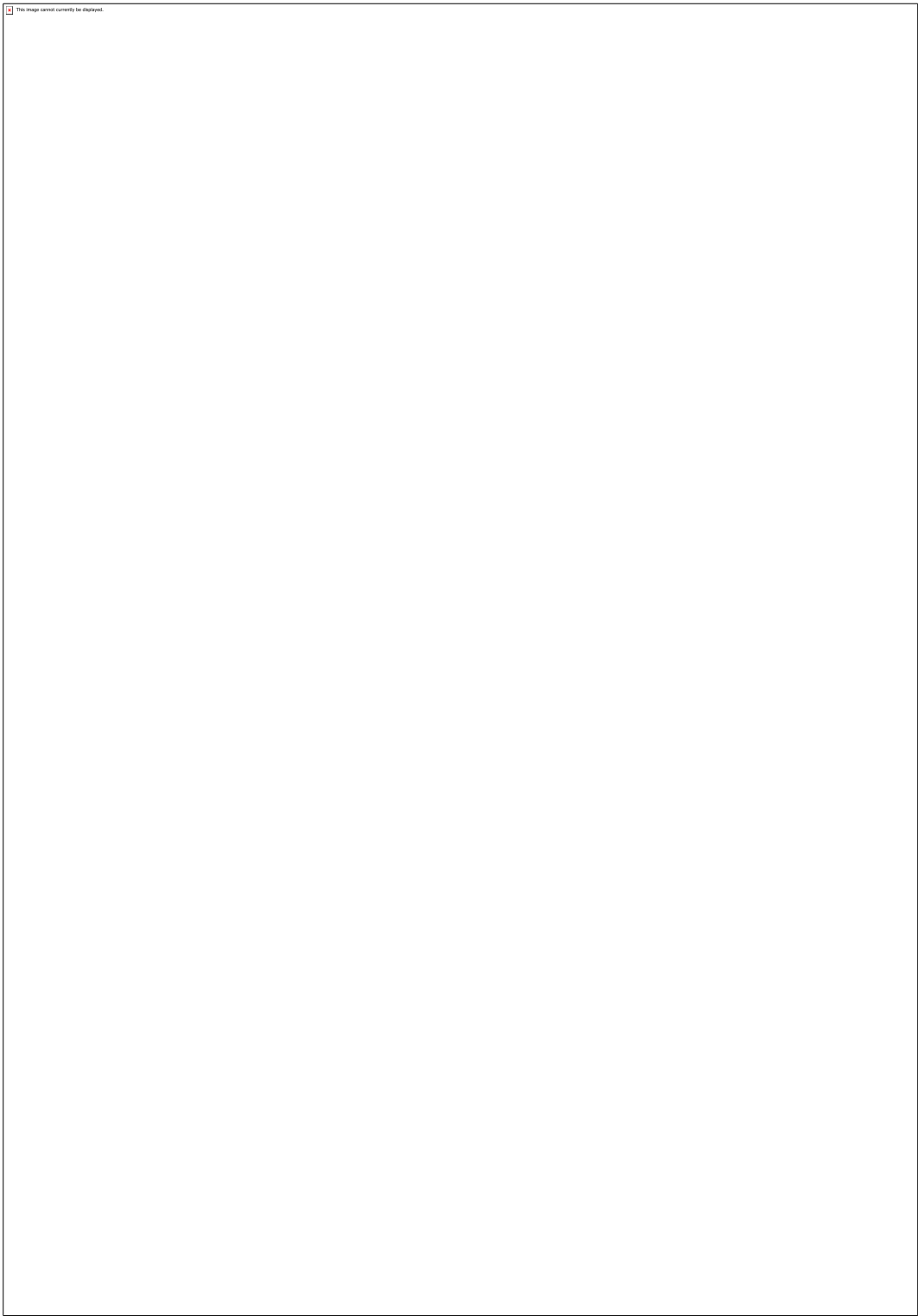
Lampiran 11 Hasil Cek Plagiasi



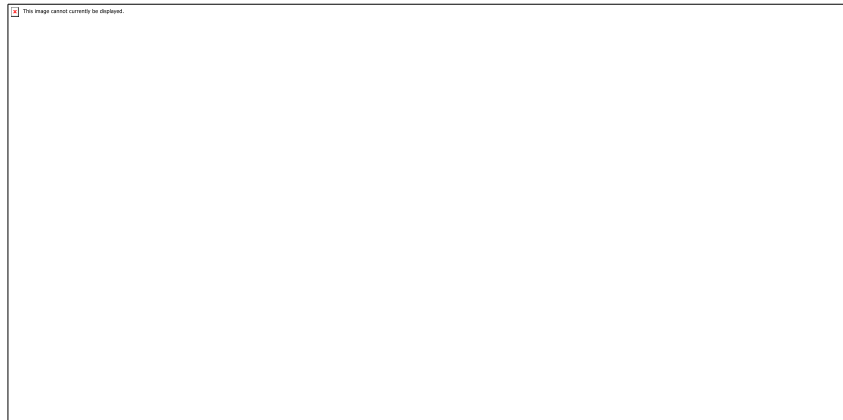
Lampiran 12 Surat Keterangan Submit Artikel



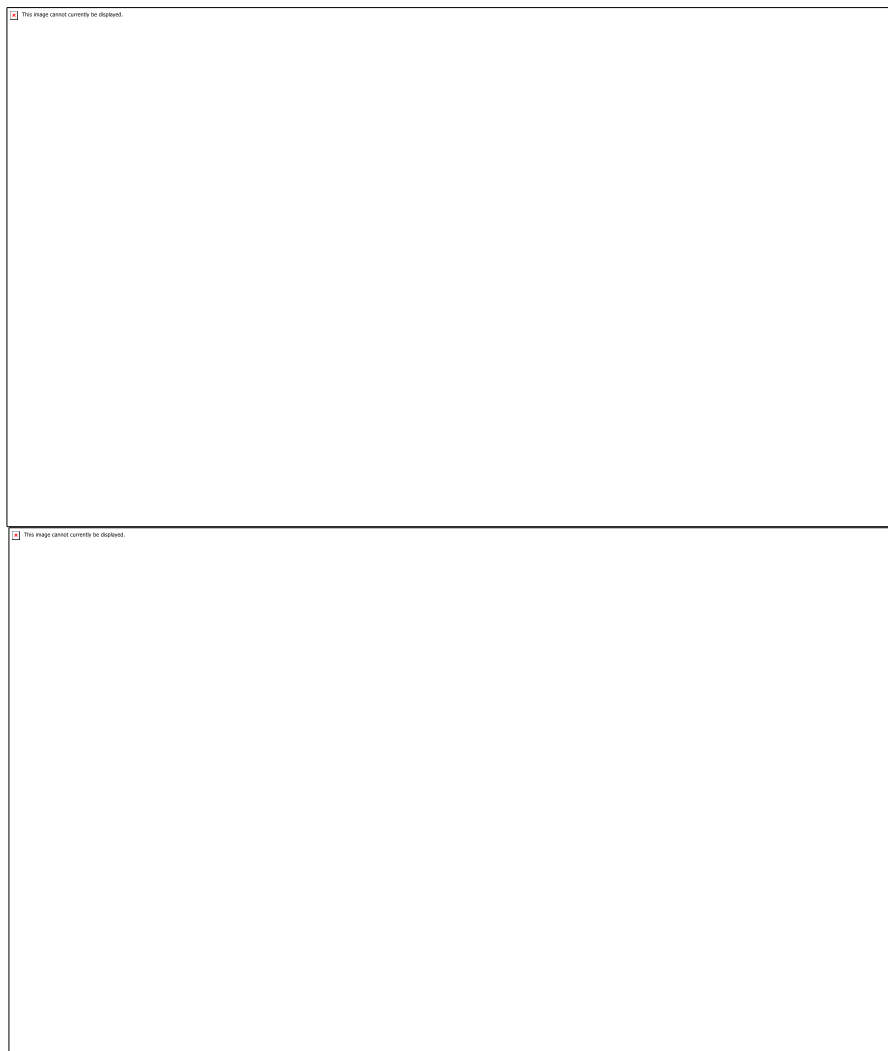
Lampiran 13 LoA



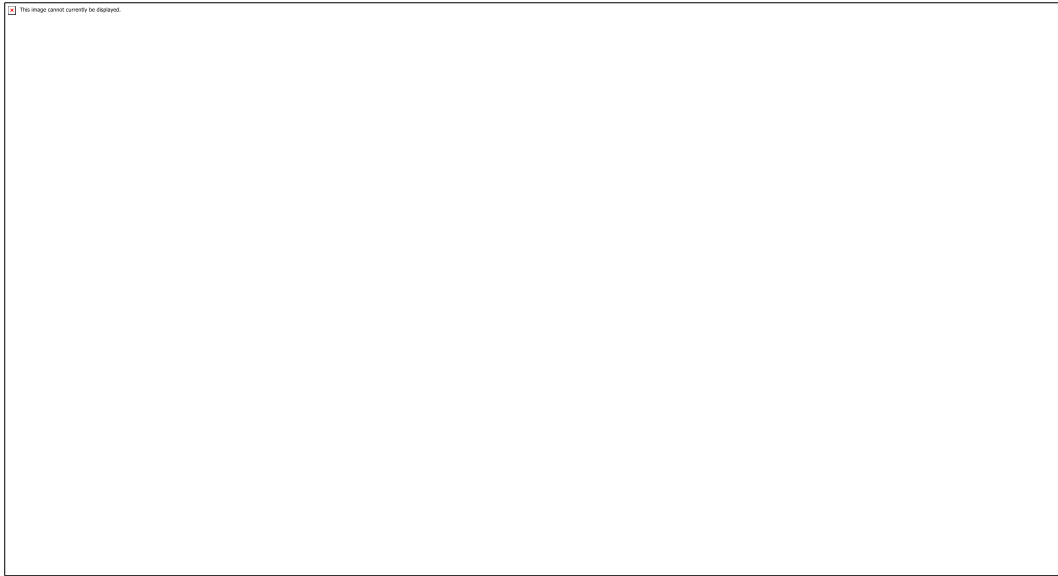
Lampiran 14 Dokumentasi Pembelajaran



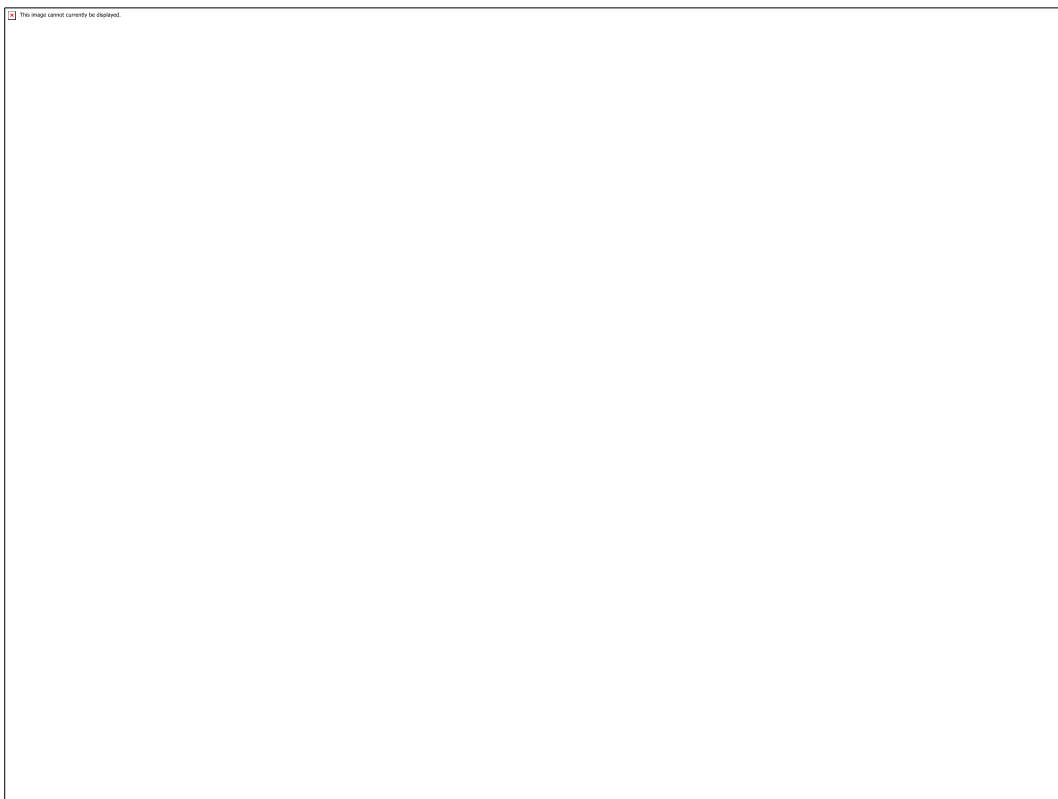
Selasa, 21 Januari 2025 “Prasiklus”



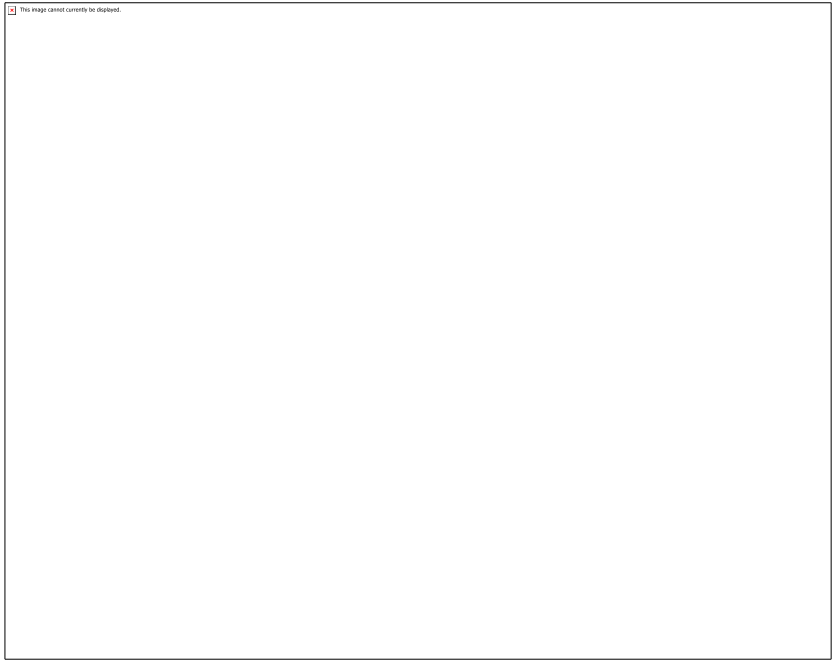
Kamis, 30 Januari 2025 “pertemuan 1 Siklus I”



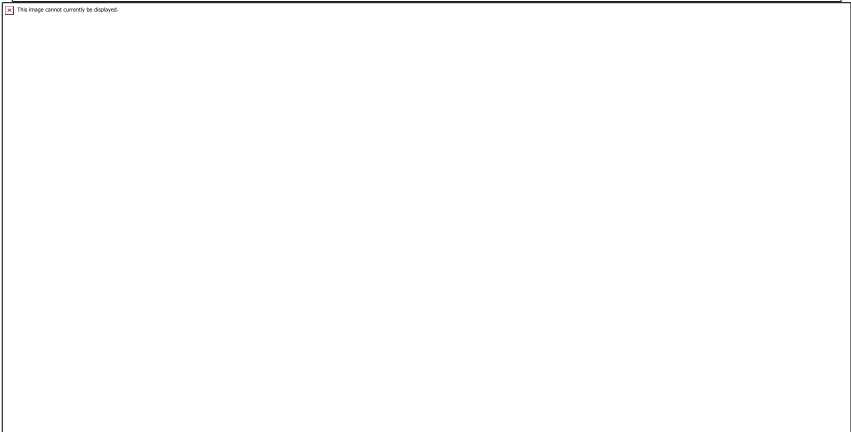
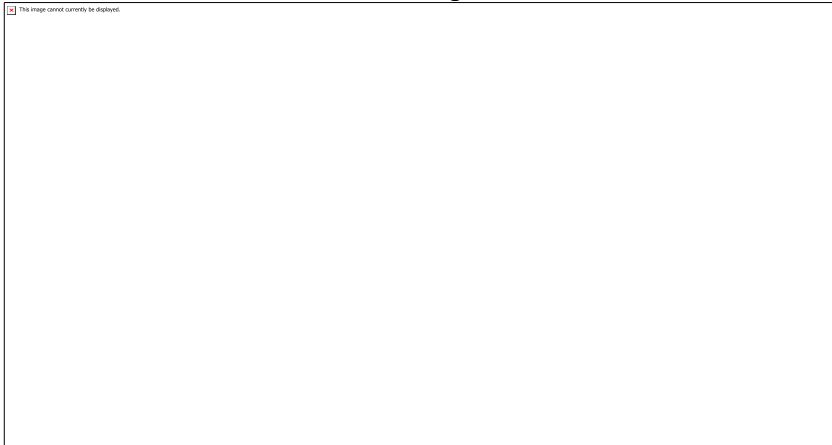
Jumat 31 Januari 2025 “pertemuan 2 siklus 1”



Sabtu, 01 Februari 2025 pertemuan ke-3 siklus 1 (Tes Hasil Belajar Siklus I)



Kamis, 13 Februari 2025 “ pertemuan 1 siklus II”

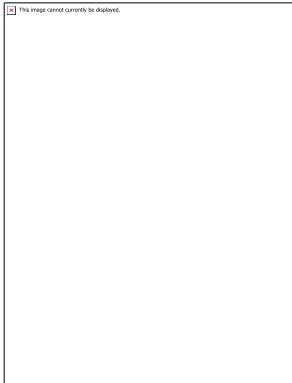


Jumat, 14 Februari 2025 “pertemuan ke-2 siklus II”



Senin, 17 Februari 2025 pertemuan ke-3 siklus II (Tes hasil belajar siklus II)

RIWAYAT HIDUP



Siti Nurhalisa, lahir di Larompong pada tanggal 30 November 2002, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Hading dan ibu Munia. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Bukit Sutra Kec. Laroimpong Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis selesai pada tahun 2014

di SDN 469 Kalewangan. Kemudian ditahun yang sama penulis menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 3 Pitu Riase sampai tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMKN Parepare dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2020. Ditahun 2020 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo lewat jalur Mandiri dan masuk jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Berkat doa dari orang tua, dukungan saudara, dan sahabat yang alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini.

Contact Person Penulis: sitinurhalisa02relame@gmail.com